

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PT.GLOBALINDO INTIMATES**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia**



Nama : Akila Neditha Utami
No. Mahasiswa : 20522147

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mengakui bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang seluruhnya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akila Neditha Utami'.

(Akila Neditha Utami)

NIM: 20522147

SURAT BUKTI PENELITIAN

**GLOBALINDO INTIMATES**

Jalan Jombor Pokak RT 01 RW 01, Kelurahan Jombor
Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah, Kode Pos 57465
Telp. 0272 - 331121

PRODUCE OF :

- Brassiere
- Corset
- Panty
- Lingerie



Nomor : SK - 0169/HRC-GI/III/2024

Hal : Konfirmasi Permohonan Izin Praktek Industri

Kepada Yth

Akila Neditha Utami

Di Universitas Islam Indonesia.

Dengan Hormat, berdasarkan proposal yang telah dikirim via email PT. Globalindo Intimates perihal Praktek Kerja Industri kepada mahasiswa :

Nama : Akila Neditha Utami

NIM : 20522147

Program Study : Teknik Industri

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri di Perusahaan kami terhitung mulai tanggal 17 Januari 2024 s.d 17 April 2024.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Klaten, 04 Maret 2024

GLOBALINDO INTIMATES

Puji Purwahingsih
HRC Manager



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
PT.GLOBALINDO INTIMATES

(Studi Kasus : PT Globalindo Intimates)



LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PT.GLOBALINDO INTIMATES

(Studi Kasus : PT Globalindo Intimates)

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Akila Neditha Utami

No. Mahasiswa : 20522147

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Tim Penguji

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Ketua

Yuli Agusti Rochman, S.T., M.Eng.

Anggota I

Danang Setiawan, S.T., M.T.

Anggota II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., IPM

NIK 015220101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya dengan memberikan saya nikmat berupa kekuatan dan juga rezeki. Atas karunia, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan, akhirnya juga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Tak luput pula shalawat beserta salam kita haturkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW. Keberhasilan dalam penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, kasih sayang, dan doa dari berbagai pihak. Penulis mempersembahkan karya ilmiah yang telah disusun ini selama kurang lebih enam bulan lamanya dengan keikhlasan dan setulus hati kepada:

1. Ayahanda tercinta yaitu Bapak Dedi Aswanto. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua usaha, dukungan, kasih sayang, dan doa yang telah diberikan sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
2. Ibunda tercinta Ibu Neti Puspita Sari, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak atas semua usaha, dukungan, motivasi, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat selesai dengan tepat waktu.
3. Kedua adik penulis yakni Nada Aghnia dan Hazel Ghina Alesha yang merupakan salah satu sumber semangat saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Almh. Hasnah dan Almh. Taher. Kedua orang yang sangat menyayangi penulis, dan yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada penulis.
5. Teman – teman penulis yakni Danisma, Summy yufitri, Nola Zikin, Novita Sari, Aya Sophia Rahmadona, Ayu Oktamariska Putri, Aulia Putri Maritza, dan Diana Klarisa Dewi yang tiada hentinya untuk memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis agar selalu berpikir positif selama penulisan karya ilmiah ini.
6. Seluruh teman-teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Akila Neditha Utami yang sudah mampu berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan terima kasih karena sudah percaya bahwa kamu bisa menyelesaikan ini dan tak pernah berhenti untuk mencoba hingga akhirnya dapat terselesaikan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Gunuang didakui, laot di selam, ideak dicubo dideak kamajuw”

(nungguh)

Mano sengko lubuk jadi pulau

(nanggut)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Produksi”. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju jaman penuh ilmu pengetahuan. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia. Penulisan dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU, ASEAN. Eng., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Muhammad Ridwan Andi Purnomo.S.T., M.Sc., Ph.D., IPM., selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dari awal berjalannya kegiatan Tugas Akhir hingga laporan ini selesai.
5. Seluruh Dosen Prodi Teknik Industri, Bapak dan Ibu semua yang telah memberikan banyak ilmu pembelajaran yang sangat bermanfaat.
6. PT. Globalindo Intimates yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang telah memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Seluruh pekerja dan staf PT. Globalindo Intimates khususnya pada divisi HRD dan IE yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan karya ilmiah hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, untuk itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Harapan terakhir, semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Yaa Robbal'Aalamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2024



(Akila Neditha Utami)

NIM: 20522147

ABSTRAK

Perkembangan di dunia industri manufaktur telah melahirkan alat-alat produksi serta teknologi yang terbaru dan jauh lebih baik. Akan tetapi teknologi-teknologi yang digunakan dalam proses produksi tersebut sering kali menimbulkan potensi bahaya yang dapat menyebabkan kerugian dan menimbulkan risiko kecelakaan kerja apabila tidak dikendalikan dengan tepat. PT Globalindo Intimates merupakan sebuah perusahaan *garment manufacture* yang bergerak dalam bidang pembuatan underwear. Dari hasil penelitian sebelumnya banyak ditemukan bahwa selama proses produksi, ada banyak pekerja yang tidak menerapkan K3 dengan baik seperti para pekerja di divisi *sewing* tidak menggunakan sarung tangan saat menjahit, para pekerja tidak memakai sepatu keamanan saat di lantai produksi, para pekerja di bagian *moulding* yang tidak menggunakan kaca mata pelindung dan juga alat pelindung diri lainnya pada saat mereka bekerja. Untuk itu perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen kesehatan dan melakukan proteksi pada para pekerja. Hal ini juga telah ditekankan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 terkait ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan paling sedikit 100 pekerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner, yang nantinya data tersebut diolah menggunakan *Software spss* untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dan juga untuk melakukan identifikasi faktor penghambat penerapan SMK3 serta memberikan rekomendasi dari faktor penghambat yang ditemukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Globalindo Intimates mencapai 95,2% yang berarti bahwa tingkat pencapaian penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates masuk dalam kategori memuaskan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Risiko Kecelakaan Kerja, Industri Garmen

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BUKTI PENELITIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
3.1 Latar Belakang	1
3.2 Rumusan Masalah.....	7
3.3 Tujuan Penelitian	8
3.4 Manfaat Penelitian	8
3.5 Batasan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Literatur	10
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Bahaya (Hazard)	21
2.2.2 Kecelakaan Kerja.....	22
2.2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	25
2.2.4 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	26
2.2.5 Alat Pelindung Diri.....	48
2.2.6 Risiko.....	49
2.2.7 Uji Validitas.....	50
2.2.8 Uji Reliabilitas	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Objek Penelitian	52
3.2 Subjek Penelitian.....	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3.1 Populasi dan Sampel.....	52
3.3.2 Data Primer.....	53
3.3.3 Data Sekunder.....	54
3.4 Alur Penelitian.....	55
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	59
4.1 Profil Perusahaan.....	59
4.1.1 Sejarah Singkat PT Globalindo Intimates	59
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	60
4.2 Pengumpulan Data.....	60
4.2.1 Kuesioner Penerapan SMK3 di Proses Produksi.....	60
4.2.2 Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3 pada proses produksi.....	61
4.3 Pengolahan Data.....	63
4.3.1 Karakteristik Responden.....	63
4.3.2 Penerapan SMK3 Pada Proses Produksi	67

4.3.3	Pencapaian SMK3	89
4.3.4	Faktor Penghambat Penerapan SMK3 di Proyek	95
4.3.5	Analisis Ranking.....	97
4.3.6	Uji Validitas.....	99
4.3.7	Uji Reliabilitas.....	101
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	102
5.1	Analisis Karakteristik Responden	102
5.1.1	Usia Responden	102
5.1.2	Jenis kelamin	102
5.1.3	Departemen.....	103
5.1.4	Pengalaman bekerja.....	103
5.2	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas.....	103
5.3	Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Elemen.....	104
5.3.1	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen.....	104
5.3.2	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3.....	105
5.3.3	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak.....	106
5.3.4	Pengendalian Dokumen	106
5.3.5	Pembelian dan Pengendalian Produk	107
5.3.6	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	108
5.3.7	Standar Pemantauan	109
5.3.8	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan	109
5.3.9	Pengelolaan Material dan Perpindahannya.....	110
5.3.11	Audit SMK3	112
5.3.12	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	112
5.4	Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Kategori.....	113
5.4.1	Tingkat Awal	113
5.4.2	Tingkat Transisi.....	114
5.4.3	Tingkat Lanjutan.....	115
5.5	Analisis Faktor Penghambat Penerapan SMK3	115
BAB VI	PENUTUP	117
6.1	Kesimpulan	117
6.2	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		A-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data kecelakaan kerja di PT Globalindo Intimates	5
Tabel 1. 2 Hasil wawancara terkait penerapan K3	6
Tabel 2. 1 Kajian Literatur	16
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Penerapan SMK3	45
Tabel 2. 3 penilaian tingkat penerapan SMK3	47
Tabel 4. 1 Elemen Pada Kuesioner Penerapan SMK3	61
Tabel 4. 2 Kuesioner Penghambat Penerapan SMK3	62
Tabel 4. 3 Usia Responden	64
Tabel 4. 4 Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 4. 5 Departemen Responden	66
Tabel 4. 6 Pengalaman Kerja Responden	67
Tabel 4. 7 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	68
Tabel 4. 8 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3	70
Tabel 4. 9 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak	71
Tabel 4. 10 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengendalian dokumen	73
Tabel 4. 11 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk	74
Tabel 4. 12 Kuesioner Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	75
Tabel 4. 13 Kuesioner Penerapan SMK3 Standar Pemantauan	79
Tabel 4. 14 Kuesioner Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan	81
Tabel 4. 15 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya	83
Tabel 4. 16 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data	85
Tabel 4. 17 Kuesioner Penerapan SMK3 Audit SMK3	86
Tabel 4. 18 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengembangan Ketrampilan dan Kemampuan	87
Tabel 4. 19 hasil penilaian penerapan SMK3	90
Tabel 4. 20 Hasil Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3	95
Tabel 4. 21 Rangking Faktor Penghambat Penerapan SMK3	97
Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas	99
Tabel 4. 23 uji reliabilitas	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Industri Tekstil.....	2
Gambar 4. 1 PT Globalindo Intimates	59
Gambar 4. 2 Usia Responden.....	64
Gambar 4. 3 Jenis Kelamin Responden	65
Gambar 4. 4 Divisi Responden	66
Gambar 4. 5 Pengalaman Kerja Responden.....	67
Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	69
Gambar 4. 7 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembuatan dan Pendokumen K3	71
Gambar 4. 8 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Perancangan Kontrak.....	72
Gambar 4. 9 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Dokumen	73
Gambar 4. 10 Grafik Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk	75
Gambar 4. 11 Grafik Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	79
Gambar 4. 12 Grafik Penerapan SMK3 Standar pemantauan.....	81
Gambar 4. 13 Grafik Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan.....	83
Gambar 4. 14 Grafik Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya.....	84
Gambar 4. 15 Grafik Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data	86
Gambar 4. 16 Grafik Penerapan SMK3 Audit SMK3	87
Gambar 4. 17 Grafik Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

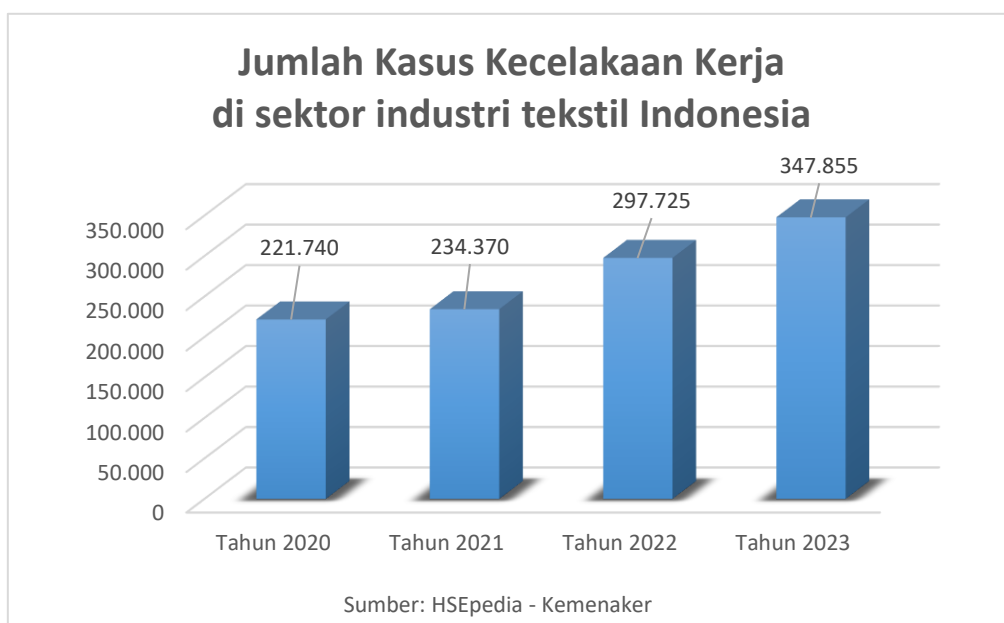
1.1 Latar Belakang

Perusahaan *garment manufacture* merupakan Perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan pakaian dan pembuatan produk tekstil lainnya. Perusahaan garmen memproduksi produk dalam jumlah yang besar. dalam proses produksi perusahaan garmen melibatkan banyak teknologi dan mesin, hingga tenaga kerja yang besar. Dalam suatu perusahaan atau organisasi, pekerja memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan proses produksi ataupun bisnis. Untuk itu pekerja harus diperhatikan keselamatannya, terutama para pekerja yang bertugas dalam mengoperasikan mesin. Semakin banyak mesin dan teknologi yang digunakan, maka semakin besar pula resiko kecelakaan kerja yang akan ditimbulkan jika penanganan dan pengendalian tidak dilakukan sesegera mungkin. Pengoperasian mesin yang tidak tepat, dan kelalaian pekerja saat melakukan pekerjaannya merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja, untuk itu diperlukan penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dilakukan (Quddus, 2021)

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu hal yang penting di dalam segala aspek industri baik manufaktur maupun jasa. Sehingga pihak perusahaan wajib melakukan perlindungan terhadap para pekerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah permasalahan yang penting dalam setiap pekerjaan proses produksi. Masalah yang terjadi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada tenaga kerja pada saat proses produksi di perusahaan *garment* sering kali mendapatkan penanganan yang kurang tepat dari berbagai pihak dikarenakan perusahaan tidak menerapkan K3 yang baik dan sesuai, sehingga kecelakaan kerja sering kali terjadi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya K3 oleh para pekerja ataupun pihak perusahaan mengakibatkan banyak terjadinya kecelakaan kerja yang serius maupun tidak serius, hingga kematian pada pelaksanaan pekerjaan di setiap tahunnya.

Berdasarkan Undang - Undang No.13 Pasal 86 dan 87 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dimana setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dan Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dalam (Permen Kemenaker No.03, 1998) menyatakan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian ataupun peristiwa yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat menyebabkan korban jiwa dan materi.

Selain menjadi kepentingan pekerja Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi kepentingan bagi dunia bisnis terutama bagi perusahaan garment manufaktur, karena perusahaan manufaktur tidak dapat berjalan tanpa adanya pekerja, untuk itu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi sangat penting di industri manufaktur (Rizky Rizaldi, 2020). Setiap pekerjaan yang dilakukan suatu perusahaan tentunya menginginkan agar seluruh pekerjaan tersebut dapat berjalan lancar dan baik dengan memperhatikan banyak faktor seperti waktu, kualitas, efisiensi biaya, dan keselamatan dan kesehatan bagi pekerja. Namun pada kenyataan aslinya sering kali pekerjaan tersebut mengalami hambatan, salah satu penyebabnya adalah terjadinya kecelakaan kerja sewaktu proses kerja berlangsung, yang tentu saja menjadi masalah bagi perusahaan dalam mengejar target produksi. Kerugian yang ditimbulkan juga tidak sedikit selain kerugian materi yang besar, tetapi yang lebih buruk adalah timbulnya korban jiwa.



Gambar 1. 1 Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja di Industri Tekstil

Untuk mengurangi kecelakaan kerja pada industri garment tersebut maka setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang efisien dan juga efektif untuk menjadi acuan dan perlindungan terhadap risiko kecelakaan yang mungkin saja terjadi sebelum keberlangsungan proses produksi. Hal ini juga sudah ditetapkan dalam Per Menaker RI. No. Per. 05/MEN/1996 pasal 3 ayat 1 dan 2 disebutkan ketentuan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menyebutkan bahwa "Setiap perusahaan yang akan mempekerjakan tenaga kerja dengan jumlah di atas 100 orang, atau memiliki potensi bahaya yang nantinya ditimbulkan oleh karakteristik proses maupun bahan produksi yang menjadi penyebab kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)". dan dalam Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (UU Ketenagakerjaan). (Per Menaker Nomor: per. 05/MEN/1996)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang di dalamnya meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, prosedur, proses serta sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berhubungan dengan proses kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Per Menaker No. 05 Tahun 1996).

Pada PT. Globalindo Intimates terdapat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang sudah terstruktur sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012, PT. Globalindo sudah melakukan audit penerapan SMK3 dalam setiap proses kerjanya, namun pada penerapan SMK3 masih terdapat beberapa sistem manajemen yang belum maksimal sehingga dapat berpotensi terjadinya kecelakaan kerja apabila tidak dilakukan perbaikan ataupun penyempurnaan dalam menerapkan SMK3.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriana et al., 2017) bahwasanya Penerapan SMK3 yang berdasarkan Peraturan dari Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di PT Ahmad aris dengan kriteria yang dicapai sebanyak 39 kriteria dari 64 kriteria penerapan tingkat awal, yang berarti penerapan yang tercapai sebesar 60,9% dan termasuk dalam kategori dengan tingkat penilaian penerapan baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2018) Pelaksanaan SMK3 pada Proyek Pembangunan Jalan Akses Menuju Pelabuhan Trisakti-

Liang Anggang dalam kondisi yang sangat baik. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk kinerja penerapan penyelenggaraan SMK3 berdasarkan Peraturan dengan nilai 88,295%. dan selanjutnya merupakan penelitian dari (Aprilliani et al., 2021) yakni pada penerapan SMK3, PT. Rohul Sawit Industri telah menunjukkan *output* yang memuaskan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan, dimana PT. Rohul Sawit Industri telah mendapatkan sertifikat ISO 14 2001, RSPO, dan sertifikat *Zero Fatality*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat dilihat bahwa pada setiap pekerjaan perlu diterapkan SMK3 berdasarkan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan, didapatkan bahwa PT Globalindo Intimates sudah mempunyai peraturan instruksi keselamatan, pada perusahaan juga sudah terdapat jalur evakuasi, alat pemadam api (APAR), dan peringatan larangan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sudah menyadari bahwa terdapat resiko terjadinya kecelakaan kerja, yang dimana di PT Globalindo Intimates sendiri khususnya di departemen produksi, yang terdiri dari beberapa divisi yakni divisi sewing, divisi cutting, divisi moulding, divisi packing, divisi warehouse, dan divisi QC. Seluruh proses pada setiap divisi tersebut memiliki risiko kecelakaan kerja, yakni pada pengoperasian mesinnya salah satu contohnya yakni pada divisi sewing, dimana untuk mengoperasikan mesin sewing tersebut dibutuhkan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan kaca mata sebagai alat pelindung, guna melindungi pekerja dari bahaya seperti bahaya tertusuk jarum ataupun mencegah serpihan kecil dari material produksi mengenai mata pekerja. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer HRC selaku penanggung jawab terkait K3, ia menyatakan bahwa perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk para pekerja, akan tetapi belum ada divisi yang khusus yang bertugas dalam menangani permasalahan K3, dengan tidak adanya divisi khusus K3 ini akan sulit bagi pihak perusahaan untuk mengontrol dan memantau setiap pekerja di lokasi kerja, sehingga ada banyak pekerja yang tidak menerapkan sistem manajemen K3 dengan baik, dan tidak sedikit diantaranya yang tidak menggunakan APD.

Dilakukannya penelitian di PT Globalindo Intimates ini dikarenakan pada saat penulis menjalani magang di perusahaan ini, penulis melakukan penelitian yang berlangsung selama 3 bulan (15 Januari 2024 – 15 April 2024) dan didapatkan data kecelakaan kerja, sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Data kecelakaan kerja di PT Globalindo Intimates

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa PT Globalindo Intimates masih belum mencapai target untuk mencapai target *zero accident*, dikarenakan masih ditemukan kasus ataupun laporan terkait kecelakaan kerja, terutama di departemen produksi, berikut beberapa contoh kecelakaan yang ditemui di PT Globalindo Intimates:

Tabel 1. 1 Data kecelakaan kerja di PT Globalindo Intimates

Nama	Departemen	Tanggal Kejadian	Kecelakaan
Alfin	SPV sewing	14/03/2023	Jari telunjuk tangan kiri terkena gunting
Rida fitriana hapsari	Sewing	18/05/2023	Jari manis tangan kanan terkena gunting
Diyah pratiwi	Sewing	25/05/2023	Ibu jari dan jari telunjuk tangan kiri terkena jarum
Afriliyani	Cutting	8/05/2023	Ibu jari tangan kiri terkena gunting
Ajeng nur rahmawati	Cutting	13/05/2023	Telapak tangan kiri terkena mesin potong
Ryan adi pratama	Sewing	24/06/2023	Sikut tangan kanan terluka saat tersandung kotak penyimpanan kain

Selain itu dilakukan juga wawancara dengan tiga orang pekerja, yang di bantu oleh Head IE dan sekaligus pembimbing di lapangan produksi, didapatkan informasi terkait penerapan K3 di PT Globalindo Intimates, yang dicantumkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Hasil wawancara terkait penerapan K3

No	Nama	Departemen	Pernyataan
	Slamet	<i>Sewing</i>	Di PT Globalindo Intimates sudah ditetapkan kebijakan K3 dan sudah ada pelatihan K3 untuk karyawan seperti cara pemakaian APD, penggunaan pintu darurat, dan juga prosedur evakuasi, selain itu juga dilakukan Audit K3. Sudah disediakan APD dan peralatan keselamatan oleh perusahaan seperti Sarung tangan, masker, kacamata pelindung, sepatu keselamatan. Tanda peringatan, alat pemadam, dan jalur evakuasi/pintu darurat.
	Chris Rony Aditya	<i>Sewing</i>	Terkait sistem pelaporan untuk insiden dan kecelakaan kerja, apabila terjadi kecelakaan kerja di perusahaan para pekerja dapat melaporkan pada pihak HRC, yang kemudian akan dilakukan investigasi untuk mendapatkan penyebab kecelakaan kerja tersebut, untuk APD sudah ada namun masih belum lengkap, seperti kacamata, dan pelindung telinga untuk para operator <i>sewing</i> .
	Aji Galih	<i>Cutting</i>	Di PT Globalindo Intimates sudah diterapkan K3, di area cutting sendiri sudah diberikan informasi terkait pengoperasian mesin seperti <i>standard operating procedure mesin fusing</i> , dan APD yang disediakan seperti sarung tangan. Namun belum disediakan masker, sepatu keamanan, dan kaca mata pelindung.
	Eko Ferry Nugroho	<i>Industrial Engineering</i>	PT. Globalindo Intimates sudah menerapkan Sistem Manajemen K3, dan pada penerapan K3 di lantai produksi ini sudah dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, langkah yang sudah dilakukan dalam peningkatannya seperti melakukan Audit K3, Sosialisasi K3, hingga penyediaan APD dan Alat keselamatan lainnya, namun PT Globalindo Intimates sampai saat ini masih belum mencapai <i>Zero Accident</i> .

Pada penelitian sebelumnya Peneliti juga melakukan analisis terhadap risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proses produksi bra (*sewing dan Cutting*) pada penelitian terdahulu, dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat 10 risiko kecelakaan kerja pada proses tersebut, dan penyebab risiko yang paling banyak ditemukan yakni kelalaian pekerja yang dapat mengakibatkan kerugian, selain itu kurangnya pelatihan keselamatan juga menjadi penyebab risiko kecelakaan kerja, dimana rendahnya tingkat kesadaran pekerja terkait pentingnya K3, yang membuat pekerja lalai dalam hal keselamatan, penulis juga memberikan rekomendasi mitigasi risiko, selain itu pada penelitian sebelumnya penulis juga sudah melakukan audit K3, pelatihan tanggap bencana, dan pemasangan tanda peringatan bahaya di beberapa titik pada lokasi kerja di PT Globalindo Intimates. Untuk itu penelitian ini dilakukan guna melihat penerapan SMK3 yang sudah ada, serta memberikan hasil penerapan dan rekomendasi dari hasil penerapan SMK3 yang ada di PT Globalindo Intimates.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk itu penulis sangat tertarik dalam meneliti tingkat kepentingan dan Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Globalindo Intimates

1.2 Rumusan Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah permasalahan yang penting dalam setiap pekerjaan proses produksi. Masalah yang terjadi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada tenaga kerja pada saat proses produksi di perusahaan garment sering kali mendapatkan penanganan yang kurang tepat dari berbagai pihak dikarenakan perusahaan tidak menerapkan K3 yang baik dan sesuai, sehingga kecelakaan kerja sering kali terjadi. Pada proses operasional PT Globalindo Intimates terdapat risiko kecelakaan kerja yang dapat mengganggu proses operasional dan dapat menyebabkan kerugian pada pihak pekerja maupun perusahaan. Sehingga diperlukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni pada PP No.50 Tahun 2012 terkait K3 dimana setiap perusahaan yang mempekerjakan sekurangnya 100 pekerja wajib menerapkan SMK.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Menganalisis tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada proses produksi di PT Globalindo Intimates berdasarkan pedoman PP No. 50 Tahun 2012
2. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada proses produksi di PT Globalindo Intimates dengan menggunakan kriteria penilaian yang terdapat pada PP No. 50 Tahun 2012.
3. Memberikan rekomendasi dari faktor penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada proses produksi di PT Globalindo Intimates

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Sebagai salah satu media untuk mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan agar dapat menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Globalindo Intimates
2. Bagi perusahaan
Dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam Peningkatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Globalindo Intimates, sehingga perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap para pekerja, sehingga proses produksi juga berjalan dengan lancar.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah ilmu dan wawasan pembaca tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta dapat menjadi referensi maupun acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada proses produksi di PT Globalindo Intimates
2. Penelitian ini mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proses produksi di PT Globalindo Intimates
3. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan penyebaran kuesioner kepada para pekerja di PT Globalindo Intimates

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Penelitian ini menggunakan banyak referensi dari berbagai sumber yang dikutip dalam tinjauan pustaka dan digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi literatur ini bertujuan untuk mengetahui arah dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan literatur atau kajian literatur memberikan gambaran secara umum terkait penelitian yang dilakukan, dengan berfokus pada topik dan prosedur yang terkait dengan penelitian saat ini. Selain itu tinjauan literatur juga bertujuan untuk membandingkan dan memahami perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menggunakan metode komparatif dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Delvika & Mustafa, 2019) dengan judul *“Evaluate the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Management System Performance Measurement at PT. XYZ Medan to minimize Extreme Risks”*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta mengevaluasi identifikasi bahaya di perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Action Research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persentase total dari penerapan K3 sebesar 86% sehingga hasil audit internal perusahaan menunjukkan nilai yang sangat memuaskan. Dan hasil rata-rata dari penerapan K3 pada perusahaan berada pada titik memuaskan mencapai 92,2%. dan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden untuk setiap prinsip penerapan K3 di perusahaan, didapatkan nilai “YES” yang menunjukkan bahwa sangat penting untuk diterapkan di perusahaan.

Dalam penelitian yang berjudul *“ Evaluation of the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) to Improve the Safety Behaviour of Workers in the Cosmetic R&D Laboratory (Research and Development) X.Inc in Bogor Regency ”* yang di lakukan oleh (Siti Prihatini Yulifa et al., 2021) dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan dan penerapan

Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi menggunakan data kuantitatif yang diambil melalui kuesioner. Dari penelitian ini diketahui bahwa Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Litbang X .Inc pada tahap penentuan kebijakan K3, tahap perencanaan K3 mendapatkan kategori memuaskan.

(Husain et al., n.d.) melakukan penelitian yang berjudul *“Implementation of Occupational Safety And Health Management System At PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch”*, penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris, metode ini digunakan untuk menganalisis hukum-hukum yang diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku masyarakat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara sempurna bagaimana ciri-ciri setiap individu, kondisi, gejala, atau penentuan ada tidaknya suatu penyakit. Dari penelitian ini didapatkan bahwa penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) cabang Gorontalo diukur dengan menggunakan indikator yang terdapat pada pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Keselamatan Kerja. Dari keenam indikator tersebut sudah berjalan sesuai peraturan yang ada, namun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yakni pada indikator kesiapsiagaan tanggap darurat bencana belum pernah diadakan pelatihan mengenai hal tersebut.

(Malinda et al., 2022) melakukan penelitian yang berjudul *“Benefits of Implementing ISO 45001 Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry”* tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi manfaat penerapan ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada berbagai industri dan memberikan usulan untuk diterapkan pada industri pertahanan. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah *literature review*, yaitu pengumpulan, pemahaman, analisis, dan kesimpulan dari 30 artikel jurnal internasional tentang ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diterbitkan dari tahun 2015 hingga 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ISO 45001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki manfaat langsung, seperti meningkatkan kemampuan sistem untuk menangani masalah kepatuhan terhadap peraturan, menurunkan biaya keseluruhan insiden dan gangguan operasi, menurunkan biaya premi asuransi, mengurangi absensi dan *turn over* karyawan, dan mendapatkan pengakuan karena telah memenuhi standar. ISO 45001 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian kecelakaan kerja dengan menerapkan

sistem manajemen K3 secara menyeluruh. ISO 45001 berharap bahwa pengendalian sistem manajemen K3 akan mampu mendukung SMK3 di semua bentuk organisasi. Oleh karena itu, ISO 45001 disarankan untuk diterapkan di industri pertahanan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa et al., 2020) yang berjudul *“Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Canggü Badung development project”* penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat penyimpangan standar atau SOP untuk pelaksanaan K3 di lapangan dan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan observasi, dan data penelitian berupa kuesioner sebagai data primer dan laporan rencana K3 sebagai data sekunder. Dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat penerapan K3 di Villa Babakan Canggü mencapai persentase 80,45% dengan tingkat penerapan yang baik; Proyek Villa Babakan Canggü memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan K3 yang dilihat dari beberapa indikator berikut: Pekerja setuju bahwa pelaksana proyek Villa Babakan Canggü telah menyediakan kondisi kerja yang sesuai dengan standar K3, dengan skor 1,75, dan sikap kerja yang wajar, dengan skor 1,68. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa komitmen pelaksana proyek terhadap pelaksanaan K3 telah ditunjukkan dengan baik dari segi kenyamanan kerja dan produktivitas pekerja.

(Musungwa & Kowe, 2022) melakukan penelitian dengan judul *“Effects of occupational health and safety management systems implementation in accident prevention at a Harare beverage company”* penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan SMK3 dalam pencegahan kecelakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi teknik kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini didasarkan pada analisis mendalam, observasi non-partisipasi, dan penelusuran data penelitian terdahulu. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Delta Sparkling Beverages telah menerapkan kebijakan untuk mendukung tujuan dan target K3 serta sistem pencegahan kecelakaan yang sudah ada. Selain kekurangan sumber daya keuangan, jumlah staf yang rendah, partisipasi manajemen yang rendah, dan penolakan dan ketidaktahuan karyawan terhadap sistem keselamatan adalah beberapa tantangan yang menghambat implementasi K3 di tempat kerja. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ketidakpatuhan pekerja terhadap prosedur operasi keselamatan (tindakan tidak aman), serta kurangnya kesadaran pekerja akan hak dan tanggung jawab mereka terkait kesehatan dan keselamatan kerja adalah penyebab kecelakaan kerja.

(Tri Rizki Kanugrahan, 2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan kesehatan Kerja menggunakan Metode HIRARC di PT. AGR UNIT ARF” , penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan dan analisis terhadap penerapan komitmen penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. AGR unit ARF. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode HIRARC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 36 risiko kerja yang terdapat pada area produksi PT. AGR unit ARF dengan 4 kategori risiko rating, yakni *Extreme risk*, *Hight risk*, *medium risk*, dan *Low risk*. Terdapat 1 proses pekerjaan yang dikategorikan sebagai *Extreme risk*, 5 proses pada kategori *hight Risk*, 12 risiko pada *Medium risk*, dan 18 risiko pada *Low risk*. Sedangkan untuk pengendalian risikonya menggunakan metode Hierarki (*Hierarchy of control*), yakni dengan melakukan eliminasi, substitusi, administrasi, training, dan juga penambahan APD.

(Manajemen & Devi, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan bagian laboratorium PT Tirta Investama AQUA Mambal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan wawancara dan studi dokumen sebagai metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat jika dilakukan dengan cara yang baik. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat berupa cedera dan kematian bagi karyawan. Salah satu upaya dalam meminimalisir kecelakaan kerja yakni dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan.

(Nus et al., n.d.) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT Ultrajaya Milk Industri” Dalam upaya untuk mencapai predikat *zero accident*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dan apakah implementasi sistem K3 tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada 3 orang pekerja HSE di PT Ultrajaya Milk Industri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem K3 pada PT Ultrajaya Milk Industri berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., n.d.) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Reklamasi Apron Barat Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai – Bali” yang menggunakan metode deskriptif observasional, yakni dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat komitmen dari kontraktor dalam perencanaan SMK3, dan juga mengetahui tingkat dari penerapan dan pemeriksaan SMK3 dalam proyek Reklamasi Apron Barat Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai – bali. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kontraktor sudah merencanakan SMK3 dengan kategori “Sangat baik” dengan rata-rata skor dari sudut pandang manajemen $91,90 \pm 3,552$ dan pekerja $89,76 \pm 3,528$. dan peneliti juga memberikan rekomendasi agar perusahaan dapat meningkatkan penerapan SMK3 yang telah berjalan, serta melakukan sosialisasi SMK3 yang lebih intensif pada para pekerja.

(Kurnia Adi & Widodo Kushartomo, 2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek X Di Jakarta Pusat” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi dan keterbatasan pelayanan kesehatan kerja pada proyek XXX di Jakarta pusat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan K3 terdiri dari aspek-aspek berikut: (1) penggunaan alat pelindung diri (68%), manajemen kondisi darurat sebesar (82,5%), dan untuk pekerjaan konstruksi didapatkan perancah dan tangga (84,4%), penggunaan zat beracun (70%), kebersihan serta keselamatan kerja (97,3%). Dan untuk kendala pada penerapan K3 di penelitian ini adalah budaya serta preferensi risiko yang berbeda dari para pekerja dalam menerapkan sistem K3.

(Sains Dan Teknologi Kelautan & Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah MenciPTakan *Safety Culture* Terhadap PT. Gunanusa Utama Fabricators” penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan SMK3 dan bagaimana cara *menciPTakan safety culture* di PT Gunanusa Utama Fabricators. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini didapatkan faktor-faktor penghambat dalam penerapan SMK3 yakni minimnya pelatihan mengenai K3, tidak terdapat anggaran mengenai K3 dalam proyek yang dilaksanakan, APD yang terbatas, kurangnya kepedulian para pekerja dalam menggunakan APD dengan baik, penerapan K3

yang diterapkan belum sesuai standar, tidak ada divisi atau unit khusus untuk menangani terkait K3. Pengawasan K3 pada penggunaan APD pada PT. Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang berjalan dengan baik karena pengawasan melakukan *safety talkbox*, ini merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD dan melakukan pengawasan secara langsung pada waktu bekerja.

(Ramadhani, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (Smk3rs) Di Rsia Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran terkait analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) pada RSIA Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa RSIA Bunda Aliyah telah menerapkan K3RS akan tetapi masih belum maksimal, untuk itu diberikan rekomendasi pada pihak rumah sakit untuk meningkatkan penerapan K3RS.

(Saraswati, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (Studi Kasus Pembangunan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa Kelas 1a” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah diterapkan dalam proyek Renovasi dan Perluasan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa Kelas 1A yang sedang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa survei dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat penerapan SMKK pada proyek Pembangunan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa sudah memuaskan, dengan nilainya yakni sebesar 89,76% dan temuan ketidaksesuaian sebesar 10,24% (Minor). Salah satu alasan mengapa penerapan tidak terpenuhi adalah kurangnya dokumen dan format prosedur khusus untuk perubahan di lapangan yang berdampak pada K3, seperti kurangnya dokumentasi dan pelatihan karyawan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliansyah & Arneta, n.d.) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Revitalisasi Dan Perluasan Depo Kontainer Di PT. Bhanda Ghara Reksa Drive Iv Palembang)” dengan metode penelitian kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk mengetahui potensi terjadinya kecelakaan kerja, dan meminimalisir resiko kerugian material maupun moral, kehilangan jam kerja, hingga keselamatan manusia

dan lingkungan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pada proyek Revitalisasi dan Perluasan Depo Kontainer di PT. Bhanda Ghara Reksha (BGR) Divisi Regional IV Palembang, ketersediaan APD dan Fasilitas K3 sebesar 87,5%, sedangkan pelaksanaan SMK3 sebesar 74,01%. Dua faktor utama yang menghambat pelaksanaan SMK3 adalah kurangnya APD bagi pekerja dan kurangnya kepedulian pekerja untuk menggunakan APD dengan baik.

(Leony et al., n.d.) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SMK3 di PT ANTAM Tbk. Dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT ANTAM Tbk sudah sesuai dengan teori-teori yang telah diuraikan. Implementasi SMK3 di PT ANTAM Tbk dibagi menjadi lima komponen yakni perencanaan K3, kebijakan K3, Pelaksanaan K3, evaluasi K3.

Tabel 2. 1 Kajian Literatur

No	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
1.	<i>Evaluate the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Management System Performance Measurement at PT. XYZ Medan to minimize Extreme Risks</i>	(Delvika & Mustafa, 2019)		√	√		PT. XYZ Medan

No	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
2	<i>Occupational Health and Safety Management Systems Applications and A System Planning Model</i>	(Siti Prihatini Yulifa et al., 2021)		√	√	√	<i>Cosmetic R&D Laboratory (Research and Development) X.Inc in Bogor Regency</i>
3	<i>Implementation of Occupational Safety and Health Management System at PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch</i>	(Husain et al., n.d.)		√		√	<i>PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch</i>
4	<i>Benefits of Implementing ISO 45001 Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry</i>	(Malinda et al., 2022)	√		√		<i>Villa Babakan Canggu Badung</i>
5	<i>Effects of occupational health and safety management systems implementation in accident prevention at a Harare beverage company</i>	(Musungwa & Kowe, 2022)		√		√	<i>Harare beverage company</i>

No	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
6	Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan kesehatan Kerja menggunakan Metode Hirarc Di PT. Agr Unit Arf	(Tri Rizki Kanugrahan, 2022)	√		√		PT. AGR UNIT ARF
7	Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal	(Manajemen & Devi, 2021)	√		√		PT Tirta Investama AQUA Mambal
8	Analisis Implementasi Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT Ultrajaya Milk Industri	(Nus et al., n.d.)	√		√		PT Ultrajaya Milk Industri
9	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Reklamasi Apron Barat Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai – Bali	(Prabowo et al., n.d.)	√		√		Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai – Bali

No	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
10	Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek X Di Jakarta Pusat	(Kurnia Adi & Widodo Kushartomo, 2023)	√		√		Jakarta
11	Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Mencegah PT. Gunanusa Utama Fabricators	(Sains Dan Teknologi Kelautan & Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, 2022)	√		√		PT. Gunanusa Utama Fabricators
12	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (Smk3rs) Di Rsia Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021	(Studi et al., 2022)	√		√		RSIA Bunda Aliyah Jakarta Timur
13	Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)(Studi Kasus Pembangunan Gedung Kantor Pengadilan Negeri Sungguminasa Kelas 1a)	(Saraswati, 2023)	√		√		Sungguminasa

No .	Judul	Penulis	Teknik Pengumpulan Data		Metode Penelitian		Tempat
			Wawancara	Kuesioner	Kualitatif	Kuantitatif	
14	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Revitalisasi Dan Perluasan Depo Kontainer Di PT. Bhanda Ghara Reksa Drive Iv Palembang)	(Yuliansyah & Arneta, n.d.)		√		√	PT. Bhanda Ghara Reksa (BGR)
15	Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk	(Leony et al., n.d.)	√		√		PT ANTAM Tbk

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bahaya (Hazard)

Bahaya merupakan sumber, keadaan, atau tindakan yang terkait dengan tempat kerja yang dapat menyebabkan luka, kecelakaan, penyakit hingga kematian. (Syfa Urrohman & Riandadari, 2019). Berikut adalah beberapa jenis bahaya yang paling umum terjadi di tempat kerja menurut (Azis, 2020)

1. Bahaya Fisiologis

Bahaya fisiologis adalah gangguan psikologis atau mental yang dialami oleh seseorang, yang disebabkan oleh tekanan atau intervensi yang terjadi di lingkungan kerja sehingga dapat menyebabkan gangguan fisik, seperti tekanan darah bahaya yang berasal atau disebabkan oleh penerapan ergonomi yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan standar ergonomi.

2. Bahaya Fisik

Bahaya fisik adalah bahaya yang dapat mengganggu kesehatan karyawan, seperti terpapar kebisingan tinggi.

3. Bahaya Biologi

Bahaya biologi ini mencakup virus, jamur, bakteri, tanaman, dan binatang yang dapat menginfeksi atau menyebabkan reaksi negatif pada para pekerja.

4. Bahaya Kimia

Bahaya kimia berasal dari bahan kimia yang digunakan selama proses produksi. Potensi berbahaya ini dapat masuk ke tubuh para pekerja melalui saluran pernafasan, kontak kulit, dan juga melalui mulut ke saluran pencernaan.

5. Bahaya Psiko-sosial

Bahaya psiko-sosial ditimbulkan oleh kondisi aspek psikologis ketenagakerjaan yang kurang baik atau kurang mendapatkan perhatian, seperti pada penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bakat, minat, kepribadian, temperamen, atau pendidikannya, sistem seleksi dan klasifikasi tenaga kerja yang tidak sesuai, kurangnya keterampilan tenaga kerja dalam melakukan tugas-tugasnya karena kurangnya latihan. Ke semuanya ini akan menyebabkan stres kerja.

6. Bahaya dari Proses Produksi

Bahaya dari proses produksi ini timbul dari berbagai macam kegiatan dalam proses produksi, yang sangat bergantung pada bahan, dan peralatan yang digunakan serta

jenis kegiatan atau proses yang dilakukan. Potensi bahaya keselamatan dapat berasal dari alat/mesin dan bahan yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya yakni tertabrak, tertusuk, tergores, tertimpa, terpotong, kerusakan mata akibat terkena debu bahan tambahan, *cutter*, mesin, kerusakan mata akibat percikan garam, lecet akibat kontak dengan bagian panas, kerusakan paru-paru akibat menghirup debu las, luka bakar akibat kebocoran gas, terjepit bagian mesin, semburan panas dari *blow down* otomatis, kebakaran, peledakan, dll.

2.2.2 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan juga tidak dikehendaki setiap orang, kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian berupa kematian seseorang ataupun harta benda. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.03/Men/98 mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian tak terduga yang dapat mencederakan para pekerja ataupun merusak fasilitas dan benda yang ada di tempat kerja. Terdapat dua kelompok penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yang pertama terdiri dari faktor mekanis dan lingkungan, dan yang kedua terdiri dari faktor manusia atau pekerja itu sendiri. Faktor mekanis dan lingkungan dapat dikategorikan menurut kebutuhan dan tujuan tertentu. Contohnya yakni mengolah bahan atau material, menggunakan mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh dari lantai dan tertimpa benda yang jatuh, menggunakan alat atau benda yang dipegang dengan tangan (secara manual), menginjak atau terbentur barang, luka bakar akibat benda pijar, dan transportasi. (Bariyah et al., 2022)

Kecelakaan kerja biasanya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dalam beberapa penelitian, disfungsi manajemen merupakan faktor utama penyebab kecelakaan kerja. Dengan meningkatnya jumlah kasus dan kerugian akibat kecelakaan kerja, serta peningkatan kemungkinan bahaya dalam proses produksi, pengelolaan K3 yang efektif, menyeluruh, dan terpadu diperlukan.

2.2.2.1 Jenis-jenis kecelakaan kerja

Menurut ramli (2010), ada berbagai jenis kecelakaan kerja yang dapat terjadi di lingkungan produksi, dan jenis-jenisnya meliputi:

a) *Near-miss*

Near-miss merupakan suatu keadaan hampir nyaris celaka. Jenis kecelakaan ini yang sering terjadi karena adanya kondisi seperti: terjepit, terpeleset, terjatuh, dan juga tersandung.

b) *Property Damage*

Property damage merupakan suatu insiden ataupun kejadian tidak terduga yang dapat mengakibatkan kerusakan pada material, mesin, maupun peralatan. Kejadian yang berkontribusi terhadap insiden ini diantaranya yakni seperti penyimpanan alat dan peralatan yang tidak pada tempatnya.

c) *First Aid Injury*

Cedera pertolongan pertama atau *First Aid Injury* merupakan suatu kejadian kecelakaan yang pada umumnya diatasi dengan menggunakan kotak P3K. Tindakan ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum mempertimbangkan bantuan tenaga medis, karena dianggap sebagai pertolongan awal untuk cedera yang dapat digolongkan sebagai cedera ringan.

d) *Medical Treatment Injury*

Cedera yang memerlukan perawatan medis atau *Medical Treatment Injury* merupakan suatu kejadian atau insiden kecelakaan yang membutuhkan bantuan dari dokter ahli atau spesialis. Tetapi, pekerja yang mengalami cedera masih dapat kembali bekerja pada hari berikutnya sesuai dengan jam kerjanya. Salah satu jenis kecelakaan yang sering terjadi adalah terhirupnya zat kimia berbahaya.

e) *Lost Time Injury*

Lost time injury merupakan suatu insiden kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja mengalami cedera yang mengakibatkan pekerja tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rutinnya setelah hari terjadinya kecelakaan kerja, salah satu contoh kecelakaan yang sering terjadi yakni terluka akibat terkena mesin ataupun alat yang digunakan saat bekerja.

f) *Fatality*

Fatality merupakan suatu kejadian ataupun insiden pada saat bekerja yang menyebabkan cedera yang fatal hingga kematian.

2.2.2.2 *Penyebab kecelakaan kerja*

Dalam buku yang berjudul *Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach* yang ditulis oleh (Heinrich, 1931), ia menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, yakni penyebab dasar dan langsung.

a) *Penyebab dasar*

Penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja terbagi menjadi faktor manusia dan faktor lingkungan.

Faktor manusia diantaranya yakni:

1. kemampuan dari segi mental dan fisik tidak memumpuni
2. perasaan cemas yang berlebihan
3. kurangnya motivasi

Faktor Lingkungan

1. Pengawasan dan arahan terhadap pekerja yang tidak memadai
2. penataan atau *layout* area kerja yang belum memadai
3. kurangnya pemeliharaan area kerja

b) *Penyebab langsung*

Peralatan pengamanan atau pelindung yang tidak memadai

1. kerusakan pada peralatan ataupun perlengkapan
2. lingkungan kerja yang sempit
3. penerapan sistem peringatan yang tidak efektif
4. bahaya ledakan dan kebakaran
5. tata letak tidak memadai
6. lingkungan kerja yang berbahaya seperti terpapar debu, asap, radiasi, dan uap yang sangat berlebihan
7. lingkungan kerja yang bising
8. pencahayaan dan ventilasi udara di area kerja yang tidak memadai

2.2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.2.3.1

Definisi K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja serta lingkungan kerjanya. Penerapan K3 bertujuan untuk mengoptimalkan proses kerja sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat, sehat, aman, dan nyaman (Bangun & Hariyono, 2019). Menurut International Labour Organization (ILO), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau Occupational Safety and Health bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga tingkat tertinggi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial semua pekerja di setiap jenis pekerjaan. Ini termasuk melindungi pekerja dari risiko yang bisa mempengaruhi kesehatan mereka, memastikan lingkungan kerja sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja, serta menciptakan keselarasan antara pekerjaan dan pekerja serta antara setiap individu dan tugas mereka. Keselamatan kerja mengacu pada perlindungan kesejahteraan fisik untuk mencegah cedera atau kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Menurut pendapat lain, keselamatan kerja adalah proses merencanakan dan mengendalikan keadaan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dengan menyiapkan prosedur operasi standar yang digunakan di tempat kerja (Susihono & Rini, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengacu pada kondisi fisik, mental, dan fisiologis pekerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur, keselamatan dan kesejahteraan kerja mengacu pada pemikiran dan upaya untuk menjamin integritas dan kesempurnaan fisik dan mental tenaga kerja, serta manusia pada umumnya, serta produk dan budaya. (Aprilliani et al., 2021)

2.2.3.2

Tujuan K3

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) ia menyatakan bahwa terdapat dua tujuan utama dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari lingkungan kerja yang sehat dan aman

Jika sebuah organisasi memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja dan menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan hal-hal yang berkaitan dengan stres, maka organisasi tersebut dapat memperoleh keuntungan berikut. Pertama, jumlah pekerjaannya hari kerja yang hilang akan berkurang, yang berarti pekerja lebih efisien dan berkomitmen. Kedua, biaya kesehatan dan asuransi akan turun. Keempat, tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena lebih sedikit klaim yang diajukan. Kelima, karena lebih banyak partisipasi dan kepemilikan,

fleksibilitas dan adaptasi yang lebih besar. Keenam, gambar yang lebih baik dan *turn over* yang lebih rendah menghasilkan rasio seleksi tenaga yang lebih baik.

2. Kerugian yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak sehat dan tidak aman. Jumlah yang besar biasanya disebabkan oleh berbagai kerugian, seperti kematian, kecelakaan kerja, dan berbagai penyakit yang terkait dengan gangguan psikologis. Akan lebih sulit untuk menghitung secara kualitatif berbagai perasaan pekerja yang menganggap dirinya tidak berarti dan rendahnya keterlibatan dalam pekerjaan, serta gejala stres dan kehidupan kerja yang berkualitas rendah

2.2.4 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

2.2.4.1 Definisi SMK 3

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan. SMK3 mencakup perencanaan, struktur organisasi, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, peninjauan, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kaitannya dengan pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktiva. Efektivitas karyawan telah diakui oleh pakar dalam berbagai bidang oleh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peningkatan produktivitas, pengurangan absensi dan kecelakaan kerja, dan peningkatan kualitas kerja adalah beberapa manfaat utama yang telah diidentifikasi. (Sahputra, 2024)

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan mengendalikan risiko terkait kegiatan kerja. Ini dilakukan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Setiap perusahaan diwajibkan menerapkan SMK3 jika memiliki setidaknya 100 pekerja atau terlibat dalam pekerjaan dengan risiko kecelakaan tinggi. Penerapan SMK3 dapat mengurangi angka kecelakaan kerja, memungkinkan perusahaan mencapai tujuan zero accident (Hasibuan & Susilawati, 2023)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diterapkan di perusahaan untuk mencegah cedera dan gangguan kesehatan yang mungkin saja terjadi di antara para pekerja, serta menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat. Implementasi SMK3 mencakup interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, serta interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. (Nugraha & Anis, 2020)

2.2.4.2 Tujuan SMK3

Tujuan utama dari manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah memastikan keterlibatan semua karyawan dalam pencegahan kecelakaan kerja serta penciptaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan pengetahuan yang baik mengenai K3 di kalangan karyawan, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Kegagalan dalam manajemen K3 yang efektif sering menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja, karena penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang tidak berjalan dengan sempurna. (Moniaga & Rompis, 2019)

Menurut PP Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sistem Manajemen K3 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan K3 yang terencana, dan terstruktur. SMK3 juga bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja dengan melibatkan beberapa unsur yakni manajemen, pekerja, dan serikat pekerja. Selain itu SMK3 juga bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, dan nyaman, untuk meningkatkan produktivitas. (Allison & Prastawa, 2019)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani risiko K3 di perusahaan, guna mencegah kejadian yang tidak diinginkan atau yang dapat menyebabkan kerugian. Kegiatan K3 bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja. Keselamatan kerja melibatkan perencanaan dan pengendalian situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, sementara kesehatan kerja memastikan kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Ini mencakup lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan maupun kerusakan yang harus diterapkan di perusahaan. (Nugraha & Anis, 2020)

2.2.4.3 Manfaat SMK3

Manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut (Pangkey dkk., 2012)

1. Manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan operasional sebelum terjadi gangguan, kecelakaan, atau insiden
2. Memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan K3.
4. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran K3 bagi karyawan yang terlibat dalam audit.
5. Meningkatkan produktivitas kerja.

4.3.3.4 Penerapan SMK3

Penerapan SMK3 didasarkan pada kebijakan nasional tentang SMK3, dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang diatur oleh peraturan terkait. Salah satu peraturan tersebut adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014.

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja serta memastikan komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan, dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan.
4. Mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja secara berkesinambungan.

2.2.4.4 Audit SMK3

Penilaian penerapan SMK3 atau Audit, adalah pemeriksaan sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengukur hasil kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan. (PERMENAKER, 2014)

Menurut pasal 16 ayat (3) PP No.50 Tahun 2012, evaluasi penerapan SMK3 dilakukan melalui audit SMK3, yang mencakup:

1. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen
2. Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3
3. Peninjauan perancangan dan kontrak
4. Pengendalian dokumen
5. Pembelian dan pengendalian produk
6. Keamanan bekerja berdasarkan SMK3
7. Standar pemantauan
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan
9. Pengelolaan material dan perpindahannya.
10. Pengumpulan dan penggunaan data.
11. Audit sistem manajemen K3.
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan

2.2.4.5 Manfaat Audit Pada Penerapan SMK3

Salah satu keuntungan atau manfaat dari melakukan audit tentang pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem operasional sebelum terjadinya suatu gangguan operasional, kecelakaan, insiden, dan kerugian lainnya.
2. Memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait kinerja K3 yang telah diterapkan oleh perusahaan.
3. Meningkatkan kepatuhan para pekerja terhadap peraturan perundang-undangan di bidang K3.
4. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya K3, terutama bagi pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan audit.
5. Meningkatkan produktivitas kerja dengan mengidentifikasi potensi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional.

2.2.4.6 Pedoman Penerapan SMK3

Pedoman penilaian Kriteria penerapan SMK3 yang telah diatur dalam PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3 sebagai dasar hukum dalam melaksanakan audit pada proses produksi adalah sebagai berikut:

2.2.4.7 Kriteria Audit SMK3

1. Pembangunan Dan Pemeliharaan Komitmen

1.1 Kebijakan K3

- 1.1.1. Kebijakan K3 yang tertulis, bertanggal, dan ditandatangani oleh pengusaha atau pengurus menyatakan tujuan, sasaran, dan komitmen untuk meningkatkan K3.
- 1.1.2. Pengusaha dan/atau pengurus membuat kebijakan setelah berkonsultasi dengan wakil tenaga kerja.
- 1.1.3. Perusahaan menggunakan metode yang tepat untuk menginformasikan kebijakan keselamatan kerja (K3) kepada seluruh karyawan, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok.
- 1.1.4. Untuk masalah K3 khusus, kebijakan khusus dibuat.
- 1.1.5. Secara rutin, kebijakan K3 dan kebijakan khusus lainnya ditinjau untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan perubahan di perusahaan.

1.2 Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak

- 1.2.1. Tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil tindakan dan melaporkan kepada semua pihak yang terkait di bidang K3 telah ditetapkan, diinformasikan, dan didokumentasikan.
- 1.2.2. Penanggung jawab K3 harus ditunjuk sesuai dengan peraturan undang-undang.
- 1.2.3. Dalam suatu perusahaan, pemimpin unit kerja bertanggung jawab atas kinerja K3 di unit kerjanya.
- 1.2.4. Tanggung jawab sepenuhnya ada pada pengusaha atau pengurus untuk memastikan pelaksanaan SMK3.

- 1.2.5. Orang-orang yang bertanggung jawab atas penanganan keadaan darurat telah ditunjuk dan dilatih.
- 1.2.6. Perusahaan menerima rekomendasi dari spesialis K3 dari dalam dan luar perusahaan.
- 1.2.7. Kinerja K3 didokumentasikan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sejenis lainnya.

1.3 Tinjauan dan Evaluasi

- 1.3.1. Tinjauan implementasi SMK3 mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang telah dilakukan, dicatat, dan didokumentasikan.
- 1.3.2. Hasil tinjauan digunakan dalam perencanaan tindakan manajemen.
- 1.3.3. Pengurus harus melakukan peninjauan ulang pelaksanaan SMK3 secara berkala untuk mengetahui apakah SMK3 sesuai dan efektif.

1.4 Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja

- 1.4.1. Informasi tentang keterlibatan dan jadwal konsultasi tenaga kerja dengan wakil perusahaan dicatat dan dibagikan kepada seluruh karyawan.
- 1.4.2. Ada prosedur yang memudahkan konsultasi tentang perubahan yang berkaitan dengan K3.
- 1.4.3. Sesuai dengan undang-undang, perusahaan telah membentuk P2K3.
- 1.4.4. Ketua P2K3 adalah pengurus atau pimpinan puncak.
- 1.4.5. Menurut undang-undang, sekretaris P2K3 adalah ahli K3.
- 1.4.6. P2K3 berfokus pada pembuatan aturan untuk mengendalikan risiko.
- 1.4.7. Struktur pengurus P2K3 dicatat dan disampaikan kepada karyawan.
- 1.4.8. P2K3 berkumpul secara teratur dan menyebarkan informasi di tempat kerja.
- 1.4.9. P2K3 melaporkan aktivitasnya secara teratur sesuai dengan undang-undang.
- 1.4.10. Kelompok kerja dibentuk dari wakil tenaga kerja yang ditunjuk untuk menangani masalah kesehatan dan kesejahteraan (K3) di tempat kerjanya. Mereka juga dilatih sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

2.1 Rencana Strategi K3

- 2.1.1. Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko K3 didokumentasikan
- 2.1.2. Identifikasi potensi bahaya K3, penilaian, dan pengendalian risiko K3 sebagai rencana strategi K3 dilakukan oleh petugas yang berkompeten.
- 2.1.3. Rencana strategi K3 setidaknya bergantung pada tinjauan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, dan peraturan perundang-undangan, serta informasi K3 lain dari dalam dan luar perusahaan.
- 2.1.4. Untuk mengendalikan risiko K3, rencana K3 yang telah ditetapkan digunakan untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur dan diprioritaskan serta menyediakan sumber daya.
- 2.1.5. Tujuan dan sasaran yang dapat diukur, waktu pencapaian, dan ketersediaan sumber daya adalah cara rencana kerja dan rencana khusus dibuat untuk produk, proses, proyek, atau tempat kerja tertentu.
- 2.1.6. Rencana kesehatan dan kesejahteraan (K3) disesuaikan dengan rencana sistem manajemen perusahaan.

2.2 Manual SMK3

- 2.2.1. Manual SMK3 mencakup kebijakan, tujuan, rencana, prosedur K3, instruksi kerja, formulir, catatan, dan tanggung jawab, serta wewenang tanggung jawab K3 untuk semua tingkatan perusahaan.
- 2.2.2. Manual khusus untuk produk, proses, atau tempat kerja tertentu tersedia.
- 2.2.3. Manual SMK3 mudah diakses oleh semua karyawan perusahaan jika diperlukan.

2.3 Peraturan perundangan dan persyaratan lain dibidang K3

- 2.3.1 Prosedur yang terdokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, memperoleh, memelihara, dan memahami peraturan undang-undang, standar, pedoman teknis, dan persyaratan K3 lainnya yang relevan untuk seluruh karyawan perusahaan.

- 2.3.2 Penanggung jawab untuk menyimpan dan menyebarkan informasi terkini tentang peraturan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lainnya.
- 2.3.3 Prosedur dan petunjuk kerja menyertakan peraturan undang-undang, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang relevan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- 2.3.4 Peninjauan prosedur-prosedur dan petunjuk kerja dilakukan berdasarkan perubahan pada undang-undang, standar, pedoman teknis, dan persyaratan lain yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

2.4 Informasi K3

- 2.4.1 Informasi mengenai kegiatan K3 disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja, tamu, kontraktor, pelanggan, dan pemasok.

3. Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

3.1 Pengendalian Perancangan

- 3.1.1 Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko yang dilakukan selama tahap perancangan dan modifikasi diperhitungkan dalam protokol yang terdokumentasi.
- 3.1.2 Selama perancangan dan/atau modifikasi, prosedur, instruksi kerja untuk penggunaan produk, pengoperasian mesin dan peralatan, instalasi, proses pesawat, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan (K3) telah dikembangkan.
- 3.1.3 Sebelum penggunaan hasil rancangan, petugas yang berkompeten memastikan bahwa perancangan dan/atau modifikasi memenuhi persyaratan K3 yang ditetapkan.
- 3.1.4 Sebelum dilaksanakan, petugas yang berwenang mengidentifikasi, mencatat, mengevaluasi, dan menyetujui setiap perubahan dan modifikasi perancangan yang berdampak pada K3.

3.2 Peninjauan Kontrak

- 3.2.1 Prosedur yang terdokumentasi harus dapat menemukan bahaya dan menilai risiko kesehatan kerja (K3) bagi tenaga kerja, lingkungan, dan masyarakat saat digunakan saat memasok barang dan jasa dalam suatu kontrak.

3.2.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan saat tinjauan kontrak dilakukan oleh petugas yang berpengalaman.

3.2.3 Kontrak ditinjau ulang untuk memastikan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan (K3) pelanggan.

3.2.4 Catatan tentang tinjauan kontrak dipelihara dan dicatat.

4. Pengendalian Dokumen

4.1 Persetujuan, Pengeluaran dan Pengendalian Dokumen

4.1.1 Status, wewenang, tanggal pengeluaran, dan tanggal modifikasi diidentifikasi dalam dokumen K3.

4.1.2 Identitas penerima distribusi dokumen tercantum dalam dokumen.

4.1.3 Dokumen yang usang tidak lagi digunakan, tetapi yang disimpan untuk keperluan tertentu diberi tanda khusus.

4.2 Perubahan dan Modifikasi Dokumen

4.2.1 Terdapat prosedur untuk membuat dan menyetujui dokumen K3 yang mengalami perubahan.

4.2.2 Jika ada perubahan, alasan untuk perubahan tersebut harus ditulis dalam dokumen atau lampiran dan disampaikan kepada pihak terkait.

4.2.3 Untuk mencegah penggunaan dokumen yang usang, terdapat prosedur pengendalian dokumen atau daftar seluruh dokumen.

5. Pembelian dan Pengendalian Produk

5.1 Spesifikasi Pengendalian Barang dan Jasa

5.1.1 Prosedur yang terdokumentasi memastikan bahwa spesifikasi teknik dan informasi K3 lainnya telah diperiksa sebelum keputusan pembelian.

5.1.2 Spesifikasi pembelian untuk setiap sarana produksi zat kimia atau jasa harus memenuhi persyaratan undang-undang dan standar keselamatan dan kesehatan (K3).

- 5.1.3 Saat pengambilan keputusan pembelian, konsultasi dengan tenaga kerja yang berpengalaman dilakukan untuk menetapkan persyaratan K3 yang tercantum dalam spesifikasi pembelian dan untuk memberi tahu tenaga kerja yang menggunakannya.
- 5.1.4 Sebelum membeli dan menggunakan alat pelindung diri, perlu mempertimbangkan pelatihan, pasokan alat pelindung diri, dan perubahan prosedur kerja.
- 5.1.5 Saat memilih barang, persyaratan K3 dievaluasi dan dipertimbangkan.
- 5.2 Sistem Verifikasi Barang dan Jasa yang telah di beli
 - 5.2.1 Barang dan jasa yang dibeli diperiksa apakah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan untuk pembelian tersebut
 - 5.3 Pengendalian Barang dan Jasa yang dipasok pelanggan
 - 5.3.1 Barang dan jasa yang diberikan pelanggan sebelum digunakan terlebih dahulu diidentifikasi sebagai potensi bahaya dan dinilai risikonya, dan catatan tersebut dipelihara untuk memeriksa prosedur.
- 5.4 Kemampuan Telusur Produk
 - 5.4.1 Jika terdapat potensi masalah K3, semua produk yang digunakan dalam proses produksi dapat diidentifikasi di seluruh tahapan produksi dan instalasi.
 - 5.4.2 Jika terdapat kemungkinan masalah K3 dalam penggunaannya, prosedur yang terdokumentasi digunakan untuk menelusuri produk yang telah terjual.
- 6. Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3
 - 6.1 Sistem Kerja
 - 6.1.1 Petugas yang kompeten telah menemukan bahaya, menilainya, dan mengelola risiko yang muncul dari proses kerja.
 - 6.1.2 Tingkat pengendalian menetapkan upaya pengendalian risiko jika diperlukan.
 - 6.1.3 Prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang diidentifikasi dibuat berdasarkan masukan dari karyawan yang kompeten dan tenaga kerja yang terkait, dan disahkan oleh orang yang berwenang di perusahaan.

- 6.1.4 Saat mengembangkan atau melakukan perubahan pada petunjuk kerja, diperhatikan kepatuhan terhadap undang-undang, standar, dan pedoman teknis yang relevan.
- 6.1.5 Sistem izin kerja tersedia untuk tugas berisiko tinggi.
- 6.1.6 Alat pelindung diri harus disediakan sesuai kebutuhan, digunakan dengan benar, dan selalu disimpan dalam kondisi yang layak pakai.
- 6.1.7 Pastikan bahwa alat pelindung diri yang digunakan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.
- 6.1.8 Jika ada ketidaksesuaian atau perubahan dalam proses kerja, upaya pengendalian risiko dievaluasi secara berkala.

6.2 Pengawasan

- 6.2.1 Dilakukan pengawasan untuk memastikan bahwa setiap tugas dilakukan dengan aman dan sesuai dengan prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditentukan.
- 6.2.2 Setiap individu diawasi berdasarkan kemampuan dan risiko tugas.
- 6.2.3 Peran pengawas/penyelia dalam mengidentifikasi bahaya dan merencanakan pengendalian
- 6.2.4 Penyidik dan pengawas terlibat dalam penyelidikan dan laporan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan mereka harus memberikan laporan dan saran kepada pengusaha atau pengurus.
- 6.2.5 Peran pengawas atau penyelia dalam proses konsultasi

6.3 Seleksi dan Penempatan Personil

- 6.3.1 Persyaratan pekerjaan khusus, termasuk persyaratan kesehatan, diidentifikasi dan digunakan dalam proses pemilihan dan penempatan karyawan.
- 6.3.2 Penugasan pekerjaan harus didasarkan pada kemampuan, keterampilan, dan kewenangan individu tersebut.

6.4 Area Terbatas

- 6.4.1 Pengusaha atau pengurus melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk menentukan wilayah yang mewajibkan izin masuk.
- 6.4.2 Kawasan dengan pembatasan izin masuk diawasi.

6.4.3 Ketersediaan fasilitas dan layanan di tempat kerja sesuai dengan standar dan pedoman teknis

6.4.4 Rambu K3 harus dipasang sesuai dengan pedoman teknis dan standar.

6.5 Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarna Produksi

6.5.1 Penjadwalan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi dan peralatan termasuk verifikasi alat pengaman dan persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan, standar, dan pedoman teknis yang relevan.

6.5.2 Catatan yang berisi informasi detail tentang pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana dan peralatan produksi harus disimpan dan dipelihara.

6.5.3 Sertifikasi yang masih berlaku untuk peralatan dan sarana produksi memenuhi persyaratan peraturan dan standar.

6.5.4 Petugas yang kompeten dan berwenang harus melakukan pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan setiap perubahan.

6.5.5 Ada prosedur untuk memastikan bahwa jika sarana dan peralatan produksi diubah, mereka harus sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman teknis yang relevan.

6.5.6 Prosedur digunakan untuk meminta pemeliharaan peralatan dan sarana produksi yang kondisinya tidak memenuhi persyaratan K3 dan harus diperbaiki segera.

6.5.7 Sistem untuk menandai peralatan yang tidak lagi aman untuk digunakan atau digunakan

6.5.8 Apabila diperlukan, sistem penguncian pengoperasian (*lock out system*) diterapkan untuk mencegah sarana produksi dihidupkan sebelum waktunya.

6.5.9 Pada saat proses pemeriksaan, pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan, ada prosedur yang dapat menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja atau orang lain yang berada di dekat sarana dan peralatan produksi.

6.5.10 Terdapat penanggung jawab untuk memastikan bahwa sarana dan peralatan produksi telah digunakan dengan aman setelah proses pemeliharaan, perawatan, perbaikan, atau perubahan.

6.6 Pelayanan

6.6.1 Prosedur harus dibuat untuk memastikan bahwa layanan memenuhi persyaratan jika perusahaan dikontrak untuk menyediakan layanan yang tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan mengenai K3.

6.6.2 Prosedur harus disusun untuk memastikan bahwa layanan memenuhi persyaratan jika layanan diberikan melalui kontrak dan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3.

6.7 Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat

6.7.1 Potensi keadaan darurat di dalam dan/atau di luar tempat kerja telah diidentifikasi, dan prosedur keadaan darurat telah didokumentasikan dan diinformasikan kepada seluruh staf.

6.7.2 Penyediaan alat/sarana dan prosedur keadaan darurat yang didasarkan pada hasil identifikasi, yang diuji dan ditinjau secara teratur oleh petugas yang kompeten dan memiliki otoritas.

6.7.3 Tenaga kerja dilatih dalam prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko.

6.7.4 Petugas yang bertanggung jawab atas penanganan keadaan darurat ditunjuk, mereka diberi pelatihan khusus, dan seluruh staf di tempat kerja diberitahu.

6.7.5 Instruksi dan prosedur keadaan darurat serta hubungannya dengan keadaan darurat harus dikomunikasikan dengan jelas dan mencolok sehingga semua karyawan di perusahaan mengetahuinya.

6.7.6 Peraturan hukum, standar, dan pedoman teknis yang relevan memastikan bahwa peralatan dan sistem tanda bahaya keadaan darurat disediakan, diperiksa, diuji, dan dipelihara secara berkala.

6.7.7 Alat keadaan darurat harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan atau standar dan dievaluasi oleh petugas yang berwenang dan berkompeten.

6.8 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

6.8.1 Perusahaan telah melakukan evaluasi alat P3K dan memastikan bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan, standar, dan pedoman teknis yang ada.

6.8.2 Petugas P3K telah menerima pelatihan dan petunjuk yang sesuai dengan undang-undang.

6.9 Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat

- 6.9.1 Prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja dan kerusakan sarana dan peralatan produksi telah dibuat dan dapat diterapkan segera setelah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

7. Standar Pemantauan

7.1 Pemeriksaan Bahaya

- 7.1.1 Pemeriksaan dan inspeksi rutin terhadap lingkungan tempat kerja dan prosedur pelaksanaan pekerjaan.
- 7.1.2 Pemeriksaan dan inspeksi dilakukan oleh petugas yang kompeten dan berwenang yang telah dilatih untuk mengidentifikasi bahaya.
- 7.1.3 Pemeriksaan dan inspeksi meminta komentar dari karyawan yang melakukan pekerjaan di lokasi yang diperiksa.
- 7.1.4 Daftar periksa (*checklist*) tempat kerja telah dibuat untuk digunakan selama inspeksi dan pemeriksaan.
- 7.1.5 Laporan pemeriksaan/inspeksi diberikan kepada pengurus dan P2K3 sesuai kebutuhan dan berisi saran untuk perbaikan.
- 7.1.6 Pengusaha atau pengurus telah menetapkan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil laporan pemeriksaan atau inspeksi.
- 7.1.7 Tindakan perbaikan hasil laporan pemeriksaan dan inspeksi dipantau untuk mengetahui seberapa efektifnya.

7.2 Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja

- 7.2.1 Pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja rutin dilakukan, dan datanya disimpan, dipelihara, dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko.
- 7.2.2 Faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi termasuk dalam pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja.
- 7.2.3 Pemantauan dan penilaian lingkungan kerja dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan berwenang, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

7.3 Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi, Pengukuran dan Pengujian

7.3.1 Prosedur yang didokumentasikan untuk mengidentifikasi, kalibrasi, perawatan, dan penyimpanan alat pemeriksaan, pengukuran, dan uji K3 tersedia.

7.3.2 Alat dipelihara dan disertifikasi oleh staf atau pihak yang berwenang, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

7.4 Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja

7.4.1 Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dilakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang bekerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi.

7.4.2 Pengusaha atau pengurus telah mengidentifikasi situasi di mana pemeriksaan kesehatan tenaga kerja diperlukan dan telah menerapkan sistem yang mendukung pemeriksaan tersebut.

7.4.3 Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dilakukan oleh dokter pemeriksa yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan.

7.4.4 Perusahaan memberikan layanan kesehatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan.

7.4.5 Catatan tentang pengawasan kesehatan tenaga kerja dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8. Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

8.1 Pelaporan Bahaya

8.1.1 K3 memiliki prosedur pelaporan bahaya yang diketahui oleh tenaga kerja.

8.2 Pelaporan Kecelakaan

8.2.1 Prosedur terdokumentasi digunakan untuk memastikan bahwa semua kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran atau peledakan, dan kejadian berbahaya lainnya di tempat kerja dilaporkan dan dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8.2.2 Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilaporkan menurut peraturan perundangan.

8.3 Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan

- 8.3.1 Tempat kerja/perusahaan memiliki prosedur untuk memeriksa dan menyelidiki kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh tempat kerja.
- 8.3.2 Pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas atau ahli K3 yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan atau pihak lain yang berkompeten dan berwenang.
- 8.3.3 Laporan pemeriksaan dan pengkajian mencakup sebab-akibat dan hasil, serta saran dan rekomendasi tentang kapan usaha perbaikan dapat dilaksanakan.
- 8.3.4 Orang yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan laporan pemeriksaan dan pengkajian telah ditentukan.
- 8.3.5 Tenaga kerja yang bekerja di tempat kecelakaan diberitahu tentang tindakan perbaikan.
- 8.3.6 Pelaksanaan tindakan perbaikan dipantau, dicatat, dan diberitahukan kepada seluruh staf.

8.4 Penanganan Masalah

- 8.4.1 Ada prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

9. Pengelolaan Material dan Perpindahannya

9.1 Penanganan Secara Manual dan Mekanis

- 9.1.1 Ada prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi dan menilai risiko yang terkait dengan penanganan secara manual dan mekanis.
- 9.1.2 Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi dan otoritas yang diperlukan.
- 9.1.3 Pengusaha atau pengurus menerapkan dan mengevaluasi metode pengendalian risiko yang terkait dengan penanganan mekanis atau manual.
- 9.1.4 Ada prosedur penanganan bahan yang melindungi bahan dari kerusakan, tumpahan, dan/atau kebocoran.

9.2 Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan

- 9.2.1 Terdapat prosedur yang memastikan bahwa bahan disimpan dan dikirim dengan aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 9.2.2 Ada prosedur yang menjelaskan persyaratan untuk mengelola bahan yang dapat rusak atau habis masa pakai.

- 9.2.3 Prosedur yang memastikan pembuangan bahan yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan dilaksanakan.

9.3 Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya (BKB)

- 9.3.1 Perusahaan telah mencatat dan menerapkan prosedur penyimpanan, penanganan, dan pemindahan BKB sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman teknis yang relevan.
- 9.3.2 Lembar Data Keselamatan BKB (*Material Safety Data Sheets*) menyediakan informasi tentang keselamatan bahan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan mudah diakses.
- 9.3.3 Sistem untuk mengidentifikasi dan *labeling* bahan kimia berbahaya tersedia.
- 9.3.4 Rambu peringatan bahaya dipasang sesuai dengan peraturan dan standar yang relevan.
- 9.3.5 Penanganan BKB dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi dan otoritas yang diperlukan.

10. Pengumpulan dan Penggunaan Data

10.1 Catatan K3

- 10.1.1 Pengusaha atau pengurus telah mencatat dan menerapkan prosedur identifikasi, pengumpulan, pengarsipan, perawatan, penyimpanan, dan penggantian catatan keselamatan dan kesehatan (K3).
- 10.1.2 Pastikan undang-undang, standar, dan pedoman teknis K3 yang relevan dipelihara dengan mudah.
- 10.1.3 Ada prosedur untuk memastikan kerahasiaan catatan.
- 10.1.4 Catatan yang dipelihara tentang kompensasi kecelakaan dan rehabilitasi kesehatan tenaga kerja.

10.2 Data dan Laporan K3

- 10.2.1 Data K3 terkini dikumpulkan dan diperiksa.
- 10.2.2 Laporan kinerja K3 rutin dibuat dan dibagikan di tempat kerja.

11. Pemeriksaan atau audit SMK3

11.1 Audit Internal SMK3

- 11.1.1 Audit internal SMK3 yang terjadwal dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas kegiatan perencanaan.
- 11.1.2 Audit internal SMK3 dilakukan oleh petugas yang independen, berpengalaman, dan memiliki otoritas.
- 11.1.3 Laporan audit dibagikan kepada pengusaha, pengurus, dan petugas lain yang bertanggung jawab dan dipantau untuk memastikan tindakan perbaikan dilakukan.

12. Pengembangan Ketrampilan dan Kemampuan

12.1 Strategi Pelatihan

- 12.1.1 Analisis tentang kebutuhan pelatihan K3 sesuai peraturan perundang-undangan telah dilakukan.
- 12.1.2 Rencana pelatihan K3 telah dibuat untuk setiap tingkatan.
- 12.1.3 Pelatihan K3 harus disesuaikan dengan persyaratan pengendalian potensi bahaya.
- 12.1.4 Pelatihan diberikan oleh individu atau badan yang berwenang sesuai undang-undang.
- 12.1.5 Terdapat fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan pelatihan dengan baik.
- 12.1.6 Pengusaha atau pengurus menyimpan dan mencatat seluruh pelatihan.
- 12.1.7 Program pelatihan ditinjau secara rutin untuk memastikan bahwa mereka masih relevan dan efektif.

12.2 Pelatihan Bagi Manajemen dan Penyedia

- 12.2.1 Anggota manajemen eksekutif dan pengurus terlibat dalam pelatihan yang menjelaskan kewajiban hukum dan prinsip-prinsip serta pelaksanaan K3.
- 12.2.2 Manajer dan pengawas/penyelia menerima pelatihan yang sesuai dengan pekerjaan mereka.

12.3 Pelatihan Bagi Tenaga Kerja

12.3.1 Semua tenaga kerja, termasuk tenaga kerja baru dan yang dipindahkan, menerima pelatihan untuk melaksanakan tugas secara aman.

12.3.2 Tenaga kerja diberi pelatihan jika terjadi perubahan sarana produksi atau proses di tempat kerjanya.

12.3.3 Pengusaha atau pengurus memastikan bahwa semua karyawan menerima pelatihan *refresher*.

12.4 Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjung dan Kontraktor

12.4.1 Untuk menjamin K3, terdapat prosedur yang menetapkan persyaratan untuk memberikan taklimat kepada pengunjung dan mitra kerja.

12.5 Pelatihan Keahlian Kasus

12.5.1 Perusahaan memiliki sistem yang memastikan pelaksanaan tugas khusus, pelaksanaan pekerjaan, atau pengoperasian peralatan.

2.2.4.8 Penetapan Kriteria Audit Tiap Tingkat Pencapaian Penerapan SMK3

Pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan tingkatan penerapan SMK3 yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu:

1. Penilaian Tingkat Awal

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 64 (enam puluh empat) kriteria.

2. Penilaian Tingkat Transisi

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 122 (seratus dua puluh dua) kriteria.

3. Penilaian Tingkat Lanjutan

Penilaian penerapan SMK3 terhadap 166 (seratus enam puluh enam) kriteria.

Berdasarkan PP No. 50 tahun 2012, penilaian keberhasilan penerapan SMK3 didasarkan pada 166 (seratus enam puluh enam) kriteria. Kriteria ini dijelaskan dalam tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Penerapan SMK3

No.	Elemen	Tingkat Awal		Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)		Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)	
1.	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	1.1.1, 1.2.2, 1.2.5, 1.3.3, 1.4.3, 1.4.5, 1.4.7, 1.4.9	1.1.3, 1.2.4, 1.2.6, 1.4.1, 1.4.4, 1.4.6, 1.4.8,	1.1.2, 1.2.1, 1.2.3, 1.3.1, 1.4.2		1.1.4, 1.15, 1.2.7, 1.3.2, 1.4.10, 1.4.11	
2.	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3	2.1.1, 2.4.1		2.1.2, 2.1.3, 2.1.4, 2.2.1, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.4		2.1.5, 2.1.6, 2.2.2, 2.2.3, 2.3.3	
3.	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak	3.1.1, 3.2.2		3.1.2, 3.1.3, 3.1.4, 3.2.1		3.2.3, 3.2.4	
4.	Pengendalian Dokumen	4.1.1		4.1.2, 4.2.1		4.1.3, 4.1.4, 4.2.2, 4.2.3	
5.	Pembelian dan Pengendalian Dokumen	5.1.1, 5.2.1	5.1.2,	5.1.3		5.1.4, 5.1.5, 5.3.1, 5.4.1, 5.4.2	
6.	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	6.1.1, 6.1.6, 6.2.1, 6.3.2, 6.4.2, 6.4.4, 6.5.3, 6.5.7, 6.5.9,	6.15, 6.1.7, 6.3.1, 6.4.1, 6.4.3, 6.5.2, 6.5.4, 6.5.8, 6.7.4,	6.1.2, 6.1.3, 6.1.4, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.4, 6.2.5, 6.5.1, 6.5.5, 6.5.6, 6.5.10, 6.7.1, 6.7.2, 6.7.3, 6.7.5, 6.7.7		6.1.8, 6.6.1, 6.6.2, 6.9.1	

No.	Elemen	Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)
		6.7.6, 6.8.1, 6.8.2		
7.	Standar Pemantauan	7.1.1, 7.2.1, 7.2.2, 7.2.3, 7.4.1, 7.4.3, 7.4.4, 7.4.5	7.1.2, 7.1.3, 7.1.4, 7.1.5, 7.1.6, 7.1.7, 7.4.2	7.3.1, 7.3.2
8.	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan	8.3.1	8.1.1, 8.2.1, 8.3.2	8.3.3, 8.3.4, 8.3.5, 8.3.6, 8.4.1
9.	Pengelolaan Material dan Perpindahannya	9.1.1, 9.1.2, 9.2.1, 9.2.3, 9.3.1, 9.3.3, 9.3.4	9.1.3, 9.1.4, 9.3.5	9.2.2, 9.3.2
10.	Pengumpulan dan Penggunaan Data		10.1.1, 10.1.2, 10.2.1, 10.2.2	10.1.3, 10.1.4
11.	Audit SMK3			11.1.1, 11.1.2, 11.1.3
12.	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	12.2.1, 12.2.2, 12.3.1, 12.5.1	12.1.2, 12.1.4, 12.1.4, 12.1.6, 12.3.2, 12.4.1	12.1.1, 12.1.3, 12.1.7, 12.3.3

Sumber: PP No. 50 Tahun 2012

2.2.4.9 Perhitungan Persentase Tingkat Pencapaian SMK3

Untuk mengetahui seberapa sukses implementasi SMK3 di proyek sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam PP No. 50 Tahun 2012, perhitungan persentase pencapaian dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\sum \text{nilai pemenuhan}}{n \text{ kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ nilai pemenuhan: jumlah kriteria tercapai

n kriteria: jumlah kriteria yang ada

2.2.4.10 Ketentuan Penilaian Hasil Audit SMK3

Penilaian hasil Audit SMK3 terdiri dari tiga kategori, yaitu :

1. Kategori Tingkat Awal
Perusahaan yang memenuhi 64 (enam puluh empat) kriteria.
2. Kategori Tingkat Transisi
Perusahaan yang memenuhi 122 (seratus dua puluh dua) kriteria.
3. Kategori Tingkat Lanjutan
Perusahaan yang memenuhi 166 (seratus enam puluh enam) kriteria.

Tingkat penilaian penerapan SMK3, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, adalah sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pencapaian penerapan yang berkisar antara 0 dan 59%, termasuk tingkat penilaian penerapan yang kurang.
2. Tingkat pencapaian penerapan dari 60 hingga 84 persen termasuk tingkat penilaian penerapan yang baik.
3. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85 hingga 100 persen, termasuk tingkat evaluasi penerapan yang memuaskan.

Penilaian tingkat penerapan SMK3 dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 2. 3 penilaian tingkat penerapan SMK3.

Kategori	<u>Tingkat Pencapaian</u>		
	0 - 59%	60 – 84%	85 – 100%
Tingkat Awal Terdapat 64 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan
Tingkat Transisi Terdapat 122 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan
Tingkat Lanjut Terdapat 166 Kriteria	Predikat penilaian Penerapan Kurang	Predikat penilaian Penerapan Baik	Predikat penilaian Penerapan Memuaskan

Selain menilai tingkat penerapan pencapaian penerapan SMK3, perusahaan juga dinilai berdasarkan kriteria, yang dibagi menjadi tiga kategori:

1. Kategori yang Kritis

hasil yang menyebabkan kematian

2. Kelas Mayor

- a. Kegagalan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- b. Tidak mengikuti salah satu prinsip SMK3.
- c. Di beberapa tempat, satu kriteria audit menghasilkan hasil yang tidak signifikan.

3. Kategori Minor

Tidak konsisten dalam mematuhi peraturan, standar, pedoman, dan acuan lainnya.

Perusahaan dinilai belum berhasil menerapkan SMK3 dan penilaian tingkat penerapan SMK3 tidak mengacu pada Tabel 2.3 jika penilaiannya termasuk kategori Mayor atau Kritis. berhasil menerapkan SMK3 dan penilaian tingkat penerapan SMK3 tidak mengacu pada Tabel 2.3

2.2.5 Alat Pelindung Diri

Sesuai dengan landasan hukum UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja, setiap pekerja yang akan mulai bekerja di tempat kerja harus mematuhi peraturan dan petunjuk keselamatan serta menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan. Untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, baik yang mungkin maupun yang sudah terjadi, alat pelindung diri (APD) harus digunakan. Persyaratan harus diterapkan di setiap area tempat kerja yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Pasal 1 Pedoman 89/686/EEC, alat pelindung diri adalah perangkat atau alat yang dirancang untuk melindungi pekerja dari bahaya dengan tujuan menjaga keselamatan dan kesehatan mereka di tempat kerja. Dalam standar umum, alat pelindung diri (APD) dibagi menjadi tiga kategori yakni:

- a. Kategori I : desain sederhana (misalnya sarung tangan dan alas kaki).
- b. Kategori II : APD tidak termasuk ke dalam kategori I atau II (misalnya perangkat pelampung diri, pakaian kering dan basah).
- c. Kategori III : desain yang kompleks (misalnya alat bantu pernafasan, dan tali pengaman).

Menurut Ariestadi (2008), istilah "alat pelindung diri" mengacu pada peralatan yang digunakan oleh orang untuk melindungi diri mereka dari ancaman. Peralatan umum yang dibutuhkan pekerja untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

- 1) *Wearpack* adalah baju pelindung atau baju overal keselamatan yang digunakan oleh pekerja lapangan untuk melindungi mereka dari berbagai risiko atau bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan kerja mereka.

- 2) *Earplug* digunakan untuk melindungi telinga dari suara keras atau bising yang dapat menyebabkan kerusakan atau gangguan pendengaran. Tujuan penggunaan earplug adalah untuk melindungi telinga dari suara berlebihan, yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada pendengaran jika tidak diatasi.
- 3) *Safety helmet*, yang dimaksudkan untuk melindungi kepala pekerja dari benda berat, tajam, dan tumpul yang dapat mengenai secara langsung atau tidak langsung.
- 4) *Safety Belt* juga dikenal sebagai sabuk keselamatan adalah alat yang dimaksudkan untuk melindungi pekerja yang bekerja di atas ketinggian.
- 5) Sepatu Karet juga dikenal sebagai "sepatu bot", adalah sepatu yang dirancang untuk pekerja yang bekerja di lingkungan yang basah, seperti licin atau becek. Lapisan metal di sepatu ini melindungi kaki dari benda tajam, benda berat, panas, dan lainnya.
- 6) Sepatu Pelindung: Sepatu pelindung dimaksudkan untuk melindungi kaki pekerja dari cedera saat bekerja di lingkungan yang berpotensi berbahaya, seperti tertimpa benda tajam atau berat, cairan panas, atau cairan kimia, antara lain.
- 7) Sarung tangan melindungi tangan pekerja dari cedera, paparan bahan berbahaya, atau lingkungan yang berpotensi membahayakan di tempat kerja mereka.
- 8) Tali Pengaman (*Safety Harness*) digunakan untuk melindungi pekerja dari jatuh atau cedera serius saat bekerja di atas ketinggian atau lingkungan yang berpotensi berbahaya. Tali pengaman harus digunakan di ketinggian lebih dari 2 meter, dan sabuk pengaman pekerjaan konstruksi adalah sabuk tubuh penuh.
- 9) *Safety Glasses* juga dikenal sebagai kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari cipratan, percikan, atau partikel kecil yang dapat menyebabkan iritasi atau cedera pada mata.
- 10) Masker atau respirator melindungi pekerja dari partikel kecil di udara yang dapat membahayakan seperti debu, asap, beracun, dan zat kimia berbahaya.
- 11) Pelindung Wajah (*Face Shield*) digunakan untuk melindungi wajah, terutama mata, hidung, dan mulut, dari cairan, *droplet*, atau benda asing saat bekerja.
- 12) Jas hujan, digunakan untuk melindungi pekerja dari cuaca buruk saat bekerja, terutama saat musim hujan, sehingga mereka dapat bekerja dengan aman.

2.2.6 Risiko

2.2.6.1. Pengertian Risiko

Berdasarkan Australian Standard / New Zealand Standard (AS/NZS), risiko didefinisikan sebagai probabilitas atau probabilitas dari suatu peristiwa yang dapat berdampak buruk terhadap tujuan yang direncanakan. Risiko dihitung berdasarkan kemungkinan suatu peristiwa atau konsekuensi (AS/NZS, 2004). Berdasarkan Australian Occupational Health and Safety Standard (OHSAS) 18001 yang disebutkan oleh (Munirwansyah et al., 2018), risiko adalah kombinasi dari potensi bahaya yang mungkin timbul dari suatu kejadian dan mengakibatkan cedera atau gangguan kesehatan.

2.2.6.2. *Manajemen Risiko*

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola potensi risiko yang ada dalam suatu aktivitas kegiatan (AS/NZS, 2004). Adapun manfaat dari manajemen risiko menurut (AS/NZS, 2004) adalah sebagai berikut.

- a) Meminimalisir kejadian yang dapat menimbulkan risiko.
- b) Meningkatkan efektivitas, kinerja, dan perencanaan.
- c) Meningkatkan efisiensi dan keuntungan ekonomis.
- d) Meningkatkan nama baik perusahaan atau organisasi.
- e) Sebagai tanggung jawab direksi untuk melindungi para pekerja.
- f) Meningkatkan kesejahteraan para pekerja.

2.2.7 *Uji Validitas*

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu alat ukur valid (sahih) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut. (Janna, 2021)

Kriteria Pengujian Validitas:

H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)

H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

Cara menentukan besar nilai R_{tabel} :

$R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah.

2.2.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran diulang. Alat ukur (pertanyaan) dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. (Janna, 2021)

Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas suatu tes adalah stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan disebut sebagai pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas, juga dikenal sebagai keandalan, adalah konsistensi dari sekumpulan pengukuran atau alat ukur. Ini bisa berarti bahwa pengukuran dari alat ukur yang sama akan menghasilkan hasil yang sama, atau bahwa dua penilai akan menerima skor yang sama untuk pengukuran yang lebih subjektif.

Biasanya, sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data terlebih dahulu. Hal ini karena data yang akan diukur harus valid terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Namun, jika data yang diukur tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan. (Janna, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah proses produksi pada divisi produksi PT Globalindo Intimates. Penelitian ini berfokus pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proses produksi tersebut. Penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk menganalisis penerapan SMK3 di perusahaan PT Globalindo Intimates dan faktor-faktor penghambat penerapan SMK3, serta memberikan kesimpulan terkait penerapan SMK3 pada perusahaan.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah para pekerja di PT Globalindo Intimates, yakni pada departemen produksi dengan responden sebanyak 110 orang. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Tujuan dari pendekatan ini untuk mengenali potensi bahaya yang ada dan mencatat hasil identifikasi bahaya yang mungkin dapat terjadi. Subjek penelitian ini berperan untuk memberi informasi tentang karakteristik responden mulai dari jenis kelamin, usia, departemen, dan pengalaman bekerja. Dan juga memberikan informasi terkait implementasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta faktor-faktor penghambat penerapan SMK3 pada proses produksi tersebut.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah total keseluruhan kelompok individu-individu, ataupun objek dimana anda ingin menggeneralisasikan suatu hasil dari penelitian. Contohnya suatu warga negara, mahasiswa di suatu universitas, pekerja dari sebuah perusahaan ataupun

kelompok pelanggan dari suatu brand (Ketut Swarjana, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pekerja di departemen produksi di PT Globalindo Intimates.

2. *Sampel*

Sampel merupakan sebagian kecil dari suatu populasi ataupun bagian dari suatu populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki maupun mempelajari sifat-sifat tertentu (Ketut Swarjana, 2022). Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin, rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2006), digunakannya rumus Slovin ini karena jumlah populasi dalam penelitian sudah diketahui, dan jumlah populasi tersebut lebih dari 1000 orang, dan toleransi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Berikut merupakan rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

3.3.2 *Data Primer*

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Pada penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

a. *Wawancara*

Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar kerja untuk mengidentifikasi karyawan, dilanjutkan dengan melakukan investigasi dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk memfasilitasi proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan lima orang pekerja pada departemen produksi, dan Head IE. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait aktivitas dan prosedur kerja yang dilakukan di departemen produksi.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi perusahaan di Klaten untuk mengetahui kondisi riil di lantai produksi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terdapat pada proses produksi di PT Globalindo Intimates.

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan dalam pengumpulan data dari subjek penelitian yakni para pekerja di departemen produksi PT Globalindo Intimates. Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 menjadi acuan pada kuesioner analisis penerapan SMK3 ini, dimana terdapat 12 elemen pertanyaan di dalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen pertanyaannya:

1. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen
2. Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3
3. Peninjauan perancangan dan kontrak
4. Pengendalian dokumen
5. Pembelian dan pengendalian produk
6. Keamanan bekerja berdasarkan SMK3
7. Standar pemantauan
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan
9. Pengelolaan material dan perpindahannya.
10. Pengumpulan dan penggunaan data.
11. Audit sistem manajemen K3.
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan

Kuesioner faktor-faktor penghambat penerapan SMK3 ini mengacu pada penelitian yang menjadi referensi dari penelitian ini dan terdapat beberapa variabel tambahan yang sesuai dengan penerapan pekerjaan pada proses produksi di PT Globalindo Intimates.

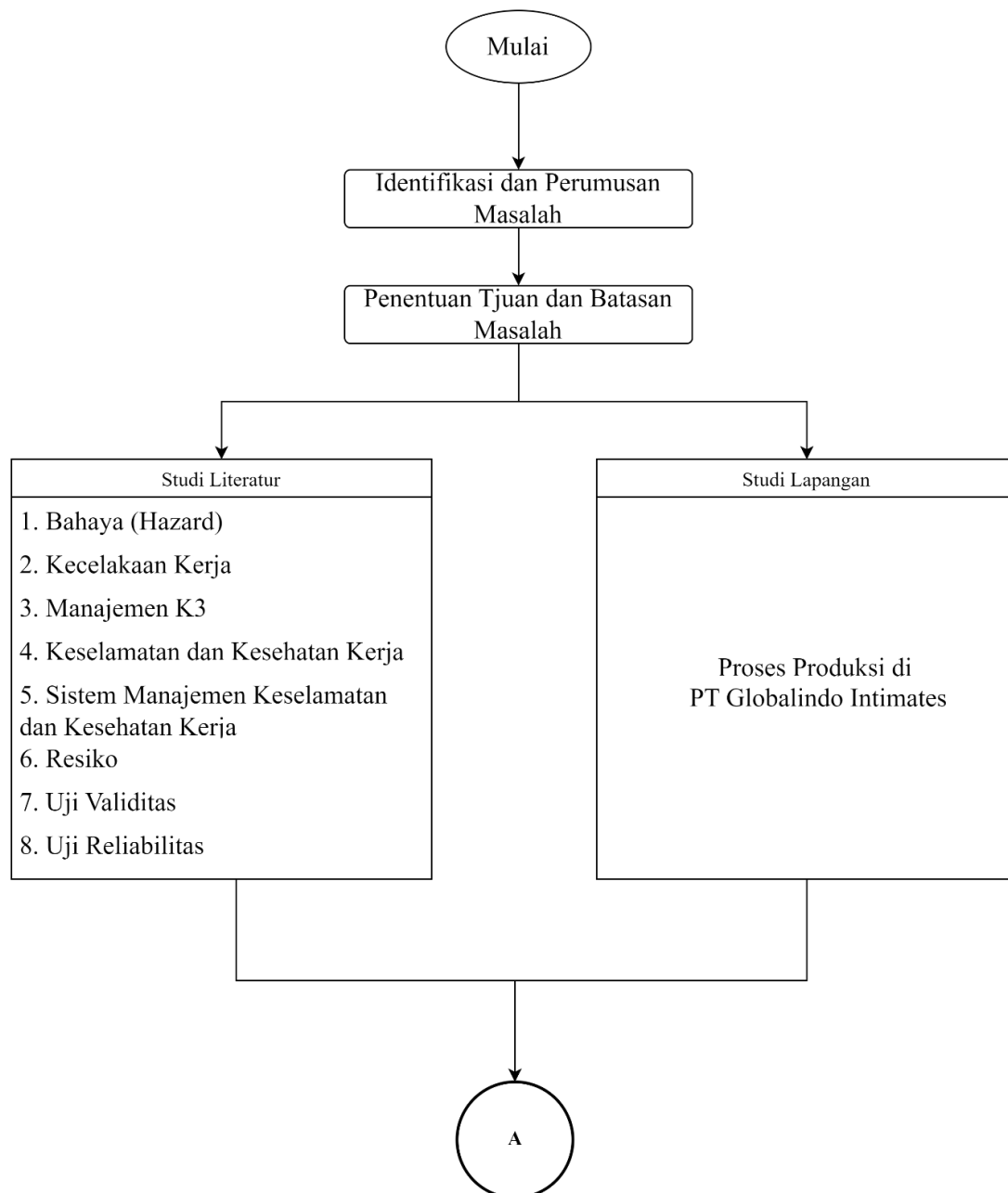
3.3.3 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data sekunder digunakan sebagai referensi ataupun bahan acuan dalam pengelolaan data pada penelitian ini. Pada penelitian kali ini pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami berbagai informasi yang berasal dari jurnal, literatur, buku, dan artikel. Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder

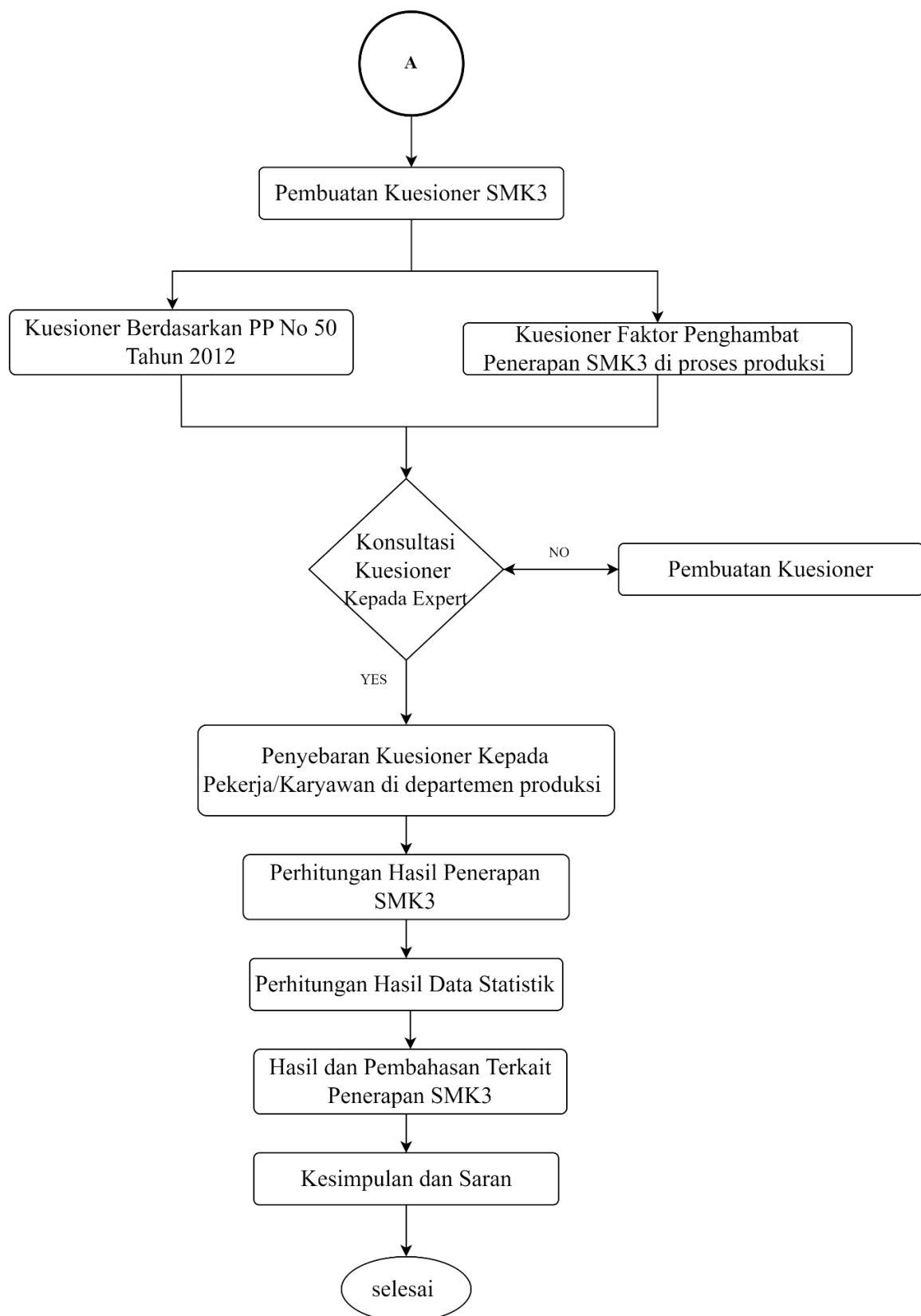
dilakukan melalui google scholar, publish or perish, dll. dimana data didapatkan dari jurnal para peneliti yang telah melakukan penelitian yang sama sebelumnya.

1.4 Alur Penelitian

Adapun diagram alur yang digunakan pada penelitian ini, seperti pada gambar 3.1 dan 3.2



Gambar 0.1 Alur penelitian



Gambar 0.2 Alur penelitian

Berikut ini merupakan alur dari penelitian yang dilakukan di PT Globalindo Intimates:

1. Mulai
2. Identifikasi dan perumusan masalah
Identifikasi dan Perumusan Masalah memuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian
3. Penentuan Tujuan dan Batasan Masalah
Menentukan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian, dan menentukan batasan dari permasalahan yang diangkat agar tetap fokus pada tujuan.
4. Studi Literatur dan Studi Lapangan
Studi literatur pada penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi. Sumber informasi yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan SMK3, K3, bahaya (*hazard*), kecelakaan kerja, manajemen K3, dan resiko. Sedangkan Studi Lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung ke rantai produksi pada departemen produksi PT Globalindo Intimates guna memahami kebiasaan, perilaku, maupun pandangan subjek penelitian secara alamiah.
5. Pembuatan Kuesioner SMK3
Pembuatan Kuesioner Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada penelitian ini berlandaskan pada PP NO. 50 Tahun 2012 terkait SMK3 yang memuat 12 Elemen Pertanyaan, yang nantinya akan disebarkan kepada responden,
6. Penyebaran Kuesioner
Kuesioner penelitian disebarkan kepada para pekerja di departemen produksi, yakni pada Line prambanan di area C, dengan total responden yang diperlukan adalah sebanyak 30 orang.
7. Pengolahan Data
Setelah melakukan pengumpulan data pada tahap penyebaran kuesioner, kemudian pada tahap ini dilakukan pengolahan data menggunakan *Software* SPSS, dimana uji yang dilakukan adalah Uji Anova. Uji Anova dilakukan untuk mengevaluasi Validitas pertanyaan yang diberikan.
8. Analisis Data dan Pembahasan

Pada tahap ini setelah pengumpulan dan pengolahan data dilakukan, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diolah guna mengidentifikasi pola serta relasi antar variabel yang diteliti.

9. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, temuan analisis diuraikan untuk menjawab rumusan masalah yang dirancang. Temuan dari penelitian ini yakni SMK3, nilai dari kuesioner yang telah diolah, dan analisis dari hasil SMK3 pada perusahaan. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan saran untuk penelitian lanjutan sebagai referensi untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini dan berharap dapat memberikan kontribusi pada penelitian yang lebih besar..

10. Selesai

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Globalindo Intimates



Gambar 4. 1 PT Globalindo Intimates

PT. Globalindo Intimates merupakan sebuah perusahaan swasta *garment manufacture* yang bergerak pada bidang *Underwear*. Perusahaan ini Terletak di Jl. Raya Solo – Jogja, Negara, Mlese, Ceper, Klaten, Jawa Tengah. PT Globalindo Intimates berdiri pada tahun 2008 oleh Teti Yani Hartono, Produk yang di produksi oleh PT Globalindo Intimates diekspor ke beberapa negara, yakni USA, Germany, Canada, dan negara Asia lainnya dengan brand seperti H&M, dan Hanes brand Inc.

PT Globalindo Intimates didirikan oleh Teti Yani Hartono yang mempunyai visi “Lakukan dengan benar sejak dari awal” yang menginginkan PT Globalindo Intimates menjadi menjalan seluruh kegiatan proses dilakukan benar dari awal agar Output yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang baik. PT Globalindo Intimates mempunyai ± 2600 pekerja untuk semua operator. PT. Globalindo Intimates terbagi menjadi 2 gedung yaitu GI 1 untuk memproduksi

Ladies Underwear (bra) dan GI 2 memproduksi *Men's Underwear, short, pyjama, ladies' blouse*.

Kegiatan utama perusahaan adalah untuk produksi *Ladies Underwear, Men's Underwear, short, pyjama, ladies' blouse*. Dan produksi produk berkualitas tinggi untuk semua barang yang di ekspor. Proses produksi di PT. Globalindo Intimates terdiri dari *Fabrics Inspection, cutting, moulding, sewing, finishing, folding dan packing*. Dan telah mendapat *Gold Certificate of Compliance* dari WRAP (*Worldwide Responsible Accredited Production*) dari tahun 2012, BSCI dan Others (e.g., ISO9000).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut ini merupakan visi dan misi PT. Globalindo Intimates yaitu :

1. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan global dalam industri garmen yang selalu melakukan perbaikan secara terus menerus dalam aspek kualitas, keamanan dan keselamatan kerja serta legalitas dengan berorientasi pada hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan untuk internal dan external.

2. Misi Perusahaan

Melalui peningkatan produktivitas, pengembangan kompetensi karyawan, perbaikan dan peremajaan mesin serta pengelolaan dan penerapan sistem Management yang terkendali, terukur dan terarah untuk memenuhi keinginan konsumen

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Kuesioner Penerapan SMK3 di Proses Produksi

Dalam penelitian ini, dibutuhkan kuesioner hasil penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, acuan dari kuesioner ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, data dari kuesioner ini nantinya akan diolah untuk menentukan hasil dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proses produksi.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ada 12 elemen yang telah ditetapkan, 12 elemen yang digunakan tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, serta tingkat penilaian penerapan SMK3 tersebut juga telah ditetapkan oleh peraturan tersebut, berikut merupakan tingkatan penilaiannya:

- a. Untuk tingkat pencapaian penerapan 0-59% termasuk pada tingkat penilaian penerapan kurang.
- b. Untuk tingkat pencapaian penerapan 60%-84% termasuk pada tingkat penilaian penerapan baik.
- c. Untuk tingkat pencapaian penerapan 85%-100% termasuk pada tingkat penerapan memuaskan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proses produksi diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden di departemen produksi. Tingkat penerapan SMK3 yang telah ditetapkan dalam PP No.50 Tahun 2012 tentang SMK3 dengan tiga tingkat penilaian.

Dari 12 elemen yang sudah diisi oleh para responden dilakukan penjumlahan dan perhitungan persentase dari jumlah pemilih pada setiap kategori yang ada, dimana dari hasil persentase tersebut dapat di simpulkan dari hasil penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang ada di proses produksi sudah sesuai dengan peraturan atau belum.

Tabel 4. 1 Elemen Pada Kuesioner Penerapan SMK3

Elemen	Kriteria	Total		
		Yes (50%)	Yes (90%)	No
Elemen 1	Pembangunan dan pemeliharaan komitmen	23		
Elemen 2	Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3	10		
Elemen 3	Peninjauan perancangan dan kontrak	7		
Elemen 4	Pengendalian dokumen	7		
Elemen 5	Pembelian dan pengendalian produk	9		
Elemen 6	Keamanan bekerja berdasarkan SMK3	47		
Elemen 7	Standar pemantauan	16		
Elemen 8	Pelaporan dan perbaikan kekurangan	10		
Elemen 9	Pengelolaan material dan perpindahannya.	12		
Elemen 10	Pengumpulan dan penggunaan data.	6		
Elemen 11	Audit sistem manajemen K3	4		
Elemen 12	Pengembangan keterampilan dan kemampuan	14		

4.2.2 Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3 pada proses produksi

Kuesioner berikutnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Faktor Penghambat penerapan SMK3, data dari kuesioner ini nantinya akan diolah untuk menentukan faktor-faktor penghambat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses produksi. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, kuesioner ini memuat 15 pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh responden.

Tabel 4. 2 Kuesioner Penghambat Penerapan SMK3

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Seberapa sering anda merasa bahwa lingkungan kerja anda aman dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera ringan maupun cedera berat pada proses produksi di PT Globalindo Intimates? (contoh: Luka akibat tusukan jarum, Luka akibat mesin cutting, Cidera tulang belakang, Terjatuh/Tersandung material, Tergores benda tajam, Tersengat arus listrik, dll)					
2	Apakah anda pernah menghadapi situasi dimana anda merasa khawatir terkait keselamatan anda pada proses produksi . di PT Globalindo Intimates?					
3	Apakah sosialisasi terkait Sistem Manajemen K3 dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja pada area produksi yang disampaikan oleh pihak perusahaan mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 pada proses produksi?					
4	Bagaimana dukungan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja?					
5	Apakah ketersediaan peralatan keselamatan kerja di proses produksi . di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan terkhusus di lantai produksi? (contoh: APD seperti Sarung tangan, Kacamata pelindung, Apron tahan panas, Penutup telinga, Sepatu keselamatan, Helm pengaman, dan Peralatan keselamatan seperti Alat pemadam api, Kotak P3K, Pelindung mesin, Rambu keselamatan, dll)					
6	Apakah evaluasi dan pemantauan keselamatan para pekerja secara berkala yang dilakukan pihak manajemen perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan?					
7	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh perusahaan untuk para pekerja khususnya untuk para operator mesin produksi, berpengaruh dalam penerapan Sistem Manajemen K3?					
8	Jika Undang - Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah dilaksanakan secara konsisten, apakah akan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Globalindo Intimates? (contoh: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem					

	Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)					
9	Apakah berpengaruh Jika penerapan K3 di PT Globalindo Intimates di sesuaikan dengan standar yang ada?					
10	Jika pihak perusahaan memberikan sanksi pada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 dan tidak menggunakan APD dengan baik. Apakah akan berpengaruh terhadap penerapannya? (contoh sanksi: pengiriman peringatan tertulis, Pengurangan bonus akhir bulan, Skorsing Sementara, Pelatihan Ulang K3, penurunan jabatan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)					
11	Apakah dengan adanya unit atau divisi yang berfokus menangani terkait K3 di perusahaan tempat anda bekerja, akan berpengaruh terhadap penerapannya SMK3 di PT Globalindo Intimates?					
12	Apakah keterbatasan sumber daya manusia yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates, dapat berpengaruh dalam penerapannya?					
13	Apakah keterlibatan serta dukungan dari pihak manajemen di proses produksi berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?					
14	Menurut anda, apakah kondisi lingkungan kerja, berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?					
15	Apakah dengan minimnya kontribusi serta kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dapat berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?					

4.3 Pengolahan Data

4.3.1 Karakteristik Responden

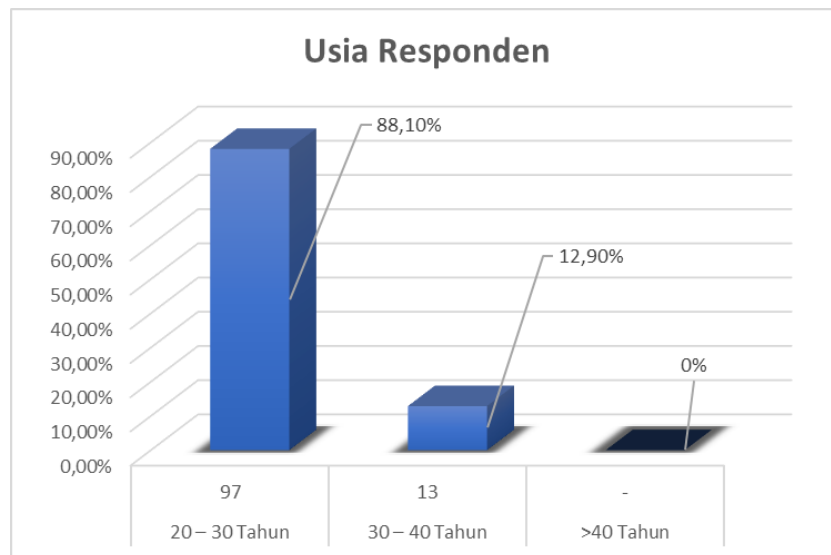
Dalam penelitian ini, responden yang berpartisipasi berjumlah 110 orang, dimana 110 orang responden ini merupakan pekerja yang bekerja di rantai produksi. Data responden yang diperoleh kemudian diolah untuk memberikan informasi mengenai latar belakang responden. Data responden tersebut terdiri dari usia, jenis kelamin, departemen, dan pengalaman bekerja.

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, berdasarkan usia responden dibagi menjadi 3 yakni: 20-30 tahun, 30-40 tahun, dan >40 tahun (lebih dari 40 tahun), karakteristik ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dan juga pada gambar 4.2 terkait usia responden.

Tabel 4. 3 Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30 Tahun	97	88,1%
2	30 – 40 Tahun	13	12,9%
3	>40 Tahun	-	0%



Gambar 4. 2 Usia Responden

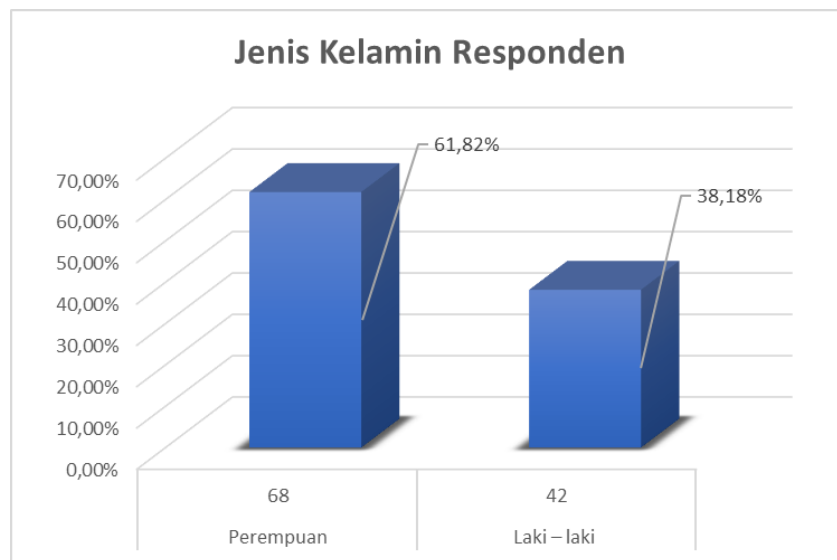
Dari tabel dan Gambar 4.2 di atas terkait usia responden, dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang berpartisipasi berada di tingkat usia 20 – 30 Tahun, dengan jumlah responden sebanyak 97 orang dengan persentase sebesar 88,2%, sedangkan responden tingkat usia paling sedikit yakni sebanyak 0 responden, pada usia >40 Tahun.

4.3.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, berdasarkan jenis kelamin responden terbagi menjadi 2 bagian yakni, laki – laki dan perempuan, data jenis kelamin responden dapat dilihat pada 4.4 dan Gambar 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 4 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	68	61,82%
2	Laki – laki	42	38,18%



Gambar 4. 3 Jenis Kelamin Responden

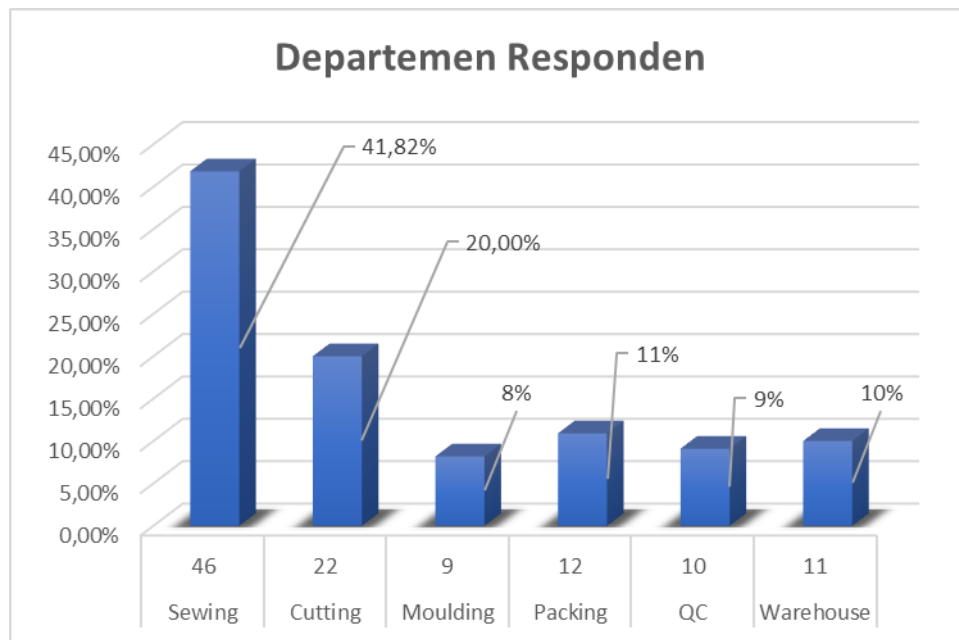
Dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 di atas mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi didominasi oleh perempuan, yakni dengan total 68 responden dengan persentase 61,82%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 42 responden dengan persentase 38,18%.

4.3.1.3 Karakteristik Berdasarkan Departemen Pekerja

Dalam penelitian ini, responden berdasarkan departemen pekerja terbagi menjadi 6 bagian yakni: Departemen *sewing*, *cutting*, *Moulding*, *Packing*, *QC*, *Warehouse*. Data departemen responden dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Departemen Responden

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sewing	46	41,82%
2	Cutting	22	20 %
3	Moulding	9	8,18%
4	Packing	12	10,90%
5	QC	10	9,1%
6	Warehouse	11	10%
Total		110	100%



Gambar 4. 4 Divisi Responden

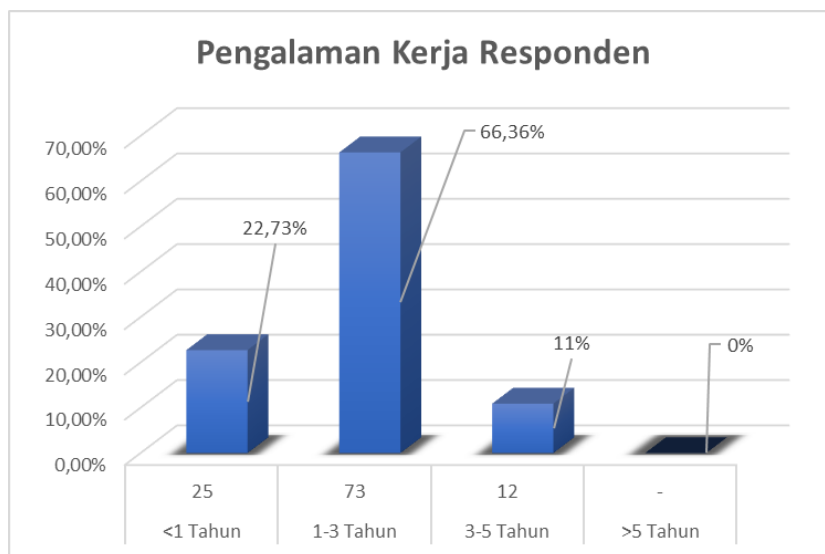
Dari Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata – rata responden yang berpartisipasi adalah responden yang berasal dari divisi *sewing*, yakni berjumlah 46 orang dengan persentase 41,82 %, dan responden dari divisi *moulding* merupakan responden yang berpartisipasi paling sedikit yakni sebanyak 9 orang dengan persentase 8,18%.

4.3.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Dalam penelitian ini, responden berdasarkan pengalaman bekerja pada proses produksi terbagi menjadi 4 bagian yaitu: <1 Tahun, 1-3 Tahun, 3-5 Tahun, >5 Tahun, yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.5.

Tabel 4. 6 Pengalaman Kerja Responden

No.	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 Tahun	25	22,73 %
2	1-3 Tahun	73	66,36%
3	3-5 Tahun	12	10,91%
4	>5 Tahun	-	0%



Gambar 4. 5 Pengalaman Kerja Responden

Dari Tabel 4.6 dan Gambar 4.5 terkait pengalaman bekerja responden, dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki pengalaman bekerja selama 1-3 Tahun yakni sebanyak 73 responden dengan persentase 66,36%, dan tidak didapati responden yang memiliki pengalaman bekerja >5 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yakni dengan persentase 0%.

4.3.2 Penerapan SMK3 Pada Proses Produksi

4.3.2.1 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

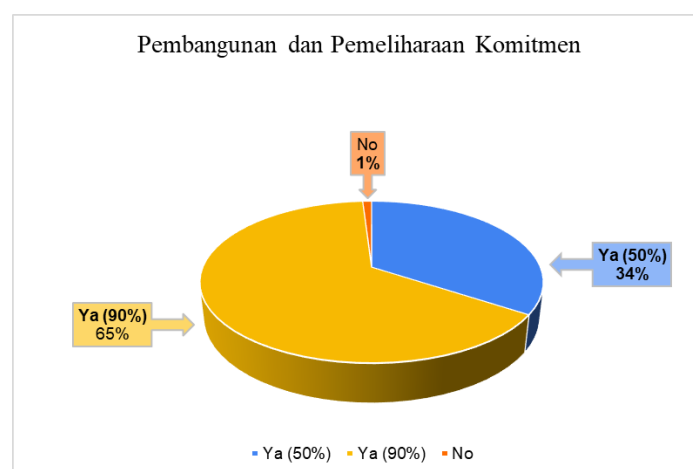
Pembangunan dan pemeliharaan komitmen adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebuah perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan terus berkomitmen dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan juga sehat, dengan melibatkan semua pihak dalam organisasi untuk berkomitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 110 orang responden di departemen produksi dapat dilihat hasil dari kuesioner pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.6 didapatkan hasil penerapan pada bagian pembangunan dan pemeliharaan komitmen sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
Kebijakan K3				
1	Apakah perusahaan mempunyai kebijakan tertulis atau tertanggal terkait K3 ?	27	83	0
2	Apakah pengusaha dan pengurus menyusun kebijakan keselamatan kerja (K3) setelah berkonsultasi dengan wakil tenaga kerja?	41	68	1
3	Apakah pihak perusahaan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan K3 kepada para pekerja dan karyawan?	39	71	0
4	Apakah terdapat kebijakan khusus dalam menangani masalah K3 yang bersifat khusus ?	34	74	0
5	Apakah kebijakan K3 dan kebijakan khusus lainnya diperiksa secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut sudah sesuai dengan perubahan peraturan undang-undang ?	33	75	1
Tanggung jawab dan Wewenang Untuk Bertindak				
6	Apakah perusahaan telah menetapkan personil yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengambil tindakan ?	38	70	2
7.	Apakah penunjukan HRC sebagai penanggung jawab Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sudah sesuai peraturan perundangan ?	36	72	2
8.	Apakah pimpinan unit kerja perusahaan bertanggung jawab atas kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di unit kerjanya?	38	72	0
9.	Apakah pengurus bertanggung jawab secara penuh untuk menjamin SMK3 dilaksanakan ?	36	72	2
10.	Apakah petugas yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat mendapatkan pelatihan terkait K3 dan tanda pengenalan khusus?	38	71	1
11.	Apakah kinerja K3 dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan?	36	73	1
12.	Apakah perusahaan mendapat saran-saran ahli di bidang K3 baik dari dalam maupun luar perusahaan?	36	70	4
Tinjauan Ulang dan Evaluasi				

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
13	Apakah pengurus meninjau ulang pelaksanaan SMK3 secara berkala untuk mengetahui apakah itu sesuai dan efektif?	46	62	2
14	Apakah hasil dari tinjauan ulang tersebut dimasukkan ke dalam perencanaan tindakan manajemen ?	34	76	0
15	Apakah hasil tinjauan tersebut di catat dan didokumentasikan?	33	77	0
Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja				
16	Apakah keterlibatan dari para tenaga kerja dan penjadwalan konsultasi dengan wakil perusahaan yang ditunjuk didokumentasikan ?	44	65	1
17	Apakah ada prosedur yang dirancang untuk memudahkan konsultasi mengenai perubahan yang mempengaruhi K3?	39	70	1
18	Apakah perusahaan telah mendirikan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan undang-undang yang berlaku?	33	77	0
19	Apakah P2K3 berfokus pada pembuatan aturan dan protokol untuk mengendalikan risiko?	30	80	0
20	Apakah P2K3 melaporkan seluruh kegiatannya secara teratur sesuai dengan peraturan undang-undang ?	37	71	2
21	Apakah dilakukan pembentukan kelompok-kelompok kerja untuk ditunjuk sebagai penanggung jawab K3 di tempat kerja ?	35	74	1
22	Apakah wakil-wakil tenaga kerja ditunjuk sebagai penanggung jawab K3 di area kerjanya ?	64	45	1
23	Apakah penanggung jawab diberikan pelatihan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku ?	39	70	1



Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

4.3.2.2 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

Pembuatan dan pendokumentasian rencana K3 dalam SMK3 merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelola, serta meminimalisir risiko kecelakaan kerja di area kerja. Dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada 110 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 memperoleh hasil penerapan pada bagian pembangunan dan pendokumentasian rencana K3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Perencanaan Rencana Strategi K3				
1	Apakah petugas yang berpengalaman telah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya K3 yang berkaitan dengan proses kerja di PT Globalindo Intimates?	67	43	0
2	Apakah perencanaan strategi K3 perusahaan untuk mengendalikan potensi bahaya dan risiko K3 yang telah teridentifikasi yang berhubungan dengan proses sewing telah ditetapkan ?	70	39	1
3	Apakah identifikasi potensi bahaya K3 dilakukan oleh petugas yang sudah berpengalaman?	70	38	2
4	Apakah terdapat rencana khusus yang berkaitan dengan proses atau area kerja tertentu?	72	37	1
5	Apakah pihak perusahaan menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur untuk setiap rencana kerja?	76	32	2
Manual SMK3				
6	Apakah manual SMK3 sudah mencakup Kebijakan, Tujuan, Rencana, dan juga Prosedur ?	72	38	0
7	Apakah terdapat manual khusus yang berkaitan dengan proses atau area kerja tertentu?	68	41	1
8	Apakah perusahaan mempunyai manual SMK3 yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses bagi para pekerja atau karyawan?	72	35	3
9	Apakah informasi terkait kegiatan dan masalah K3 disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja perusahaan ?	74	36	0
10	Apakah catatan informasi K3 dipelihara secara rutin dan disediakan untuk seluruh pekerja dan orang lain yang datang ke area kerja ?	75	35	0



Gambar 4. 7 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

4.3.2.3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

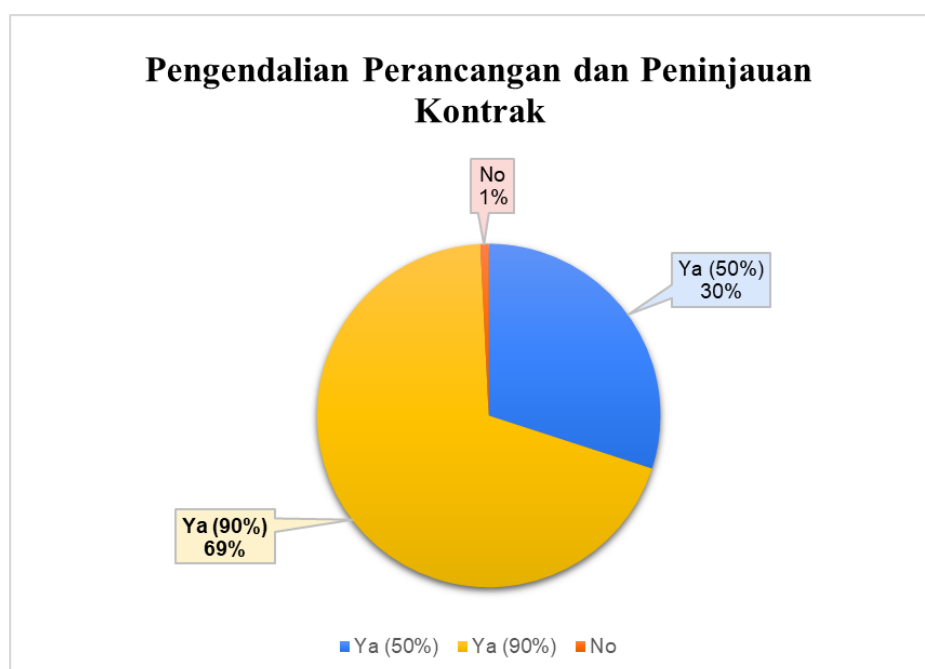
Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak dalam SMK3 merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa K3 diperhatikan dan juga dikelola dengan baik dalam perancangan dan peninjauan kontrak. Hal ini dikarenakan kontrak kerja sering melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama di dalamnya dan setiap pihak tersebut juga perlu memahami dan mematuhi standar keselamatan yang berlaku.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 110 orang responden dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 memperoleh hasil penerapan pada bagian pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Pengendalian Perancangan				
1	Apakah prosedur yang telah didokumentasikan memperhitungkan identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang dilakukan selama tahap perancangan atau modifikasi?	79	31	0
2	Apakah petugas yang berpengalaman telah ditunjuk untuk memastikan bahwa desain memenuhi persyaratan K3 yang ditetapkan?	81	29	0
3	Apakah perubahan perancangan yang berkaitan dengan K3 sebelum pelaksanaan, sudah dilakukan peninjauan ulang dan disetujui oleh petugas yang berwenang ?	81	29	0
Peninjauan Ulang Kontrak				

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
4	Apakah prosedur yang sudah terdokumentasi dapat mengidentifikasi dan menilai bahaya K3 tenaga kerja, lingkungan, serta masyarakat ?	69	41	0
5	Apakah perusahaan memiliki prosedur untuk memastikan bahwa semua kontrak mencakup ketentuan K3 yang relevan?	78	29	3
6	Apakah proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada tinjauan ulang kontrak dilakukan oleh personil yang berkompeten ?	73	35	2
7	Apakah proses peninjauan ulang kontrak dilakukan untuk memastikan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan keselamatan kerja (K3) pekerja?	72	37	1



Gambar 4. 8 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

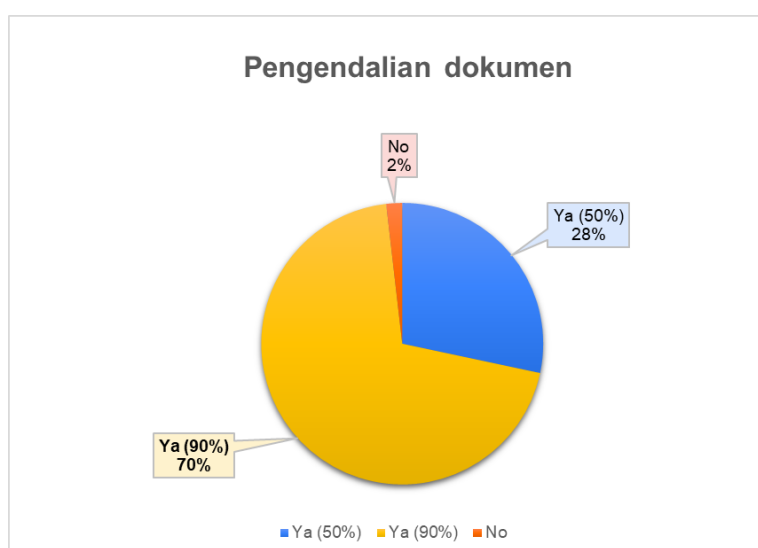
4.3.2.4 Pengendalian Dokumen

Pengendalian dokumen dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kerja (SMK3) merupakan sebuah langkah untuk pendekatan yang sistematis dalam mengelola, membuat, mendistribusi, penggunaan, dan penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Pengendalian dokumen ini nantinya akan memastikan ketersediaan informasi yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja tetap terkini, tersedia, dan dapat diakses dengan mudah bagi yang membutuhkan.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 30 orang responden dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.9 mendapatkan hasil penerapan pada bagian pengendalian dokumen sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengendalian dokumen

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Persetujuan dan Pengeluaran dan Pengendalian Dokumen				
1	Apakah perusahaan mempunyai prosedur yang terdokumentasi untuk persetujuan dokumen K3?	74	35	1
2	Apakah ada mekanisme yang jelas untuk mendistribusikan dokumen SMK3 kepada semua karyawan, termasuk kontraktor dan subkontraktor?	77	31	2
3	Apakah dokumen tersebut mencantumkan penerima dokumen yang didistribusikan?	73	34	3
4	Apakah dokumen SMK3 yang usang atau tidak sah dikelola secara benar?	76	31	3
Perubahan dan Modifikasi Dokumen				
5	Apakah perusahaan mempunyai prosedur yang jelas dalam memperbarui dan merevisi dokumen K3?	74	35	1
6	Apakah ada catatan yang terdokumentasi terkait revisi maupun pembaruan dokumen K3?	80	27	2
7	Apakah pihak perusahaan mampu menangani perubahan yang diperlukan pada dokumen K3, termasuk proses persetujuan ulang?	83	25	2



Gambar 4. 9 Grafik Hasil Penerapan SMK3 Pengendalian Dokumen

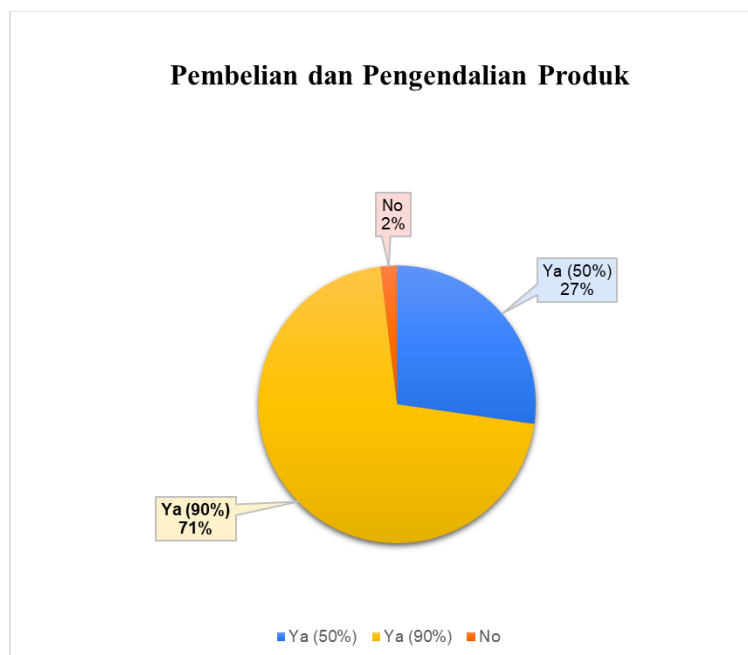
4.3.2.5 Pembelian dan Pengendalian Produk

Pembelian dan pengendalian produk dalam SMK3 merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa material, peralatan, ataupun layanan yang dibeli oleh perusahaan sudah memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 30 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.10 mendapatkan hasil penerapan pada bagian pembelian dan pengendalian produk sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Kuesioner Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Spesifikasi Dari Pembelian Barang dan Jasa				
1	Apakah perusahaan mempunyai prosedur yang terdokumentasi untuk pembelian produk maupun layanan terkait K3?	75	32	3
2	Apabila persyaratan K3 dicantumkan dalam spesifikasi pembelian produk, apakah konsultasi dengan tenaga kerja yang potensial akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian?	79	29	2
3	Apakah spesifikasi produk (kain, benang, alat jahit, kancing, dll), zat kimia (bahan pewarna dan pigmen, resin, <i>Anti-microbial</i> , <i>Anti-statik</i> , dll) atau jasa (jasa pengiriman, pergudangan, layanan teknis dan pemeliharaan, dll) yang dibeli sudah sesuai dengan persyaratan hukum dan standar keselamatan kerja yang berlaku?	73	34	3
4	Apakah pekerja diberi pelatihan terkait penggunaan dan penanganan produk yang dibeli sesuai dengan standar K3?	75	33	2
Sistem Verifikasi Untuk Barang Dan Jasa Yang Dibeli				
5	Apakah barang dan jasa yang telah dibeli diperiksa kesesuaiannya dengan spesifikasi pembelian ?	79	31	0
6	Apakah terdapat prosedur untuk memeriksa serta menguji produk yang dibeli untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi K3?	74	34	2
Kontrol Barang dan Jasa Yang Dipasok Pelanggan				
7	Apakah produk ataupun jasa yang dipasok oleh pelanggan, sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan identifikasi potensi bahaya dan penilaian risikonya ?	82	26	2
8	Apakah produk yang disediakan oleh pelanggan dapat diidentifikasi dengan jelas?	88	20	2
9	Apakah perusahaan melakukan pendokumentasian pada proses verifikasi dan kontrol produk?	76	31	3



Gambar 4. 10 Grafik Penerapan SMK3 Pembelian dan Pengendalian Produk

4.3.2.6 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

Keamanan bekerja berdasarkan SMK3 bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja di perusahaan, keamanan bekerja berdasarkan SMK3 melibatkan dari implementasi kebijakan K3, prosedur, dan praktik- praktik yang dirancang untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan penyakit terkait kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 orang responden dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11 mendapatkan hasil penerapan pada bagian keamanan bekerja berdasarkan SMK3 sebagai berikut :

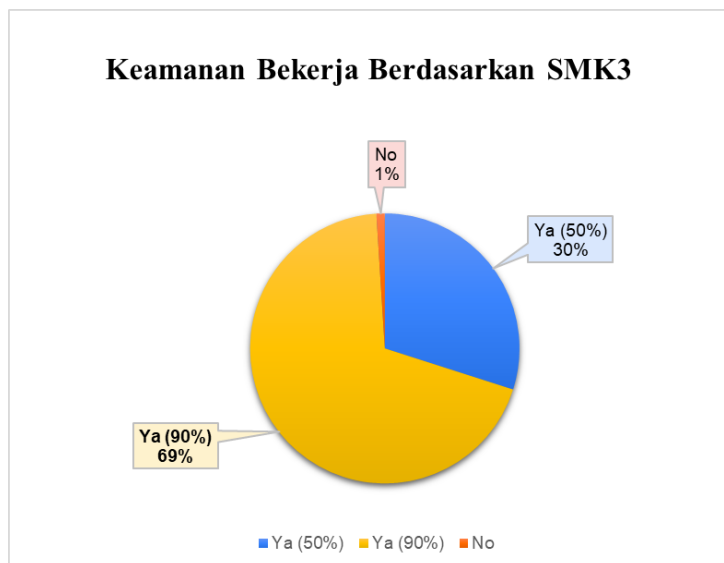
Tabel 4. 12 Kuesioner Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Sistem Kerja				
1	Apakah petugas yang berkompeten telah mengidentifikasi bahaya dan mengelola resiko yang muncul pada proses kerja?	74	34	2
2	Apakah diperlukan upaya pengendalian risiko berdasarkan tingkat pengendalian?	84	26	0
3	Apakah prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang telah	73	37	0

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
	diidentifikasi dibuat berdasarkan masukan dari karyawan yang kompeten?			
4	Apakah perusahaan melakukan penilaian risiko untuk setiap bahaya yang diidentifikasi?	65	41	4
5	Apakah prosedur kerja untuk mengelola secara aman seluruh risiko yang teridentifikasi didokumentasikan ?	75	34	1
6	Apakah keputusan dengan peraturan, standar, serta ketentuan pelaksanaan diperhatikan pada saat melakukan modifikasi terhadap prosedur kerja?	68	41	1
7	Apakah prosedur kerja dibuat oleh petugas yang berkompeten?	78	31	1
8	Apakah terdapat tindakan pengendalian yang diterapkan untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja?	76	34	0
9	Apakah para pekerja menerima pelatihan yang cukup terkait prosedur keselamatan kerja?	76	32	2
10	Apakah pihak perusahaan menyediakan alat pelindung diri (APD) dan peralatan keselamatan? (contoh: APD seperti Sarung tangan, Kacamata pelindung, Apron tahan panas, Penutup telinga, Sepatu keselamatan, Helm pengaman, dan Peralatan keselamatan seperti Alat pemadam api, Kotak P3K, Pelindung mesin, Rambu keselamatan, dll)	78	31	1
11	Apakah APD yang disediakan oleh pihak perusahaan sudah sesuai dengan standar K3?	85	24	1
Pengawasan				
12	Apakah ada pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan dengan aman dan sesuai dengan prosedur dan petunjuk kerja yang telah ditetapkan?	73	35	2
13	Apakah terdapat prosedur untuk melaporkan insiden atau kecelakaan kerja?	73	35	2
14	Apakah pihak perusahaan melakukan audit dan inspeksi keselamatan secara berkala?	78	31	1
15	Apakah setiap pekerja diawasi berdasarkan tingkat kemampuan dan tingkat risiko kerja ?	76	33	1
16	Apakah pengawas atau pengurus diikutsertakan dalam pelaporan dan penyelidikan kecelakaan dan sakit akibat kerja ?	76	32	2
Seleksi dan Penempatan Personil				
17	Apakah penugasan pekerja berdasarkan pada Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pekerja.	69	40	1

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
18	Apakah penugasan pekerja berdasarkan pada Tingkat keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja ?	73	35	2
Area Kerja				
19	Apakah perusahaan melakukan penilaian lingkungan kerja untuk mengetahui tempat-tempat di mana izin masuk dibatasi?	74	36	0
20	Apakah perusahaan memiliki pengendalian atas tempat-tempat dimana izin masuk dibatasi?	80	30	0
21	Apakah perusahaan menyediakan fasilitas serta layanan yang sesuai standar?	76	34	0
22	Apakah tanda peringatan keselamatan pada area-area khusus di lokasi kerja sudah sesuai dengan standar?	75	35	0
23	Apakah terdapat mekanisme dalam mengidentifikasi area kerja yang memerlukan perbaikan serta melakukan tindakan korektif?	73	36	1
Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi				
24	Apakah perusahaan mempunyai prosedur yang terdokumentasi dalam pemeliharaan sarana produksi?	70	37	3
25	Apakah perencanaan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi dan peralatan termasuk verifikasi alat pengamanan dan persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang, standar, dan pedoman teknis?	82	28	0
26	Apakah pihak perusahaan menyimpan catatan lengkap terkait seluruh kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi?	78	32	0
27	Apakah alat atau sarana produksi yang terdaftar masih memiliki sertifikat yang berlaku?	79	31	0
28	Apakah perawatan sarana produksi dilakukan oleh personil yang berkompeten ?	73	36	1
29	Apakah terdapat sistem penandaan untuk alat yang sudah tidak layak atau aman lagi untuk digunakan?	74	36	0
30	Apakah terdapat prosedur untuk melaporkan insiden maupun kecelakaan yang terjadi selama pemeliharaan atau perbaikan sarana produksi?	78	31	1
31	Apakah ada prosedur terkait penandaan status untuk menjamin bahwa sarana produksi dalam kondisi yang aman untuk digunakan?	77	32	1
Pelayanan				
32	Apakah terdapat prosedur dalam memastikan bahwa layanan telah memenuhi persyaratan, jika perusahaan dikontrak untuk menyediakan layanan yang memenuhi standar dan undang-undang K3?	74	36	0
33	Apakah para pekerja diberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai terkait pelayanan K3?	73	35	2

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
34	Apakah pihak perusahaan menyediakan layanan medis di tempat kerja atau bekerja sama dengan penyedia layanan medis?	81	28	1
35	Apakah perusahaan pihak perusahaan melakukan evaluasi terkait efektivitas program pelayanan K3 secara keseluruhan?	77	33	0
Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat				
36	Apakah pihak perusahaan telah mengidentifikasi potensi keadaan darurat yang mungkin saja terjadi di tempat kerja?	71	38	1
37	Apakah pihak perusahaan memiliki prosedur terdokumentasi dalam menangani keadaan darurat?	80	30	0
38	Apakah para pekerja menerima pelatihan berkala terkait tindakan yang harus diambil dalam keadaan darurat?	82	26	2
39	Apakah pihak perusahaan mempunyai tim tanggap darurat yang terlatih dan siap untuk merespons ketika keadaan darurat?	74	35	1
40	Apakah pihak perusahaan telah menyediakan fasilitas dan peralatan darurat (seperti alat pemadam kebakaran, kotak P3K, alat pelindung diri) dan mudah diakses pekerja?	79	30	1
41	Apakah ada sistem komunikasi atau peringatan yang efektif dalam memberi tahu para pekerja tentang keadaan darurat dan instruksi evakuasi?	80	29	1
42	Apakah perusahaan mempunyai rencana evakuasi yang terdokumentasi dan diuji secara berkala?	77	32	1
43	Apakah kesesuaian, penempatan, dan kemudahan dalam mendapatkan peralatan darurat telah dinilai oleh petugas yang berkompeten ?	79	30	1
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan				
44	Apakah para pekerja diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) secara berkala?	71	37	2
45	Apakah pihak perusahaan menyediakan fasilitas PPPK yang memadai di tempat kerja, seperti ruang medis dan kotak P3K?	75	33	2
46	Apakah petugas PPPK sudah dilatih sesuai dengan peraturan perundangan ?	81	25	4
47	Apakah pihak perusahaan melakukan evaluasi pada setiap insiden yang memerlukan pertolongan pertama untuk menentukan penyebab serta tindakan pencegahan yang perlu dilakukan?	74	33	3



Gambar 4. 11 Grafik Penerapan SMK3 Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

4.3.2.7 Standar Pemantauan

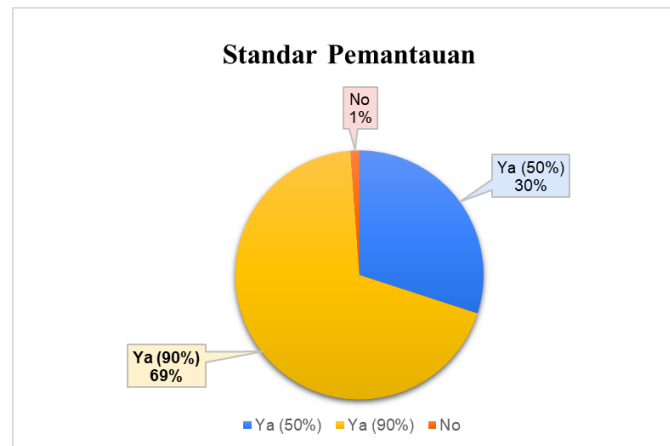
Standar pemantauan dalam SMK3 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang sudah dibuat serta dikelola oleh pihak perusahaan berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada 30 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12 didapatkan hasil penerapan pada bagian standar pemantauan sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Kuesioner Penerapan SMK3 Standar Pemantauan

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Pemeriksaan Bahaya				
1	Apakah pihak perusahaan melakukan inspeksi dan audit secara rutin untuk memeriksa adanya bahaya di tempat kerja?	77	32	1
2	Apakah laporan inspeksi diajukan kepada pengurus P2K3 sesuai dengan kebutuhan?	79	30	1
3	Apakah pihak perusahaan atau pengurus telah menetapkan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan berdasarkan hasil laporan inspeksi?	67	43	0
4	Apakah tindakan yang diambil untuk memperbaiki hasil laporan inspeksi dipantau untuk mengetahui seberapa efektif mereka?	77	32	1
Pemantauan Lingkungan Kerja				

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
5	Apakah pemantauan lingkungan kerja dilakukan secara rutin oleh petugas?	73	36	1
6	Apakah data hasil pemantauan lingkungan kerja disimpan dan dipelihara guna menilai dan pengendalian risiko?	79	29	2
7	Apakah faktor fisik, kimia, biologi, psikologi, serta ergonomi termasuk ke dalam pemantauan?	76	33	1
8	Apakah pemantauan dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan memiliki wewenang di perusahaan?	75	33	2
Peralatan Inspeksi, Pengukuran, dan Pengujian				
9	Apakah terdapat sistem yang terdokumentasi terkait Identifikasi, serta pemeliharaan untuk alat pemeriksaan, ukur dan uji mengenai kesehatan dan keselamatan ?	74	34	2
10	Apakah semua peralatan yang digunakan di tempat kerja diuji secara berkala untuk memastikan peralatan berfungsi dengan baik?	76	32	2
11	Apakah peralatan yang digunakan dipelihara oleh petugas yang berkompeten ?	80	28	2
Pemantauan Kesehatan				
12	Apakah perusahaan mempunyai prosedur terdokumentasi untuk pemantauan kesehatan pekerja secara berkala?	75	34	1
13	Apakah pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter yang ditunjuk sesuai peraturan perundangan ?	81	28	1
14	Apakah perusahaan mempunyai program kesehatan dan keselamatan yang mencakup pendidikan serta pelatihan bagi pekerja?	76	32	2
15	Apakah catatan mengenai pemantauan kesehatan dibuat sesuai dengan peraturan perundangan ?	76	34	0
16	Apakah catatan kesehatan pekerja disimpan dengan aman dan dirahasiakan?	71	38	1



Gambar 4. 12 Grafik Penerapan SMK3 Standar pemantauan

4.3.2.8 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

Pelaporan dan perbaikan kekurangan dalam SMK3 adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat, dalam pelaporan dan perbaikan kekurangan ini memuat tahapan identifikasi, pelaporan, penanganan, serta analisis terhadap insiden, kecelakaan, atau situasi yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pekerja.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 30 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.13 memperoleh hasil penerapan pada bagian pelaporan dan perbaikan kekurangan sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Kuesioner Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Pelaporan Bahaya				
1	Apakah terdapat prosedur terkait proses pelaporan sumber bahaya?	79	30	1
2	Apakah para tenaga kerja mendapatkan informasi terkait pelaporan bahaya?	79	31	0
Pelaporan Kecelakaan				
3	Apakah prosedur yang telah terdokumentasi digunakan untuk memastikan bahwa semua kejadian atau	62	45	3

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
	kecelakaan yang terjadi di tempat kerja dilaporkan dan dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan?			
4	Apakah pemeriksaan kecelakaan kerja dilaporkan menurut peraturan perundangan?	75	35	0
Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan				
5	Apakah perusahaan mempunyai prosedur dalam melakukan pemeriksaan dan penyelidikan kecelakaan kerja?	64	44	2
6	Apakah pemeriksaan kecelakaan kerja dilakukan oleh petugas berpengalaman yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan?	70	39	1
7	Apakah laporan pemeriksaan dan pengkajian mencakup sebab-akibat dan hasil, serta saran dan rekomendasi tentang kapan usaha perbaikan dapat dilaksanakan?	79	31	0
8	Apakah orang yang bertanggung jawab dalam melakukan perbaikan laporan perbaikan telah ditentukan?	74	34	2
9	Apakah tenaga kerja yang bekerja di tempat kecelakaan diinformasikan terkait tindakan perbaikan?	75	34	1
Penanganan Masalah				
10	Apakah ada prosedur dalam penanganan masalah K3 yang timbul dan sesuai dengan peraturan perundangan ?	73	37	0



Gambar 4. 13 Grafik Penerapan SMK3 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

4.3.2.9 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

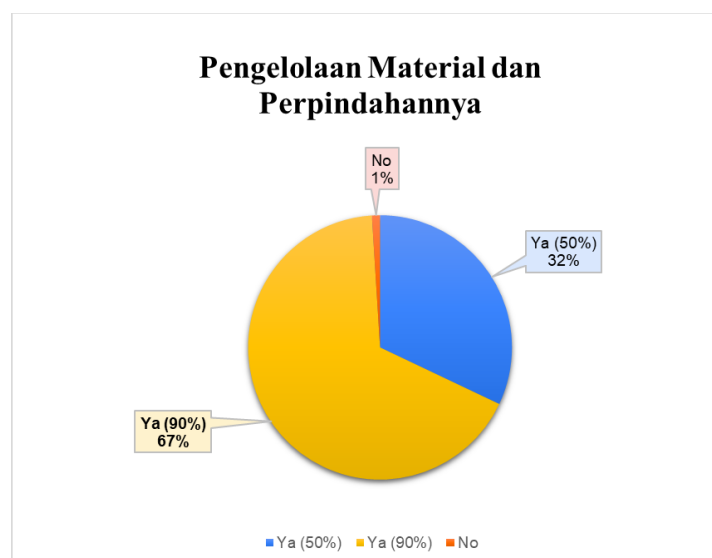
Pengelolaan material dan perpindahannya dalam SMK3 adalah langkah-langkah dalam memastikan bahwa material, bahan kimia, maupun zat-zat berbahaya di lingkungan kerja dikelola dengan aman dan sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di perusahaan.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 30 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.15 dan Gambar 4.14 mendapatkan hasil penerapan pada bagian pengelolaan material dan perpindahannya sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
Penanganan Secara Manual dan Mekanis				
1	Apakah terdapat prosedur untuk mengidentifikasi bahaya yang mungkin saja terjadi yang berkaitan dengan penanganan secara manual dan mekanis?	77	32	1
2	Apakah identifikasi serta penilaian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi dan otoritas yang diperlukan?	70	40	0
3	Apakah perusahaan menerapkan metode pengendalian risiko yang berkaitan dengan penanganan mekanis ataupun manual?	77	32	1
4	Apakah ada prosedur terkait penanganan bahan yang melindungi bahan dari kerusakan dan kebocoran?	81	28	1
Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan				

No.	Pertanyaan	Ya (90%)	Ya (50%)	No
5	Apakah ada prosedur dalam memastikan material yang disimpan dan dikirim dengan aman sesuai dengan perundangan?	68	41	1
6	Apakah terdapat prosedur terkait persyaratan dalam mengelola bahan yang rusak atau habis masa pakai?	65	43	2
7	Apakah ada aturan terkait pembuangan bahan yang aman sesuai dengan peraturan perundangan?	79	30	1
Pengendalian bahan kimia berbahaya (BKB)				
8	Apakah pihak perusahaan mencatat dan menerapkan prosedur penyimpanan sesuai peraturan dan pedoman teknis?	67	41	2
9	Apakah lembar data keselamatan menyediakan informasi terkait keselamatan bahan sesuai dengan peraturan perundangan?	75	35	0
10	Tersediaakah sistem untuk mengidentifikasi dan <i>labeling</i> bahan kimia berbahaya?	77	32	1
11	Apakah ada rambu peringatan bahaya dipasang sesuai dengan peraturan dan standar?	76	32	2
12	Apakah penanganan BKB dilakukan oleh petugas yang kompeten?	72	37	1



Gambar 4. 14 Grafik Penerapan SMK3 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

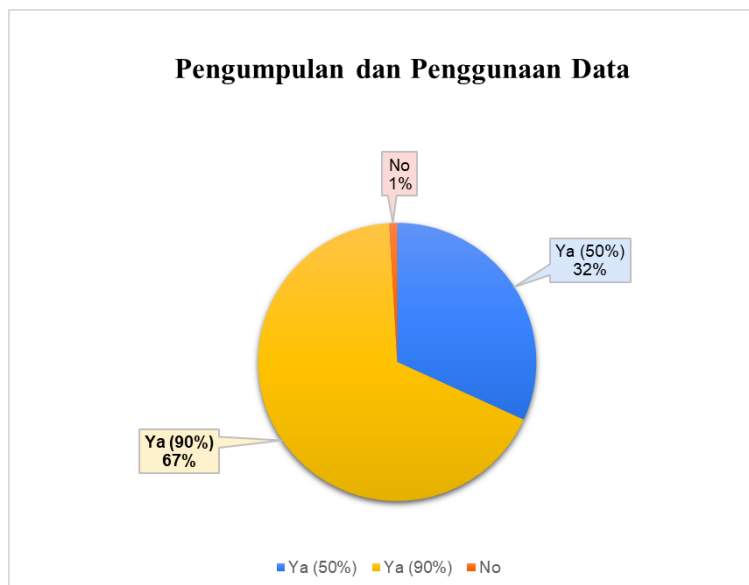
4.3.2.10 Pengumpulan dan Penggunaan Data

Pengumpulan dan penggunaan data adalah komponen penting dari SMK3 karena memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja K3, mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, dan membuat keputusan informasional yang baik tentang bagaimana meningkatkan K3 di tempat kerja.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 30 orang responden, dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.16 dan Gambar 4.15 mendapatkan hasil penerapan pada bagian pengumpulan dan penggunaan data sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
Catatan K3				
1	Apakah perusahaan memiliki prosedur terkait identifikasi, pengumpulan, perawatan, dan penggantian catatan K3?	78	32	0
2	Apakah undang-undang, standar, dan pedoman teknis K3 yang relevan dipelihara dengan baik sehingga mudah didapat?	79	30	1
3	Apakah ada prosedur untuk memastikan keamanan catatan yang bersifat rahasia?	75	35	0
4	Apakah terdapat pemeliharaan terkait kompensasi kecelakaan kerja dan rehabilitasi kesehatan pekerja?	71	37	2
Data dan Laporan K3				
5	Apakah ada pembaruan dan pemeriksaan data yang dikumpulkan?	68	39	3
6	Apakah laporan kinerja K3 rutin dibuat dan di sebarakan di tempat kerja?	73	37	0



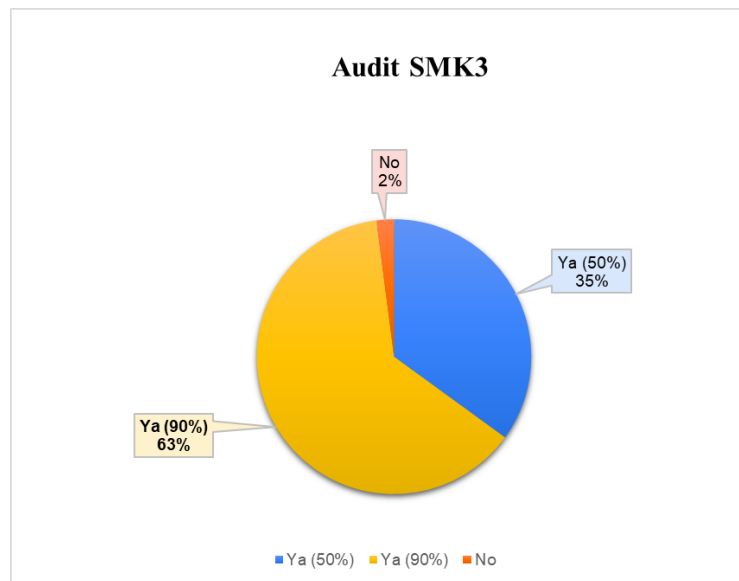
Gambar 4. 15 Grafik Penerapan SMK3 Pengumpulan dan Penggunaan Data

4.3.2.11 Audit SMK3

Audit SMK3 merupakan proses evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa penerapan dan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan standar yang berlaku serta memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan perusahaan. Tujuan dari audit SMK3 adalah untuk menilai efektivitas sistem dalam mencapai tujuan K3, mengidentifikasi potensi risiko, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Menurut hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 orang responden, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 dan Gambar 4.16, yang menunjukkan hasil penerapan pada bagian audit SMK3:

Tabel 4. 17 Kuesioner Penerapan SMK3 Audit SMK3

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
Audit Internal SMK3				
1	Apakah audit internal SMK3 yang sudah terjadwal dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas kegiatan perencanaan?	70	39	1
2	Apakah audit SMK3 dilakukan oleh petugas yang berpengalaman?	73	36	1
3	Apakah laporan audit dibagikan kepada para pengurus, dan petugas lain yang bertanggung jawab dan dipantau untuk memastikan tindakan perbaikan dilakukan?	70	37	3
4	Apakah laporan audit mencakup rekomendasi untuk perbaikan?	64	42	4



Gambar 4. 16 Grafik Penerapan SMK3 Audit SMK3

4.3.2.12 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Pengembangan keterampilan dan kemampuan dalam SMK3 bertujuan untuk memastikan bahwa pekerja di semua tingkatan perusahaan memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mereka dengan aman dan efektif.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 responden dapat dilihat bahwa hasil dari kuesioner pada Tabel 4.18 dan Gambar 4.17 didapatkan hasil penerapan pada bagian pengembangan keterampilan dan kemampuan sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Kuesioner Penerapan SMK3 Pengembangan Ketrampilan dan Kemampuan

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
Strategi Pelatihan				
1	Apakah analisis kebutuhan pelatihan K3 telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan?	73	35	2
2	Apakah rencana pelatihan K3 telah dibentuk untuk setiap tingkatan?	68	42	0
3	Apakah pelatihan K3 harus disesuaikan dengan persyaratan pengendalian potensi bahaya	73	37	0
4	Apakah pelatihan yang diberikan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan undang-undang yang berlaku?	68	40	2

No.	Pertanyaan	Ya (50%)	Ya (90%)	No
5	Apakah disediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan pelatihan dengan baik?	71	38	1
6	Apakah pengurus menyimpan dan mencatat seluruh pelatihan?	71	38	1
7	Apakah ada peninjauan rutin terhadap pelatihan untuk memastikan bahwa mereka masih relevan ?	75	34	1
Pelatihan Bagi Manajemen dan Supervisor				
8	Apakah pihak manajemen eksekutif terlibat dalam pelatihan yang menjelaskan kewajiban hukum serta prinsip pelaksanaan K3?	70	38	2
9	Pakah pihak manajer dan supervisor menerima pelatihan yang sesuai dengan pekerjaan mereka?	69	39	2
Pelatihan Bagi Pekerja				
10	Apakah semua pekerja, termasuk pekerja baru menerima pelatihan untuk melaksanakan tugas secara aman?	80	30	0
11	Jika terjadi perubahan terhadap sarana atau proses produksi di tempat kerja, apakah para pekerja akan diberikan pelatihan?	77	31	2
12	Apakah pihak perusahaan atau pengurus memastikan bahwa semua karyawan menerima pelatihan <i>refresher</i> atau penyegaran?	75	35	0
Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjung dan Kontraktor				
13	Dalam menjamin K3, apakah ada prosedur yang menetapkan persyaratan untuk memberikan kalimat kepada para pengunjung maupun mitra kerja?	76	32	2
Pelatihan Keahlian Khusus				
14	Apakah perusahaan memiliki sistem yang memastikan pelaksanaan tugas khusus, pelaksanaan pekerjaan, atau pengoperasian peralatan?	74	36	0



Gambar 4. 17 Grafik Penerapan SMK3 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

4.3.3 Pencapaian SMK3

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat ditinjau berdasarkan hasil dari kuesioner yang sudah disebarkan kepada para responden dengan menghitung nilai kriteria yang terpenuhi kemudian dibagi dengan jumlah total keseluruhan kriteria yang ada pada setiap tingkatan sesuai dengan (PP No. 50 Tahun 2012).

Untuk pencapaian SMK3 pada penelitian ini dilakukan dengan metode *check list*, yang diwakilkan dengan Manajer HRC dikarenakan tanggung jawab dan jabatan, Manajer HRC (*Human Resource Consultant*) mencakup beberapa tugas utama, diantaranya yaitu: Mengembangkan Sistem Manajemen K3, Mengidentifikasi dan Menangani Insiden, Mengkoordinasi Pelatihan dan Pemahaman K3 mengkoordinasi Audit dan Evaluasi Berkelanjutan. Berdasarkan hasil penilaian dari Manajer HRC untuk pencapaian penerapan SMK3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 hasil penilaian penerapan SMK3

No.	Elemen	Kriteria Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
1.	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	1.1.1, 1.1.3, 1.2.2, 1.2.4, 1.2.5, 1.2.6, 1.3.3, 1.4.1, 1.4.3, 1.4.4, 1.4.5, 1.4.6, 1.4.7, 1.4.8, 1.4.9	1.1.2, 1.2.1, 1.2.3, 1.3.1, 1.4.2	1.1.4, 1.15, 1.2.7, 1.3.2, 1.4.10, 1.4.11	1.2.6	1.4.2	
2.	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3	2.1.1, 2.4.1	2.1.2, 2.1.3, 2.1.4, 2.2.1, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.4	2.1.5, 2.1.6, 2.2.2, 2.2.3, 2.3.3	2.2.3 2.3.2 2.2.3 2.3.4	2.1.3	2.1.5
3.	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak	3.1.1, 3.2.2	3.1.2 3.1.3, 3.1.4, 3.2.1	3.2.3, 3.2.4			

No.	Elemen	Kriteria Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
4.	Pengendalian Dokumen	4.1.1	4.1.2, 4.2.1	4.1.3, 4.1.4, 4.2.2, 4.2.3			
5.	Pembelian dan Pengendalian Dokumen	5.1.1, 5.1.2, 5.2.1	5.1.3	5.1.4, 5.1.5, 5.3.1, 5.4.1, 5.4.2			
6.	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	6.1.1, 6.15, 6.1.6, 6.1.7, 6.2.1, 6.3.1, 6.3.2, 6.4.1, 6.4.2, 6.4.3, 6.4.4, 6.5.2, 6.5.3, 6.5.4, 6.5.7, 6.5.8, 6.5.9, 6.7.4, 6.7.6, 6.8.1, 6.8.2	6.1.2, 6.1.3, 6.1.4, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.4, 6.2.5, 6.5.1, 6.5.5, 6.5.6, 6.5.10, 6.7.1, 6.7.2, 6.7.3, 6.7.5, 6.7.7	6.1.8, 6.6.1, 6.6.2, 6.9.1	6.1.7 6.5.8 6.5.10 6.6.2 6.5.7 6.7.7 6.9.1	6.2.3	6.6.1

No.	Elemen	Kriteria Tingkat Awal	Tingkat Transisi (seluruh tingkat awal dan transisi)	Tingkat Lanjutan (seluruh tingkat awal, transisi dan lanjutan)	Kriteria yang tidak terpenuhi		
					TA	TT	TL
7.	Standar Pemantauan	7.1.1, 7.2.1, 7.2.2, 7.2.3, 7.4.1, 7.4.3, 7.4.4, 7.4.5	7.1.2, 7.1.3, 7.1.4, 7.1.5, 7.1.6, 7.1.7, 7.4.2	7.3.1, 7.3.2	7.1.7	7.1.6	
8.	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan	8.3.1	8.1.1, 8.2.1, 8.3.2	8.3.3, 8.3.4, 8.3.5, 8.3.6, 8.4.1			8.3.4
9.	Pengelolaan Material dan Perpindahannya	9.1.1, 9.1.2, 9.2.1, 9.2.3, 9.3.1, 9.3.3, 9.3.4	9.1.3, 9.1.4, 9.3.5	9.2.2, 9.3.2	9.3.1 9.3.2 9.2.2		
10.	Pengumpulan dan Penggunaan Data		10.1.1, 10.1.2, 10.2.1, 10.2.2	10.1.3, 10.1.4		10.2.1	
11.	Audit SMK3			11.1.1, 11.1.2, 11.1.3			
12.	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	12.2.1, 12.2.2, 12.3.1, 12.5.1	12.1.2, 12.1.4, 12.1.4, 12.1.6, 12.3.2, 12.4.1	12.1.1, 12.1.3, 12.1.7, 12.3.3	12.2.1	12.4.1	
	TOTAL	64	112	166	7	11	8

4.3.3.1 Tingkat Awal

Pada kategori tingkat awal ini terdapat 64 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Manajer HRC adalah seperti pada Gambar 4.18 berikut :

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Awal	: 64
Jumlah Kriteria Yang Sesuai	: 57
Total Kriteria Yang Tidak Sesuai	: 7
Tingkat Pencapaian	: $\frac{57}{64} \times 100\% = 89,06\%$
Ketidaksesuaian	: $\frac{7}{64} \times 100\% = 10,94\%$



4.3.3.2 Tingkat Transisi

Pada kategori tingkat Transisi ini terdapat 112 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Manajer HRC adalah seperti pada Gambar 4.19 berikut :

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Transisi	: 112
Jumlah Kriteria Yang Sesuai	: 101
Total Kriteria Yang Tidak Sesuai	: 11
Tingkat Pencapaian	: $\frac{101}{112} \times 100\% = 90,18\%$
Ketidaksesuaian	: $\frac{11}{112} \times 100\% = 9,82\%$



4.3.3.3 Tingkat Lanjutan

Pada kategori tingkat Transisi ini terdapat 166 kriteria, dengan ketercapaian kriteria sesuai hasil yang didapatkan dari Manajer HRC adalah seperti pada Gambar 4.20 berikut :

Jumlah Kriteria Kategori Tingkat Lanjutan : 166

Jumlah Kriteria Yang Sesuai : 158

Total Kriteria Yang Tidak Sesuai : 8

Tingkat Pencapaian : $\frac{158}{166} \times 100\% = 95,2\%$

Ketidaksesuaian : $\frac{8}{166} \times 100\% = 4,8\%$



4.3.4 Faktor Penghambat Penerapan SMK3 di Proyek

Pada penelitian ini, setelah diketahui hasil dari penerapan SMK3 di proses produksi, kemudian dilakukan pengambilan data faktor penghambat penerapan SMK3 di proses produksi yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4. 20 Hasil Kuesioner Faktor Penghambat Penerapan SMK3

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Seberapa sering anda merasa bahwa lingkungan kerja anda aman dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera ringan maupun cedera berat pada proses produksi di PT Globalindo Intimates? (contoh: Luka akibat tusukan jarum, Luka akibat mesin cutting, Cidera tulang belakang, Terjatuh/Tersandung material, Tergores benda tajam, Tersengat arus listrik, dll)	0	0	18	62	30
2	Apakah anda pernah menghadapi situasi dimana anda merasa khawatir terkait keselamatan anda pada proses produksi . di PT Globalindo Intimates?	0	0	14	80	16
3	Apakah sosialisasi terkait Sistem Manajemen K3 dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja pada area produksi yang disampaikan oleh pihak perusahaan mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 pada proses produksi?	0	0	10	66	34
4	Bagaimana dukungan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja?	0	0	15	58	37
5	Apakah ketersediaan peralatan keselamatan kerja di proses produksi . di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan terkhusus di lantai produksi? (contoh: APD seperti Sarung tangan, Kacamata pelindung, Apron tahan panas, Penutup telinga, Sepatu keselamatan, Helm pengaman, dan Peralatan keselamatan seperti Alat pemadam api, Kotak P3K, Pelindung mesin, Rambu keselamatan, dll)	0	0	12	40	58
6	Apakah evaluasi dan pemantauan keselamatan para pekerja secara berkala yang dilakukan pihak manajemen perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan?	0	0	8	61	41
7	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh perusahaan untuk para pekerja khususnya untuk para operator mesin produksi, berpengaruh dalam penerapan Sistem Manajemen K3?	0	0	9	56	45

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
8	Jika Undang - Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah dilaksanakan secara konsisten, apakah akan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Globalindo Intimates? (contoh: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3))	0	0	11	56	43
9	Apakah berpengaruh Jika penerapan K3 di PT Globalindo Intimates di sesuaikan dengan standar yang ada?	0	0	9	53	48
10	Jika pihak perusahaan memberikan sanksi pada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 dan tidak menggunakan APD dengan baik. Apakah akan berpengaruh terhadap penerapannya? (contoh sanksi: pengiriman peringatan tertulis, Pengurangan bonus akhir bulan, Skorsing Sementara, Pelatihan Ulang K3, penurunan jabatan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK))	0	0	9	53	48
11	Apakah dengan adanya unit atau divisi yang berfokus menangani terkait K3 di perusahaan tempat anda bekerja, akan berpengaruh terhadap penerapannya SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0	0	7	50	53
12	Apakah keterbatasan sumber daya manusia yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates, dapat berpengaruh dalam penerapannya?	0	0	6	51	53
13	Apakah keterlibatan serta dukungan dari pihak manajemen di proses produksi berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0	1	10	47	52
14	Menurut anda, apakah kondisi lingkungan kerja, berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	1	0	5	53	51
15	Apakah dengan minimnya kontribusi serta kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dapat berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0	0	6	58	46

4.3.5 Analisis Ranking

Analisis ranking atau pemeringkatan ditentukan secara keseluruhan dari semua data yang telah diberikan oleh para responden. Pengolahan data secara keseluruhan menunjukkan hasil umum yang dilakukan pada proses produksi di PT Globalindo Intimates untuk menetapkan urutan peringkat masing-masing faktor yang menghambat penerapan SMK3.

Tabel 4. 21 Rangking Faktor Penghambat Penerapan SMK3

No.	Faktor - Faktor Penghambat Penerapan SMK3	Mean	Rangking
1	Apakah keterbatasan sumber daya manusia yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates, dapat berpengaruh dalam penerapannya?	4,42	1
2	Apakah dengan adanya unit atau divisi yang berfokus menangani terkait K3 di perusahaan tempat anda bekerja, akan berpengaruh terhadap penerapannya SMK3 di PT Globalindo Intimates?	4,41	2
3	Apakah ketersediaan peralatan keselamatan kerja di proses produksi . di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan terkhusus di lantai produksi? (contoh: APD seperti Sarung tangan, Kacamata pelindung, Apron tahan panas, Penutup telinga, Sepatu keselamatan, Helm pengaman, dan Peralatan keselamatan seperti Alat pemadam api, Kotak P3K, Pelindung mesin, Rambu keselamatan, dll)	4,41	3
4	Menurut anda, apakah kondisi lingkungan kerja, berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	4,39	4
5	Apakah keterlibatan serta dukungan dari pihak manajemen di proses produksi berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	4,36	5
6	Apakah dengan minimnya kontribusi serta kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dapat berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	4,36	6
7	Apakah berpengaruh Jika penerapan K3 di PT Globalindo Intimates di sesuaikan dengan standar yang ada?	4,35	7
8	Jika pihak perusahaan memberikan sanksi pada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 dan tidak menggunakan APD dengan baik. Apakah akan berpengaruh terhadap penerapannya? (contoh sanksi: pengiriman peringatan tertulis, Pengurangan bonus akhir bulan, Skorsing Sementara, Pelatihan	4,35	8

No.	Faktor - Faktor Penghambat Penerapan SMK3	Mean	Rangking
	Ulang K3, penurunan jabatan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)		
9	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh perusahaan untuk para pekerja khususnya untuk para operator mesin produksi, berpengaruh dalam penerapan Sistem Manajemen K3?	4,32	9
10	Apakah evaluasi dan pemantauan keselamatan para pekerja secara berkala yang dilakukan pihak manajemen perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan?	4,30	10
11	Jika Undang - Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah dilaksanakan secara konsisten, apakah akan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Globalindo Intimates? (contoh: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3))	4,29	11
12	Apakah sosialisasi terkait Sistem Manajemen K3 dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja pada area produksi yang disampaikan oleh pihak perusahaan mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 pada proses produksi?	4,21	12
13	Bagaimana dukungan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja?	4,20	13
14	Seberapa sering anda merasa bahwa lingkungan kerja anda aman dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera ringan maupun cedera berat pada proses produksi di PT Globalindo Intimates? (contoh: Luka akibat tusukan jarum, Luka akibat mesin cutting, Cidera tulang belakang, Terjatuh/Tersandung material, Tergores benda tajam, Tersengat arus listrik, dll)	4,10	14
15	Apakah anda pernah menghadapi situasi dimana anda merasa khawatir terkait keselamatan anda pada proses produksi . di PT Globalindo Intimates?	4,01	15

4.3.6 Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan *Software IBM SPSS Statistics 25*. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan kepada 110 orang responden dari pekerja pada departemen produksi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) $> r_{tabel}$, r_{tabel} pada tabel signifikansi 5% dengan $N = 100$ sebesar 0,195 dengan $df = 100 - 2 = 98$, maka pertanyaan ataupun item tersebut valid atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji validitas menggunakan *Software SPSS* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 item dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Validitas

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
1	Apakah keterbatasan sumber daya manusia yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates, dapat berpengaruh dalam penerapannya?	0,544	0,195	0,000	Valid
2	Apakah dengan adanya unit atau divisi yang berfokus menangani terkait K3 di perusahaan tempat anda bekerja, akan berpengaruh terhadap penerapannya SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0,487	0,195	0,000	Valid
3	Apakah ketersediaan peralatan keselamatan kerja di proses produksi . di perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan terkhusus di lantai produksi? (contoh: APD seperti Sarung tangan, Kacamata pelindung, Apron tahan panas, Penutup telinga, Sepatu keselamatan, Helm pengaman, dan Peralatan keselamatan seperti Alat pemadam api, Kotak P3K, Pelindung mesin, Rambu keselamatan, dll)	0,417	0,195	0,000	Valid
4	Menurut anda, apakah kondisi lingkungan kerja, berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0,605	0,195	0,000	Valid
5	Apakah keterlibatan serta dukungan dari pihak manajemen di proses produksi berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?	0,616	0,195	0,000	Valid
6	Apakah dengan minimnya kontribusi serta kesadaran pekerja terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja, dapat	0,479	0,195	0,000	Valid

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
	berpengaruh dalam penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates?				
7	Apakah berpengaruh Jika penerapan K3 di PT Globalindo Intimates di sesuaikan dengan standar yang ada?	0,438	0,195	0,000	Valid
8	Jika pihak perusahaan memberikan sanksi pada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 dan tidak menggunakan APD dengan baik. Apakah akan berpengaruh terhadap penerapannya? (contoh sanksi: pengiriman peringatan tertulis, Pengurangan bonus akhir bulan, Skorsing Sementara, Pelatihan Ulang K3, penurunan jabatan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK))	0,486	0,195	0,000	Valid
9	Apakah kualitas Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh perusahaan untuk para pekerja khususnya untuk para operator mesin produksi, berpengaruh dalam penerapan Sistem Manajemen K3?	0,297	0,195	0,002	Valid
10	Apakah evaluasi dan pemantauan keselamatan para pekerja secara berkala yang dilakukan pihak manajemen perusahaan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di perusahaan?	0,355	0,195	0,000	Valid
11	Jika Undang - Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah dilaksanakan secara konsisten, apakah akan berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 di PT Globalindo Intimates? (contoh: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3))	0,402	0,195	0,000	Valid

No	Inti Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kriteria
12	Apakah sosialisasi terkait Sistem Manajemen K3 dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja pada area produksi yang disampaikan oleh pihak perusahaan mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 pada proses produksi?	0,448	0,195	0,000	Valid
13	Bagaimana dukungan dari pihak manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja?	0,308	0,195	0,001	Valid
14	Seberapa sering anda merasa bahwa lingkungan kerja anda aman dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan cedera ringan maupun cedera berat pada proses produksi di PT Globalindo Intimates? (contoh: Luka akibat tusukan jarum, Luka akibat mesin cutting, Cidera tulang belakang, Terjatuh/Tersandung material, Tergores benda tajam, Tersengat arus listrik, dll)	0,481	0,195	0,000	Valid
15	Apakah anda pernah menghadapi situasi dimana anda merasa khawatir terkait keselamatan anda pada proses produksi . di PT Globalindo Intimates?	0,268	0,195	0,005	Valid

4.3.7 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan terhadap 15 item pertanyaan yang sudah dinyatakan valid, sebuah variabel dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji coba instrumen sekali saja, yang kemudian di lakukan analisis dengan menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas memiliki nilai positif atau lebih besar dari 0,6 ($>0,6$). Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.22 :

Tabel 4. 23 uji reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Reliabel
1.	Faktor Penghambat Penerapan di proses produksi	0,709	0,6	√

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 110 orang responden yang digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan dan juga mengetahui terkait penerapan SMK3. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, jabatan, dan pengalaman bekerja di departemen produksi.

5.1.1 Usia Responden

Untuk kriteria berdasarkan usia responden, untuk usia responden yang berkisar 20 – 30 Tahun diperoleh sebanyak 97 orang (88,1%), untuk usia responden yang berkisar 30 – 40 Tahun sebanyak 13 orang (12,9%), sedangkan untuk usia >40 Tahun, tidak didapatkan responden. Dari jumlah responden yang didapatkan berdasarkan usia, dapat diketahui bahwasanya kebanyakan pekerja di departemen produksi yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berusia 20 – 30 Tahun. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 68 dan 69 tentang Ketenagakerjaan, Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan dari bahaya fisik dan moral, anak-anak di bawah usia 18 tahun dilarang melakukan pekerjaan yang dianggap berbahaya, seperti bekerja di bawah tanah, mengoperasikan mesin berbahaya, atau bekerja dengan bahan kimia berbahaya. Untuk itu, di dalam penelitian ini didapatkan responden terbanyak dengan rentang usia 20 – 30 Tahun, karena PT Globalindo Intimates memiliki standar pendidikan pekerja, dan sudah disesuaikan dengan peraturan perundangan.

5.1.2 Jenis kelamin

Berdasarkan kriteria jenis kelamin didapatkan bahwa 61,82% responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 68 orang responden, dan 38,18% responden berjenis kelamin laki – laki yakni sebanyak 42 orang responden. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjahit memerlukan keterampilan halus dan ketelitian yang cukup tinggi, dimana biasanya lebih sering dikaitkan dengan wanita. Selain itu di berbagai budaya, menjahit ataupun pekerjaan yang

berkaitan dengan pakaian tradisional dianggap sebagai sebuah keterampilan wanita. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ada lebih banyak pekerja wanita di sektor ini, karena wanita lebih banyak mendapatkan pelatihan dan pengalaman dalam menjahit dibandingkan Laki-laki.

5.1.3 Departemen

Berdasarkan kriteria departemen didapatkan bahwa pada penelitian ini, pengisi kuesioner didominasi oleh pekerja dari departemen *sewing* yakni sebesar 41,82% atau sebanyak 46 orang, sedangkan untuk pekerja yang paling sedikit untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pekerja dari departemen *moulding* yakni sebesar 8,18% atau sebanyak 9 orang saja. Hal ini dikarenakan pada departemen *sewing* dibutuhkan lebih banyak pekerja dibandingkan dengan departemen lainnya, karena departemen *sewing* memiliki pekerjaan yang lebih banyak yakni mulai dari Menjahit bagian-bagian utama pakaian seperti badan, lengan, dan kerah, sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Selain itu Pekerjaan BBL (*Button*, *Buttonhole*, dan *Label*) memerlukan keahlian khusus serta operator yang berpengalaman, sehingga tidak semua operator *sewing* bisa langsung dipindahkan ke bagian BBL tanpa pelatihan tambahan.

5.1.4 Pengalaman bekerja

Kemudian yang terakhir yakni berdasarkan kriteria pengalaman bekerja responden, berdasarkan kriteria ini didapatkan sebesar 22,73% responden atau 25 orang responden yang memiliki pengalaman bekerja selama <1 Tahun, 66,36% responden atau 73 orang responden dengan pengalaman bekerja 1-3 tahun, dan 10,91% responden atau 12 orang responden dengan pengalaman bekerja 3-5 tahun, dan tidak didapatkan responden dengan pengalaman bekerja >5 tahun.

5.2 Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada metode regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini membutuhkan data penelitian melalui penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden dalam penelitian ini merupakan para pekerja di departemen produksi PT Globalindo Intimates. Kuesioner yang di buat oleh penulis mengacu pada beberapa jurnal dan penelitian terdahulu guna mendapatkan informasi maupun data yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan juga untuk mendapatkan informasi dari pekerja di perusahaan dalam menentukan variabel yang digunakan dalam

kuesioner supaya hasil dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*.

Uji Validitas adalah suatu proses yang mengukur sejauh mana data yang terkumpul dalam penelitian sesuai dengan konsep yang diteliti. Data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dikumpulkan dan fenomena yang sebenarnya di lapangan. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh 15 item pertanyaan dalam kuesioner Faktor penghambat SMK3 memiliki nilai r_{hitung} yang lebih tinggi daripada r_{tabel} dengan tingkat Signifikansi 5% yang dapat dilihat pada tabel 4.21, sehingga alat ukur atau kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau kuesioner yang digunakan, apakah alat ukur atau kuesioner yang digunakan tersebut tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna, 2021). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil statistik reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,6 dengan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,709 sehingga kuesioner dikatakan sudah reliabel atau sesuai dengan keadaan sebenarnya dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

5.3 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Elemen

5.3.1 Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen

Pada elemen pertama yakni pembangunan dan pemeliharaan komitmen untuk penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini memberikan gambaran terkait langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dengan melibatkan beberapa pihak baik manajemen, pekerja, ataupun budaya keselamatan kerja yang ada di proses produksi.

Pada tabel 4.7 dan pada Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa hasil kuesioner dan grafik diperoleh dari elemen pembangunan dan pemeliharaan komitmen, diketahui bahwa dari 23 kriteria yang ada, diketahui bahwa untuk hasil penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates didapatkan hasil 65% untuk hasil memenuhi, 34% untuk hasil yang sudah memenuhi namun dapat disempurnakan, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih diperlukan peningkatan dalam penerapan SMK3 pada pengendalian dokumen, terutama dalam hal

penunjukan wakil-wakil penanggung jawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja di area kerja PT Globalindo Intimates, hal ini memungkinkan pihak manajemen K3 akan lebih mudah dalam mengontrol dan lebih mudah menerima informasi terkait K3 dari berbagai area kerja yang ada, dikarenakan wakil – wakil tenaga kerja tersebut juga berperan penting dalam mengidentifikasi dan menangani masalah K3 yang muncul di lapangan, hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, selain itu wakil – wakil tenaga kerja yang ditunjuk ini juga berperan sebagai penghubung antara karyawan atau pekerja dengan pihak manajemen, guna memastikan bahwa informasi terkait K3 yang diterima dengan baik dan disampaikan dengan jelas.

Hal ini dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pasal 2 pada poin C terkait tujuan penerapan SMK3 yakni “menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas”, dan juga pada pasal 7 pada poin c yakni “memperhatikan masukan dari pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruh”.

5.3.2 Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3

Elemen pembangunan dan pendokumentasian rencana K3 untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengelola, serta meminimalisir risiko K3 di area kerja. Pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.7 pada hasil kuesioner dan juga grafik yang diperoleh melalui elemen pembangunan dan pendokumentasian rencana K3, diperoleh hasil bahwasanya dari 10 kriteria didapatkan hasil untuk penerapannya sebesar 65% untuk nilai memenuhi, 34% untuk nilai memenuhi namun dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut mendapatkan tingkat penerapan baik, sehingga diperlukan peningkatan dalam penerapan SMK3 pada bagian pembuatan dan pendokumentasian rencana K3, salah satunya yakni dalam penentuan petugas yang berpengalaman untuk mengidentifikasi serta menilai potensi bahaya K3 yang berkaitan dengan proses kerja, hal ini dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan juga meningkatkan keselamatan bagi para pekerja agar penerapan SMK3 di perusahaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pasal 12 ayat 1 yakni “pengusaha dalam melaksanakan rencana K3 harus melakukan kegiatan harus menunjuk sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi kerja dan kewenangan di bidang K3”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan wajib menunjuk petugas yang memiliki

kemampuan ataupun kompetensi dalam mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya K3 guna meningkatkan SMK3.

5.3.3 Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak

Dalam elemen pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa K3 sudah diperhatikan dan juga dikelola dengan baik di perusahaan.

Pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 untuk hasil kuesioner dan grafik yang didapatkan pada elemen pembangunan dan pemeliharaan komitmen, diperoleh hasil bahwasanya dari 7 kriteria yang ada, didapatkan hasil sebesar 69% untuk nilai yang memenuhi, 30% untuk nilai yang memenuhi namun masih dapat dilakukan peningkatan atau disempurnakan lagi, dan 1% untuk nilai yang tidak memenuhi

Hasil yang diperoleh tersebut terasuk dalam tingkat penilaian baik, sehingga diperlukan peningkatan dalam penerapan SMK3 pada bagian Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak, salah satunya yakni pada prosedur yang terdokumentasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menilai bahaya K3 tenaga kerja, lingkungan, serta masyarakat. Hal ini dapat memberikan panduan yang jelas dan konsisten dalam mengidentifikasi dan menilai bahaya, serta memberikan catatan yang rinci dan juga mudah dilacak terkait semua bahaya yang teridentifikasi dan dinilai.

Hal ini dikaitkan juga dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian SMK3, yakni di Kriteria Audit No.02 tentang pembuatan dan pendokumentasian dokumen, pada bagian rencana strategi K3 yang menyebutkan “Terdapat prosedur terdokumentasi untuk identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko K3”. Dalam hal ini perusahaan diminta untuk membuat prosedur yang terdokumentasi guna memberikan panduan K3 yang jelas dan juga konsisten dalam mengidentifikasi serta menilai risiko, sehingga dapat memenuhi kebijakan K3 sesuai pedoman penilaian penerapan K3 yang tercantum dalam (PP No.50 Tahun 2012).

5.3.4 Pengendalian Dokumen

Elemen pengendalian dokumen dalam tahapan penerapan SMK3 digunakan untuk pembuatan, distribusi, penyimpanan, serta mengelola dokumen yang berkaitan dengan K3, elemen ini akan memastikan tersedianya informasi terkini yang berkaitan dengan K3, sehingga dapat diakses bagi para pekerja yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.9 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen pengendalian dokumen, dari 7 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 70% untuk nilai memenuhi, 28% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 2% untuk hasil tidak memenuhi

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada pengendalian dokumen, yakni salah satunya pada pengelolaan dokumen SMK3 yang sudah usang atau tidak sah secara benar, hal ini guna memudahkan proses audit dan juga inspeksi, serta memastikan bahwa dokumen yang usang atau tidak sah diarsipkan atau dihancurkan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Hal ini dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penerapan SMK3, pada poin C yakni pelaksanaan rencana K3, yang menyebutkan bahwa “semua dokumen yang telah usang harus segera disingkirkan”. Untuk itu perusahaan diminta untuk mengelola dokumen yang sudah usang atau tidak sah secara benar, guna memastikan bahwa hanya informasi yang terbaru dan sah yang digunakan, selain itu ini juga bertujuan untuk mengurangi jumlah dokumen yang perlu dikelola dan disimpan oleh pihak perusahaan. Sehingga pihak perusahaan dapat memenuhi peraturan dan standar K3 terkait pengelolaan dokumen.

5.3.5 Pembelian dan Pengendalian Produk

Elemen pembelian dan pengendalian produk dalam tahapan penerapan SMK3 digunakan untuk memastikan bahwa material, peralatan, ataupun pelayanan yang dilakukan dan dibeli oleh pihak perusahaan, supaya perusahaan tetap mempertahankan mutu dari pemakaian bahan, peralatan, dan juga jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.10 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen pembelian dan pengendalian produk, dari 9 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 71% untuk nilai memenuhi, 27% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 2% untuk hasil tidak memenuhi

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada pembelian dan pengendalian produk, salah satunya yakni pada spesifikasi produk, zat kimia, ataupun jasa yang dibeli harus sesuai dengan persyaratan hukum dan standar keselamatan kerja yang berlaku, dimana dengan melakukan peningkatan pada spesifikasi produk yang dibeli dapat membantu perusahaan dalam

memitigasi risiko kecelakaan kerja akibat produk yang digunakan, sehingga perusahaan dapat memenuhi peraturan yang berlaku.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian penerapan SMK3, terkait pembelian dan pengendalian produk, yang menyatakan bahwa “spesifikasi pembelian untuk setiap sarana produksi, zat kimia, atau jasa harus dilengkapi spesifikasi yang sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar K3”. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk mematuhi serta menggunakan produk maupun jasa yang sesuai dengan peraturan perundangan guna menjamin keselamatan pekerja, dan kelancaran operasional perusahaan.

5.3.6 *Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3*

Elemen keamanan bekerja berdasarkan SMK3 pada tahapan penerapan SMK3 digunakan untuk menciptakan serta menjaga agar kondisi lingkungan kerja tetap aman dan sehat bagi semua pekerja yang melibatkan penerapan kebijakan K3, prosedur, serta praktik-praktik yang dirancang oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan, cedera, serta penyakit akibat kerja.

Dilihat pada tabel 4.12 dan Gambar 4.11 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3, dari 47 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 69% untuk nilai memenuhi, 30% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3, salah satunya yakni pada penilaian risiko untuk setiap bahaya yang diidentifikasi. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas untuk tindakan pengendalian, dan membantu perusahaan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian penerapan SMK3 terkait perencanaan K3, yang menyatakan bahwa “Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan penilaian risiko harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana.”, untuk itu perusahaan wajib menilai seberapa serius suatu bahaya yang memungkinkan perusahaan untuk memahami potensi dampak K3 serta memastikan bahwa perusahaan sudah memenuhi persyaratan hukum terkait identifikasi dan penilaian risiko terhadap bahaya di lokasi kerja.

5.3.7 Standar Pemantauan

Pada elemen standar pemantauan untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates digunakan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional di perusahaan sudah sesuai dengan peraturan dan juga kebijakan K3 yang berlaku. Dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Standar Pemantauan, dari 16 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 69% untuk nilai memenuhi, 30% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada Standar Pemantauan, salah satunya yakni pada pemantauan lingkungan kerja dilakukan secara rutin oleh petugas, yang dapat dilakukan peningkatan pemantauan atau inspeksi area kerja guna memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan baik sesuai peraturan dan standar K3 yang berlaku, selain itu peningkatan pemantauan kerja juga dapat mengidentifikasi dan juga mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian SMK3 terkait standar pemantauan, yang menyatakan bahwa “pemeriksaan ataupun inspeksi terhadap tempat kerja dan cara kerja harus dilaksanakan secara teratur”, pemantauan ini dilakukan untuk menjamin bahwa keselamatan dan juga kesehatan para pekerja tetap diperhatikan oleh pihak perusahaan, dan juga untuk mengontrol situasi atau kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar.

5.3.8 Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan

Elemen pelaporan dan perbaikan kekurangan dalam tahapan penerapan SMK3 digunakan dalam memastikan bahwa setiap masalah ataupun kekurangan dalam penerapan SMK3 diidentifikasi tepat waktu agar dapat dilakukan penanganan yang tepat, dengan melibatkan beberapa tahapan yakni identifikasi, pelaporan, penanganan, hingga analisis terhadap insiden kecelakaan ataupun situasi yang bisa membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja.

Dilihat pada tabel 4.14 dan Gambar 4.13 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan, dari 10 kriteria yang ada

diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 66% untuk nilai memenuhi, 33% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3, salah satunya yakni pada prosedur pelaporan yang memungkinkan pihak perusahaan dapat mengambil tindakan yang cepat dan juga tepat dalam mengatasi masalah yang dilaporkan, sehingga dapat mencegah terulangnya insiden serupa dimasa yang akan datang.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pasal 12 dan 13 terkait pelaksanaan kegiatan, yang menyatakan bahwa pihak perusahaan wajib membuat prosedur pelaporan, hal ini guna memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan dapat menerima laporan terkait K3 dari pekerja secara jelas dan juga cepat, selain itu juga memungkinkan para pekerja menyampaikan atau melaporkan insiden dengan mudah. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja.

5.3.9 Pengelolaan Material dan Perpindahannya

Pada elemen pengelolaan material dan perpindahannya untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini memastikan bahwa seluruh material ditangani dan juga dipindahkan secara aman sesuai dengan standar dan peraturan keamanan yang telah ditetapkan dan berlaku di perusahaan.

Dilihat pada tabel 4.15 dan Gambar 4.14 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan, dari 12 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 67% untuk nilai memenuhi, 32% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3, salah satunya yakni pada penerapan metode pengendalian risiko yang berkaitan dengan penanganan mekanis dan manual, penerapan metode ini guna mengurangi risiko fisik pada karyawan yang berkaitan dengan penanganan material secara manual atau mekanis, seperti cidera pada tulang belakang, luka, hingga cidera otot

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian penerapan SMK3, yang menyatakan bahwa “pada perusahaan harus terdapat prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual maupun

mekanis”. Dimana perusahaan juga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, terutama akibat proses penanganan material dan juga memastikan bahwa seluruh kegiatan penanganan material sudah mematuhi peraturan serta standar keselamatan kerja yang berlaku, dan menghindari sanksi hukum guna menjaga nama baik perusahaan.

5.3.10 Pengumpulan dan Penggunaan Data

Elemen pengumpulan dan penggunaan data dalam tahapan penerapan SMK3 digunakan bagi perusahaan dalam memantau, mengelola, dan mengevaluasi kinerja K3 perusahaan, dan pengumpulan data juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan bahaya di lokasi kerja.

Dilihat pada tabel 4.16 dan Gambar 4.15 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Pengumpulan dan Penggunaan data, dari 6 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 67% untuk nilai memenuhi, 32% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada Pengumpulan dan Penggunaan data, salah satunya yakni pada peningkatan keamanan catatan yang bersifat rahasia, hal ini guna memastikan bahwa data dan catatan yang bersifat rahasia, seperti informasi terkait medis karyawan, laporan insiden, serta evaluasi risiko, tetap aman dan juga terlindungi dari akses yang tidak sah.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penilaian penerapan SMK3, yang menyatakan bahwa “harus terdapat prosedur yang menentukan persyaratan guna menjaga kerahasiaan catatan”. Dimana dengan peningkatan keamanan ini, pihak perusahaan dapat menghindari risiko kebocoran data informasi rahasia yang berpotensi merugikan pihak karyawan maupun perusahaan, selain itu peningkatan keamanan ini juga mempermudah perusahaan dalam mengelola data dengan cara yang terstruktur dan juga aman, sehingga dapat mempermudah dalam pengelolaan, penyimpanan, serta pemulihan data.

5.3.11 Audit SMK3

Pada elemen audit SMK3 untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini memastikan bahwa penerapan serta kinerja SMK3 sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Dilihat pada tabel 4.17 dan Gambar 4.16 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen audit SMK3, dari 4 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 63% untuk nilai memenuhi, 35% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 2% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada bagian audit SMK3, salah satunya dalam penentuan petugas audit. Dimana petugas yang melakukan audit harus berkompeten dan berpengalaman, guna memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi semua persyaratan hukum dan juga standar keselamatan kerja.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pasal 14 ayat 2 yang menyatakan bahwa “pemantauan dan evaluasi K3 sebagaimana pada ayat 1 (pengusaha wajib melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3) melalui pemeriksaan, pengujian, dan audit internal SMK3 yang wajib dilakukan oleh sumber daya yang berkompeten”. Dengan hal ini perusahaan dapat mengidentifikasi risiko yang lebih akurat, serta dapat meningkatkan kredibilitas hasil audit di mata manajemen dan karyawan.

5.3.12 Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Pada elemen Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan untuk tahapan penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates, elemen ini digunakan dalam melakukan pemantauan serta evaluasi terkait kinerja K3, serta memastikan bahwasanya perusahaan sudah memenuhi persyaratan untuk sertifikasi K3 dengan memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan, dan keterampilan yang diakui.

Dilihat pada tabel 4.18 dan Gambar 4.17 untuk hasil kuesioner serta grafik yang didapatkan pada elemen Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan, dari 14 kriteria yang ada diperoleh hasil untuk penerapannya sebesar 66% untuk nilai memenuhi, 33% untuk hasil memenuhi tetapi dapat disempurnakan kembali, dan 1% untuk hasil tidak memenuhi.

Hasil tersebut memperoleh tingkat penerapan baik, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal dalam penerapan SMK3 pada bagian Pengembangan

Keterampilan dan Kemampuan, yakni di kriteria strategi pelatihan, salah satunya ialah dalam penyediaan fasilitas K3 yang memadai, dimana peningkatan terhadap penyediaan fasilitas ini guna menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, sehat serta mencapai tujuan K3 yang lebih baik.

Hal ini juga dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada pedoman penerapan SMK3, pada upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industri, yang menyatakan bahwa “Perusahaan harus memiliki prosedur sebagai upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industri, yang meliputi penyediaan personil dan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis”. Perusahaan harus menyediakan fasilitas yang memadai guna mengurangi risiko kecelakaan kerja dengan menyediakan alat keselamatan, selain itu hal ini juga membantu perusahaan dalam menjaga kesehatan serta kesejahteraan para pekerja, yang juga dapat menurunkan tingkat absensi dan *turnover* pekerja, serta menghemat biaya rekrutmen dan pelatihan.

5.4 Analisis Hasil Penerapan SMK3 Berdasarkan Kategori

Gambaran pelaksanaan SMK3 di PT Globalindo Intimates dapat dilihat dari perolehan nilai kategori tingkat penerapan SMK3 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

Analisis ini dilakukan dengan cara melihat hasil dari kuesioner yang diberikan oleh Manajer HRC PT Globalindo Intimates, dikarenakan tanggung jawab dan jabatan, Manajer HRC (Human Resource Consultant) mencakup beberapa tugas utama, diantaranya yaitu: Mengembangkan Sistem Manajemen K3, Mengidentifikasi dan Menangani Insiden, Mengkoordinasi Pelatihan dan Pemahaman K3 mengkoordinasi Audit dan Evaluasi Berkelanjutan.

5.4.1 Tingkat Awal

Pada tingkat awal ini terdapat 64 kriteria yang harus dicapai oleh perusahaan guna memenuhi keseluruhan kriteria yang ada di kategori tingkat awal yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menggunakan *checklist method* penilaian tingkat awal, dari 64 kriteria penerapan SMK3 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, didapatkan hasil bahwa total kriteria yang terpenuhi adalah sebanyak

57 kriteria atau sebesar 89,06% dan diperoleh kriteria yang tidak tercapai adalah sebanyak 7 kriteria atau sebesar 10,94%. Dari analisis yang dilakukan pada data ini maka tingkat penerapan SMK3 dalam kategori tingkat awal di PT Globalindo Intimates termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori yang memuaskan ini menyatakan bahwasanya perusahaan telah melakukan penerapan yang baik atau hampir sempurna dalam beberapa elemen di dalam penerapan SMK3, mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan, guna menghindari dan mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi pada proses kerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada bagian ketentuan penilaian hasil audit SMK3, untuk kategori memuaskan didapatkan untuk tingkat pencapaian penerapan pada kisaran 85%-100%, dari 64 kriteria yang ada di dalam kategori tingkat awal penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

5.4.2 Tingkat Transisi

Pada tingkat Transisi ini terdapat 109 kriteria yang harus dicapai oleh perusahaan guna memenuhi keseluruhan kriteria yang ada di kategori tingkat transisi yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menggunakan *checklist method* penilaian tingkat transisi, dari 112 kriteria penerapan SMK3 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, didapatkan hasil bahwa total kriteria yang terpenuhi adalah sebanyak 101 kriteria atau sebesar 90,18% dan diperoleh kriteria yang tidak tercapai adalah sebanyak 11 kriteria atau sebesar 9,82%. Dari analisis yang dilakukan pada data ini maka tingkat penerapan SMK3 dalam kategori tingkat transisi di PT Globalindo Intimates termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori yang memuaskan ini menyatakan bahwasanya perusahaan telah melakukan penerapan yang baik atau hampir sempurna dalam beberapa elemen di dalam penerapan SMK3, mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan, guna menghindari dan mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi pada proses kerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada bagian ketentuan penilaian hasil audit SMK3, untuk kategori memuaskan didapatkan untuk tingkat pencapaian penerapan

pada kisaran 85%-100%, dari 112 kriteria yang ada di dalam kategori tingkat transisi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

5.4.3 Tingkat Lanjutan

Pada tingkat Lanjutan ini terdapat 166 kriteria yang harus dicapai oleh perusahaan guna memenuhi keseluruhan kriteria yang ada di kategori tingkat transisi yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menggunakan *checklist method* penilaian tingkat Lanjutan, dari 166 kriteria penerapan SMK3 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, didapatkan hasil bahwa total kriteria yang terpenuhi adalah sebanyak 158 kriteria atau sebesar 95,2% dan diperoleh kriteria yang tidak tercapai adalah sebanyak 8 kriteria atau sebesar 4,8%. Dari analisis yang dilakukan pada data ini maka tingkat penerapan SMK3 dalam kategori tingkat lanjutan di PT Globalindo Intimates termasuk dalam kategori memuaskan.

Kategori yang memuaskan ini menyatakan bahwasanya perusahaan telah melakukan penerapan yang baik atau hampir sempurna dalam beberapa elemen di dalam penerapan SMK3, mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan, guna menghindari dan mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi pada proses kerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 pada bagian ketentuan penilaian hasil audit SMK3, untuk kategori memuaskan didapatkan untuk tingkat pencapaian penerapan pada kisaran 85%-100%, dari 166 kriteria yang ada di dalam kategori tingkat lanjutan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

5.5 Analisis Faktor Penghambat Penerapan SMK3

Dalam analisis faktor penghambat penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates ini akan menentukan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat terhadap penerapan SMK3, dari berbagai variabel yang digunakan ini didiskusikan dengan Manajer HRC, diskusi ini dilakukan untuk menentukan faktor yang dengan rangking paling tertinggi hingga ke terendah dalam penghambat penerapan SMK3.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang didapatkan, rangking dan perhitungan Mean dari variabel yang ada tersebut, didapatkan bahwa faktor penghambat yang paling berpengaruh

adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates, hal ini adalah keterbatasan sumber daya manusia ataupun petugas yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates

Keterbatasan sumber daya yang menangani SMK3 ini berdampak pada penurunan kepatuhan terhadap regulasi atau aturan K3, sehingga mengakibatkan peningkatan pada risiko kecelakaan kerja, selain itu keterbatasan petugas dalam menangani K3 juga mengakibatkan terhambatnya pengembangan dan juga peningkatan berkelanjutan terhadap SMK3, serta berdampak negatif pada reputasi perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada setelah dilakukan pengolahan data yang didapatkan dari 110 orang responden, hasil pengolahan data tersebut yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Globalindo Intimates telah tercapai sebesar 68% secara keseluruhan untuk kategori memenuhi, 31% untuk kategori memenuhi namun masih dapat dilakukan peningkatan atau disempurnakan kembali, dan 1% untuk kategori tidak memenuhi, sehingga penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates ini termasuk dalam kriteria baik. Dengan hasil penerapan tersebut sehingga diperlukan peningkatan dan penyempurnaan. Peningkatan dapat dilakukan dengan memperhatikan standar dan peraturan yang berlaku pada setiap kriteria yang memperoleh hasil penerapan di bawah 100% sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Tingkat pencapaian penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates adalah baik, berdasarkan seluruh kriteria penilaian dalam PP No.50 Tahun 2012 di PT Globalindo Intimates, diperoleh nilai sebesar 89,06% untuk tingkat awal, 90,18% untuk tingkat transisi dan 95,2% untuk tingkat lanjutan. Sehingga untuk penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates ini telah sesuai dengan kebijakan nasional SMK3.
3. Faktor penghambat yang paling berpengaruh pada penerapan SMK3 di PT Globalindo Intimates adalah keterbatasan sumber daya manusia ataupun petugas khusus yang menangani SMK3 di PT Globalindo Intimates.

6.2 Saran

Dari hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran pada pihak perusahaan, yakni sebagai berikut :

1. PT Globalindo Intimates dapat membentuk divisi khusus yang dapat bertanggung jawab terkait penanganan Sistem Manajemen K3, dengan penunjukan petugas yang dapat dilakukan dengan berpedoman pada PP No.50 Tahun 2012, dan memastikan bahwa petugas-petugas yang ditunjuk berkompeten, serta memilih wakil-wakil yang bertanggung jawab terkait K3 di area kerja, yang nantinya dapat mempermudah pihak perusahaan dalam menerima ataupun memberikan informasi kepada seluruh pekerja, selain itu hal ini juga mempermudah dalam pengelolaan dan mengontrol K3, sehingga proses operasional perusahaan dapat berjalan lancar.
2. Perusahaan disarankan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 dan perundangan yang berlaku supaya tidak ada dampak negatif yang diterima perusahaan kedepannya, seperti peningkatan risiko kecelakaan kerja, peningkatan kasus penyakit akibat kerja, hingga penurunan produktivitas pekerja.
3. Berdasarkan hasil dari ketercapaian setiap kriteria penilaian yang rata-rata masih belum mencapai 100%, untuk disarankan kepada pihak perusahaan untuk melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap kriteria tersebut, beberapa diantaranya yakni peningkatan terhadap APD yang disediakan, peningkatan pada inspeksi audit secara rutin, serta pentingnya kontribusi dari pihak yang berwenang untuk ikut berkontribusi dalam penerapan K3, hal ini sebagai penguat dan contoh yang ditampilkan pada para kerja akan pentingnya SMK3.
4. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yakni diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5% dalam melakukan pengambilan sampel, agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, C., & Prastawa, H. (2019). Analisis Penerapan Smk3 Pada PT Indonesia Power UBP Mrica Banjarnegara. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(4), 1–7.
- Aprilliani, C., Sari, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Fort De Kock, U. (2021). ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. ROHUL SAWIT INDUSTRI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2021 (Vol. 8, Issue 2). *Jurnal Public Health*.
- Bangun, G. A. A., & Hariyono, W. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kapal Penumpang di PT PELNI Semarang. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 3(2579–6429), 1–6.
- Bariyah, C., Primasari, I. A., & Nugroho, E. (2022). Analisis Keandalan Kognitif (Cognitive Reliability) Pada Tugas Dosen. *ALE Proceeding*, 5(2), 18–24. <https://doi.org/10.30598/ale.5.2022.18-24>
- Delvika, Y., & Mustafa, K. (2019). *Evaluate the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Management System Performance Measurement at PT. XYZ Medan to minimize Extreme Risks. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 505(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/505/1/012028>
- Fitriana, L., Setyo, A., Kesehatan, W., Kerja, K., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Artikel, S. (2017). HIGEIA: JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT. AHMADARIS Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Hasibuan, D. R. M., & Susilawti. (2023). Analisis Penesrapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Perusahaan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(Januari), 198–202.
- Heinrich, H. W. (1931). *Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach. McGrawHill. (McGraw-Hil). McGraw-Hill book Company, Incorporated.* <https://books.google.co.id/books?id=mPZAAAAIAAJ>
- Husain, M., Mohamad Kasim, N., & Nanang Meiske Kamba, S. (n.d.). Oktober 2023: Pp. 601-612 *Implementation Of Occupational Safety And Health Management System At PT. Port Indonesia IV (Persero) Gorontalo Branch*. In *Estudiante Law Journal* (Vol. 5, Issue 3). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/eslaw/index>
- Janna, N. M. (2021a). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Janna, N. M. (2021b). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Ketut Swarjana. (2022). POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN - I Ketut Swarjana, S (E. Risanto, Ed.). ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (p. 160).
- Kurnia Adi, Y., & Widodo Kushartomo, dan. (2023). ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK X DI JAKARTA PUSAT. In Agustus (Vol. 6, Issue 3).
- Leony, M., Astari, M., Suidarma, M., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kunci, K., Implementasi, :, Dan, K., Kerja, K., & Kesehatan, M. (n.d.). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT ANTAM Tbk.
- Malinda, A., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). *Benefits of Implementing ISO 45001 Occupational Health and Safety Management Systems and Implementation Suggestion in the Defense Industry: A Literature Review*. In *Journal of Industrial Engineering & Management Research* (Vol. 3, Issue 2). <http://www.jiemar.org>
- Manajemen, J., & Devi, I. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN LABORATORIUM DI PT TIRTA INVESTAMA AQUA MAMBAL (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). Bisma: Jurnal Manajemen, 7(2).
- Moniaga, F., & Rompis, V. S. (2019). Analisa Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assessment. *Jurnal Ilmiah Realtech*, 15(2), 65–73. <https://doi.org/10.52159/realtech.v15i2.86>
- Musungwa, T., & Kowe, P. (2022). *Effects of occupational health and safety management systems implementation in accident prevention at a Harare beverage company*. *Cogent Engineering*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311916.2022.2124638>
- Nugraha, R. C., & Anis, M. (2020). Evaluasi Kinerja Penerapan SMK 3 berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 di PT XYZ. *Prosiding University Research Colloquium*, 0(0), 24–32. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1119>
- Nus, M., Fahmi, S. M., Zidan, A., Ramadhan, S., Shofwa, M. N., Asari, M. F., & Ramadhan, Z. S. (n.d.). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRI.
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. O. R. (2012). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK KONSTRUKSI DI INDONESIA (Studi Kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(2), 100–113.
- PERMEN PUPR No.5 Tahun 2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128209/permen-pupr-no-05prtm2014-tahun-2014>
- Prabowo, A., Sudiajeng, L., Manajemen, M. P., Konstruksi, P., Teknik, J., Politeknik, S., & Bali, N. (n.d.). ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK REKLAMASI APRON BARAT BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI-BALI.
- Pratama, A. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (Untuk Pemerintahan dari Teori ke Praktik) (A. T. Putranto, Ed.). Whidina Bakti Persada Bandung.

- Sahputra, M. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh SMK3 Pada Kinerja Karyawan. 2, 1–5.
- Sains Dan Teknologi Kelautan, R., & Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq, K. (2022). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 SERTA LANGKAH MENCIPTAKAN SAFETY CULTURE TERHADAP PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS. In SENSISTEK (Vol. 5, Issue 1).
- Siti Prihatini Yulifa, U., Rimawan, E., Murtomo, T., & Julyanto, O. (2021). *Evaluation of the Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) to Improve the Safety Behaviour of Workers in the Cosmetic R&D Laboratory (Research and Development) X.Inc in Bogor Regency*. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 6, Issue 8). www.ijisrt.com1200
- Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Ibn, U., Bogor, K., & Sholeh, J. K. (2022). ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RUMAH SAKIT (SMK3RS) DI RSIA BUNDA ALIYAH JAKARTA TIMUR TAHUN 2021 Dani Ramadhani. In PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Vol. 5, Issue 3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Susihono, W., & Rini, F. A. (2018). Penerapan Sistem Manajemen K3 Dan Identifikasi Potensi Bahaya. *Teknik Industri*, 11,No.2,11(1963–690), 178.
- Sutapa, I. N., Sutapa, I. K., & Suasira, I. W. (2020). *Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in the Villa Babakan Cangu Badung development project*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1450(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1450/1/012023>
- Syfa

LAMPIRAN

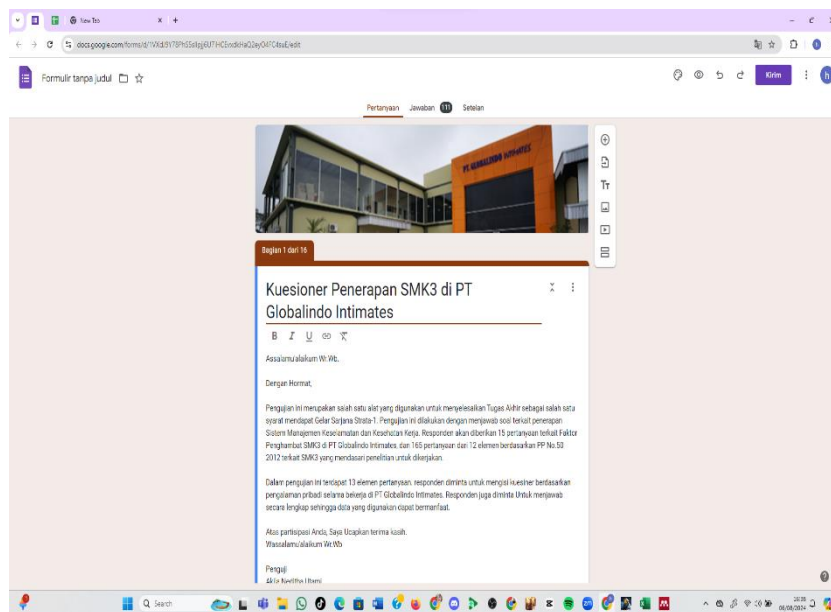
A. Observasi



B. Pengumpulan Data



C. Penyebaran Kuesioner



D. Pengolahan Data

Formulir tanda jadu (Jawaban)

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

Menu 100% 123 Default 10 B Z A

1

A

B

C

D

E

F

G

H

I

J

K

L

M

N

O

P

Q

R

S

T

2

Timestamp

Nama

Usia

Jenis Kelamin

Departemen

Pengalaman Kerja

Jawaban untuk kuesioner Faktor-faktor penghambat penanganan SMK3

3

31/07/2024 15:55

Ferdin hamman

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

1-3 Tahun

5

5

4

3

4

5

4

5

4

5

4

5

4

5

4

31/07/2024 16:00

Danang Sulhamo

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Cutting

1-3 Tahun

3

5

4

3

3

4

4

4

4

4

4

4

4

4

5

31/07/2024 16:20

Ferdin cindas

20 - 30 Tahun

Laki-laki

QC

1-3 Tahun

5

4

5

3

4

5

5

5

4

5

4

5

4

5

6

31/07/2024 16:21

emy enawati

20 - 30 Tahun

Perempuan

QC

<1 Tahun

4

5

5

5

5

5

4

4

3

4

5

5

5

5

5

5

7

31/07/2024 16:36

eva febrina

20 - 30 Tahun

Perempuan

QC

<1 Tahun

3

4

5

4

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

4

3

4

8

31/07/2024 16:41

evita andyanti

20 - 30 Tahun

Perempuan

QC

1-3 Tahun

5

5

4

5

5

5

4

5

3

4

5

5

5

5

5

5

5

9

31/07/2024 17:05

lily wijayanti

20 - 30 Tahun

Perempuan

QC

<1 Tahun

5

4

5

4

5

5

5

5

5

5

4

4

5

5

5

5

5

4

4

10

31/07/2024 18:01

liga sivera

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

5

4

5

5

5

5

5

5

4

3

4

4

5

5

5

5

5

5

11

31/07/2024 18:30

madya

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

1-3 Tahun

5

4

4

5

5

5

4

4

3

5

4

4

5

4

5

4

5

12

31/07/2024 18:30

melani wijayanti

30 - 40 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

4

5

4

5

4

4

4

4

4

4

5

4

5

4

5

4

5

4

5

13

31/07/2024 18:35

mia ratna sari

30 - 40 Tahun

Perempuan

Sewing

<1 Tahun

5

4

5

3

4

3

5

5

5

4

4

4

4

5

4

4

5

5

4

14

31/07/2024 18:35

muhammad ali

20 - 30 Tahun

Laki-laki

QC

1-3 Tahun

5

4

5

4

5

4

3

5

5

5

4

5

5

5

5

5

4

4

15

31/07/2024 20:15

Haryadi kusdyahid

20 - 30 Tahun

Perempuan

Warehouse

3-5 Tahun

4

4

5

5

5

5

5

5

4

4

5

4

4

5

5

4

5

5

16

31/07/2024 20:35

YOGI PRATAMA

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

1-3 Tahun

4

4

5

4

5

5

5

5

4

4

5

5

5

5

5

4

5

5

4

17

31/07/2024 20:35

FERA FATMAWATI

30 - 40 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

5

5

4

4

5

5

4

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

18

31/07/2024 20:35

KA CHORIAN NSA

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

5

5

5

4

5

5

5

4

5

5

4

5

5

4

5

4

5

5

19

31/07/2024 20:40

AAN SAPUTRA

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

1-3 Tahun

5

4

5

4

5

5

5

4

4

5

4

5

4

5

4

5

5

4

5

20

31/07/2024 22:35

SRI PURWANI

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

4

4

5

5

5

5

5

4

4

4

4

5

4

5

4

5

4

5

5

4

21

31/07/2024 22:35

ROWAKHID

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

<1 Tahun

5

4

5

4

5

5

5

4

5

4

5

4

5

5

5

5

5

5

5

22

31/07/2024 22:35

CINDY HANA PERTIWI

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

3

4

4

5

5

5

5

5

5

5

4

5

4

5

5

5

4

5

5

23

31/07/2024 22:36

KUSUMAH

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

3-5 Tahun

5

5

4

4

5

4

5

4

3

4

5

4

5

5

5

5

5

5

24

31/07/2024 22:42

Jody Luhfi Marten

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Moulding

1-3 Tahun

4

4

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

4

5

4

5

5

5

25

31/07/2024 23:40

DWI NOVI SUSANTI

30 - 40 Tahun

Perempuan

Cutting

1-3 Tahun

5

4

4

4

4

5

5

5

5

5

4

4

5

5

3

4

4

4

4

26

01/08/2024 0:05

KHUSNUL KHOTIMAH

30 - 40 Tahun

Perempuan

Cutting

3-5 Tahun

3

4

4

5

5

5

4

4

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

27

01/08/2024 0:13

DILA PUSPITASARI

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

5

4

4

3

5

5

4

4

5

5

4

5

5

4

5

4

5

5

28

01/08/2024 0:15

Gilang emadani

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Warehouse

1-3 Tahun

5

4

5

4

5

3

4

5

3

4

5

4

5

5

5

5

4

5

29

01/08/2024 1:06

Darwisah

30 - 40 Tahun

Perempuan

Sewing

3-5 Tahun

4

5

4

3

4

5

5

4

5

5

4

5

5

5

4

4

5

5

5

30

01/08/2024 11:41

NADHIROTUL LALI

20 - 30 Tahun

Perempuan

Packing

1-3 Tahun

4

4

4

5

4

5

5

4

4

5

4

4

5

4

5

4

4

4

4

31

01/08/2024 11:45

ISMI MUNAWIAROH

20 - 30 Tahun

Perempuan

Cutting

<1 Tahun

5

3

3

5

5

3

5

4

4

5

4

5

4

5

4

4

5

4

4

32

01/08/2024 11:47

AULIA BASANTI

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Sewing

1-3 Tahun

5

4

5

5

5

5

5

5

3

5

3

4

5

5

4

5

5

4

4

33

01/08/2024 11:48

BAGAS ADI PRASETYO

20 - 30 Tahun

Laki-laki

Warehouse

1-3 Tahun

5

4

5

4

4

4

5

5

5

4

4

4

4

5

5

5

5

4

4

34

01/08/2024 12:35

OKTAVIA KIKYANI

20 - 30 Tahun

Perempuan

Sewing

1-3 Tahun

4

4

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

5

4

5

5

5

5

4

5

Form Responses 1

Search

16:49 06/08/2024

Output Document - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

35

Pearson Correlation

192

300

369

520

1

229

167

163

122

130

365

833

142

263

144

417

Sig. (2-tailed)

287

727

353

821

0.016

267

895

336

298

967

764

138

634

134

360

N

116

110

113

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

36

Pearson Correlation

173

302

175

125

229

1

276

129

617

0.041

980

103

822

048

076

355

Sig. (2-tailed)

676

984

968

130

016

364

175

888

898

485

259

817

876

448

360

N

116

110

113

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

37

Pearson Correlation

047

103

162

018

137

276

1

104

641

123

152

269

820

032

046

357

Sig. (2-tailed)

628

265

267

853

287

004

279

688

232

045

354

640

597

618

362

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

38

Pearson Correlation

055

125

324

058

160

129

104

1

187

247

132

152

174

193

180

462

Sig. (2-tailed)

586

152

367

559

096

176

279

639

001

170

114

088

056

086

360

N

116

110

113

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

39

Pearson Correlation

156

118

361

071

122

017

341

197

1

212

205

230

316

176

120

438

Sig. (2-tailed)

117

214

527

464

296

880

869

839

026

330

833

601

076

212

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

40

Pearson Correlation

156

110

335

016

136

041

123

242

212

1

276

179

293

258

241

460

Sig. (2-tailed)

117

269

705

855

296

660

262

811

628

001

032

097

010

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

41

Pearson Correlation

088

362

361

054

036

080

182

132

267

278

1

216

268

316

018

487

Sig. (2-tailed)

478

521

301

959

957

485

345

170

636

033

828

605

031

394

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

42

Pearson Correlation

232

082

277

668

036

100

369

152

263

178

218

1

354

497

260

544

Sig. (2-tailed)

105

339

963

531

754

299

354

114

633

031

038

600

036

006

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

43

Pearson Correlation

107

160

298

081

142

022

020

174

314

295

265

365

1

425

315

816

Sig. (2-tailed)

046

365

339

401

138

817

840

668

031

032

365

803

036

000

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

44

Pearson Correlation

217

190

195

871

263

048

362

183

170

258

316

407

429

1

291

865

Sig. (2-tailed)

023

487

937

481

634

816

967

858

676

037

061

809

600

031

394

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

45

Pearson Correlation

83

030

360

095

144

078

348

100

126

244

304

267

375

217

1

479

Sig. (2-tailed)

056

884

539

325

114

416

818

569

010

384

808

600

032

010

360

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

TOTAL

Pearson Correlation

491

260

440

309

417

355

297

402

436

436

487

544

616

635

479

1

Sig. (2-tailed)

036

065

303

601

036

030

362

303

630

036

360

303

630

036

030

N

116

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

110

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

IBM SPSS Statistics Processor is ready

2159 02/08/2024

Insyaallah data TA fkuipw [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Notes Active Dataset Correlations Log Reliability Title Scale: ALL VARIABLES Case Process Reliability Sta Item-Total St

Log Frequencies Title Notes Statistics Frequency Table Title X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 TOTAL

	X12	X13	X14	X15	TOTAL
Pearson Correlation	.222	.092	.277	.000	.030
Sig. (2-tailed)	.015	.339	.003	.251	.724
N	110	110	110	110	110
Pearson Correlation	.197	.160	.208	.081	.142
Sig. (2-tailed)	.040	.095	.030	.401	.138
N	110	110	110	110	110
Pearson Correlation	.217	.190	.199	.071	.203
Sig. (2-tailed)	.023	.047	.037	.401	.034
N	110	110	110	110	110
Pearson Correlation	.183	.038	.060	.085	.144
Sig. (2-tailed)	.056	.684	.536	.325	.134
N	110	110	110	110	110
TOTAL	.000	.005	.000	.001	.000
Sig. (2-tailed)	.110	.110	.110	.110	.110
N	110	110	110	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL.
/MODEL=ALPHA.
/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	110	100.0
Excluded ^a	0	0
Total	110	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	15

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 16:54 06/08/2024

Insyaallah data TA fkuipw [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Notes Active Dataset Correlations Log Reliability Title Scale: ALL VARIABLES Case Process Reliability Sta Item-Total St

Log Frequencies Title Notes Statistics Frequency Table Title X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 TOTAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.4455	15.240	.347	.690
X2	60.5364	16.545	.146	.711
X3	60.3364	15.565	.323	.693
X4	60.3545	16.176	.156	.713
X5	60.1364	15.532	.269	.700
X6	60.2545	16.026	.220	.705
X7	60.2273	16.287	.153	.713
X8	60.2636	15.701	.262	.700
X9	60.2000	15.538	.304	.696
X10	60.2000	15.281	.359	.689
X11	60.1364	15.330	.363	.689
X12	60.1273	15.085	.431	.681
X13	60.1909	14.376	.498	.670
X14	60.1636	14.523	.489	.672
X15	60.1909	15.440	.360	.689

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 TOTAL
/STATISTICS=STDEVY VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

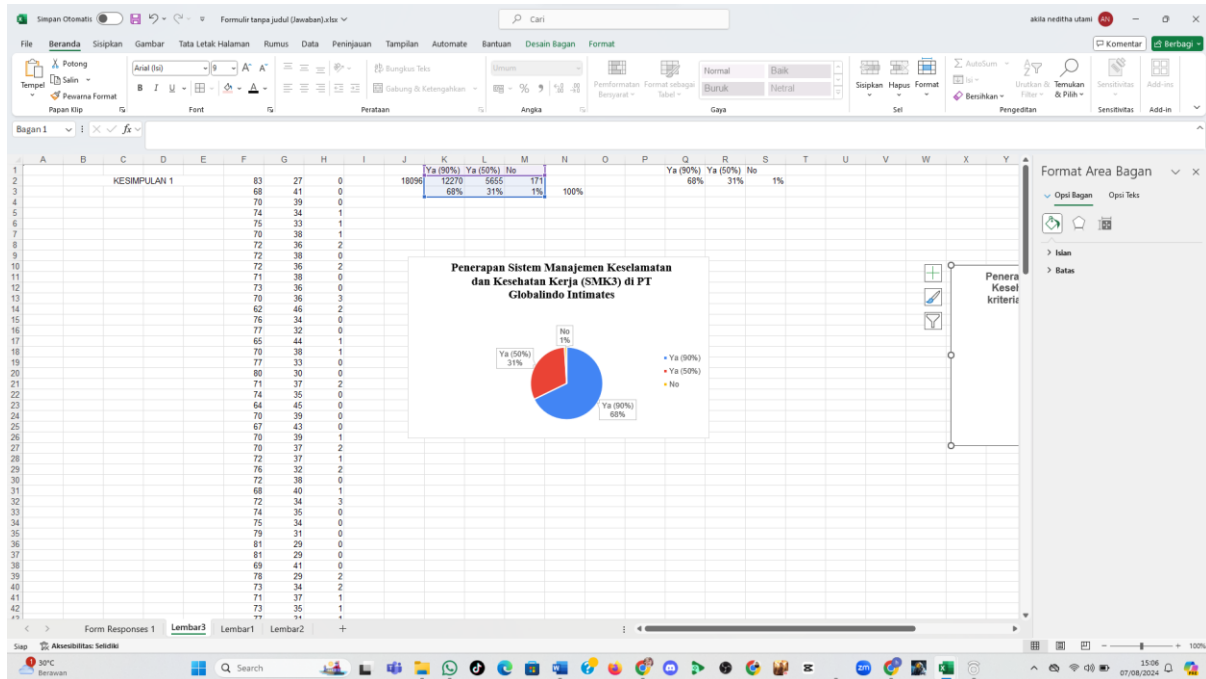
➤ Frequencies

Statistics

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL
N Valid	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.1091	4.0182	4.2182	4.2000	4.4182	4.3000	4.3273	4.2909	4.3545	4.3545	4.4182	4.4273	4.3636	4.3609	4.3636	64.5545
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	65.0000
Mode	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	66.00
Std. Deviation	.65449	.52431	.59635	.66083	.68244	.59893	.62235	.64032	.62935	.62935	.61154	.59753	.68707	.66492	.58619	4.17636
Variance	.428	.275	.356	.437	.466	.359	.387	.410	.396	.396	.374	.357	.472	.442	.344	17.442
Range	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	2.00	27.00
Minimum	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	3.00	45.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	72.00

Frequency Table

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 16:56 06/08/2024



E. Galeri Penelitian





F. Kuesioner Penerapan SMK3 Pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
1.	Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	Kebijakan K3	1.1.1	1
			1.1.2	2
			1.1.3	3
			1.1.4	4
			1.1.5	5
		Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak	1.2.1	6
			1.2.2	7
			1.2.3	8
			1.2.4	9
			1.2.5	10
			1.2.6	11
			1.2.7	12
		Tinjauan dan Evaluasi	1.3.1	13
			1.3.2	14
			1.3.3	15
		Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja	1.4.1	16
			1.4.2	17
			1.4.3	18
			1.4.4	19
			1.4.5	20
			1.4.6	21
			1.4.7	22
			1.4.8	23
2.		Rencana K3	2.1.1	2

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
	Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3		2.1.2	1
			2.1.3	3
			2.1.4	4
			2.1.5	5
		Manual SMK3	2.2.1	7,6.dan 10
			2.2.2	8
			2.2.3	9
3.	Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak	Pengendalian Perancangan	3.1.1	1
			3.1.2	3
			3.1.3	2
		Peninjauan Kontrak	3.2.1	4
			3.2.2	5
			3.2.3	6
			3.2.4	7
4.	Pengendalian Dokumen	Persetujuan, Pengeluaran, dan Pengendalian Dokumen	4.1.1	1
			4.1.2	2
			4.1.3	3
			4.1.4	4
		Perubahan dan Modifikasi Dokumen	4.2.1	5
			4.2.2	6
			4.2.3	7
5.	Pembelian dan Pengendalian Produk	Spesifikasi Pembelian Barang dan Jasa	5.1.1	1
			5.1.2	2
			5.1.3	3
			5.1.4	4
			5.1.5	5
		Sistem Verifikasi Barang dan Jasa Yang Telah di Beli	5.2.1	6
		Pengendalian Barang dan		7

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3	Jasa Yang di Pasok Pelanggan	5.2.1	
			5.3.1	8
			5.4.1	9
		Sistem Kerja	6.1.1	1
			6.1.2	2
			6.1.3	3 dan 4
			6.1.4	5 dan 6
			6.1.5	7
			6.1.6	8 dan 9
			6.1.7	10
			6.1.8	11
		Pengawasan	6.2.1	12
			6.2.2	13
			6.2.3	14
			6.2.4	15
			6.2.5	16
		Seleksi dan Penempatan Personil	6.3.1	17
			6.3.2	18
		Area Kerja	6.4.1	19
			6.4.2	20
			6.4.3	21
			6.4.4	22
			6.5.1	23
		Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi	6.5.2	24
			6.5.3	25
			6.5.4	26
			6.5.5	27
			6.5.6	28
			6.5.7	29

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
			6.5.8	30
			6.5.9	31
		Pelayanan	6.6.1	32
			6.6.2	33
			6.7.1	34
			6.7.2	35
			6.7.3	36
		Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat	6.7.4	37
			6.7.5	38
			6.7.6	39
			6.7.7	40,41,42
			6.8.1	43
			6.8.2	44
			6.9.1	45,46,dan 47
	Standar Pemantauan	Pemeriksaan Bahaya	7.1.1	1
			7.1.2	2
			7.1.3	3
			7.1.4	4
		Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja	7.1.5	5
			7.1.6	6
			7.2.1	7
			7.2.2	8
		Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi, Pengukuran, dan Pengujian	7.2.3	9
			7.3.1	10
			7.3.2	11
			7.3.2	11
		Pemantauan Kesehatan	7.4.1	12
			7.4.2	13
			7.4.3	14
			7.4.4	15

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
			7.4.5	16
	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan	Pelaporan Bahaya	8.1.1	1
			8.2.1	2
		Pelaporan Kecelakaan	8.3.1	3 dan 4
			8.3.2	5
		Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan	8.3.3	6
			8.3.4	7
			8.3.5	8
			8.3.6	9
			8.4.1	10
		Penanganan Masalah	8.4.1	10
	Pengelolaan Material dan Perpindahannya	Penanganan Secara Manual dan Mekanis	9.1.1	1
			9.1.2	2
			9.1.3	3
			9.1.4	4
		Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan	9.2.1	5
			9.2.2	6
			9.2.3	7
		Pengendalian bahan kimia berbahaya (BKB)	9.3.1	8
			9.3.2	9
			9.3.3	10
			9.3.4	11
			9.3.5	12
	Pengumpulan dan Penggunaan Data	Catatan K3	10.1.1	1
			10.1.2	2
			10.1.3	3
			10.1.4	4
		Data dan Laporan K3	10.2.1	5
			10.2.2	6
	Audit SMK3	Audit Internal SMK3	11.1.1	1

No.	Elemen	Sub Elemen	Konteks Pertanyaan	Nomor Kuesioner
			11.1.2	2
			11.1.3	3 dan 4
	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	Strategi Pelatihan	12.1.1	1
			12.1.2	2
			12.1.3	3
			12.1.4	4
			12.1.5	5
			12.1.6	6
			12.1.7	7
		Pelatihan Bagi Manajemen dan Penyelia	12.2.1	8
			12.2.2	9
		Pelatihan Bagi Tenaga Kerja	12.3.1	10
			12.3.2	11
			12.3.3	12
		Pelatihan Pengenalan dan Pelatihan Untuk Pengunjung dan Kontraktor	12.4.1	13
		Pelatihan Keahlian Khusus	12.5.1	14